

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *FLIP CHART* TERHADAP
PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA
BLUS DI SMKN 3 KLATEN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Ria Kusriani
NIM 11513241008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *FLIP CHART* TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA BLUS DI SMKN 3 KLATEN

Disusun oleh :

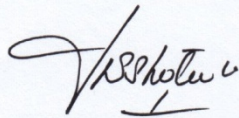
Ria Kusrini
NIM. 11513241008

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

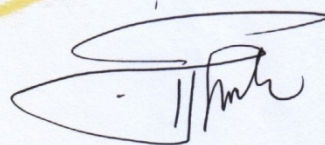
Yogyakarta, September 2015

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana,

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Kapti Asiatun, M.Pd.
NIP. 19630610 198812 2 001



Prapti Karomah, M.Pd.
NIP. 19501120 197903 2 001

SURAT PERNYATAAN

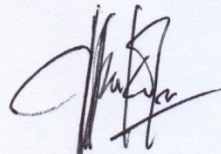
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ria Kusrini
NIM : 11513241008
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : **Pengaruh Penggunaan Media *Flip Chart*
Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan
Pola Blus di SMKN 3 Klaten**

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, September 2015

Yang menyatakan,



Ria Kusrini
NIM.11513241008

HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *FLIP CHART* TERHADAP
PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA
BLUS DI SMKN 3 KLATEN**

Disusun oleh :
Ria Kusrini
NIM. 11513241008

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 13 Oktober 2015

TIM PENGUJI

Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prapti Karomah, M.Pd. Ketua Penguji/ Pembimbing		27 Okt 2015
Kapti Asiatun, M.Pd. Sekretaris		27 Okt 2015
Dr. Emy Budiastuti Penguji		27 Okt 2015

Yogyakarta, Oktober 2015
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO

“Bila karyamu baik itu semata-mata karena Allah ta’ala, maka bersyukurlah”.

“Ridho Allah pada ridho orangtua dan murka Allah pada murka orangtua (H.R. Al-Baihaqy)”.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ibu dan Bapak tercinta, terima kasih atas doa yang selalu engkau panjatkan, dukungan moril maupun materil dan kasih sayang yang telah diberikan kepada saya.

Kakak, dan keluarga tercinta (mas Sigid, mbak Ratih, mbak Eni, mbak Dwi), terima kasih atas doa dan dukungannya.

Keponakan (Yurisa, Galih, Albarra), terima kasih selalu menghibur.

Sahabat-sahabatku (Nur, Etik, Sarah, Lavin, Sista, Valen, Utami, Siska) terima kasih atas dukungan, bantuan dan kebersamaan selama ini.

Teman-teman Pendidikan Teknik Busana angkatan 2011.

Dosen-Dosen Pendidikan Teknik Busana, terima kasih atas dukungan dan bimbingannya selama ini.

Almamater UNY tercinta.

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *FLIP CHART* TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA BLUS DI SMKN 3 KLATEN

Oleh:

Ria Kusrini
NIM. 11513241008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pencapaian kompetensi pembuatan pola blus tanpa menggunakan media *flip chart* di SMKN 3 Klaten, 2) pencapaian kompetensi pembuatan pola blus dengan menggunakan media *flip chart* di SMKN 3 Klaten, 3) pengaruh penggunaan media *flip chart* terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola blus di SMKN 3 Klaten.

Desain penelitian ini adalah *true eksperimental design* dengan model penelitian *posttest-only control design*. Subyek penelitian adalah siswa kelas X busana sejumlah 62 siswa yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi yang terdiri dari tes pilihan ganda, penilaian observasi sikap dan penilaian unjuk kerja. Uji validitas instrumen menggunakan validitas isi dan validitas kontrak. Uji reliabilitas instrumen tes pilihan ganda menggunakan KR 20 dan penilaian sikap serta penilaian unjuk kerja dengan rumus *Alfa Cronbach*. Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogrov Smirnov* dengan nilai 0,095 pada kelas kontrol dan nilai 0,445 pada kelas eksperimen. Uji homogenitas menggunakan uji-F, $F_{hitung} = 1,047$. Uji hipotesis menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pencapaian kompetensi pembuatan pola blus tanpa menggunakan media *flip chart* di SMKN 3 Klaten yaitu 17 siswa (55%) belum mencapai KKM dan 14 siswa (45%) telah mencapai KKM, 2) pencapaian kompetensi pembuatan pola blus dengan menggunakan media *flip chart* di SMKN 3 Klaten sebanyak 31 siswa (100%) telah mencapai KKM, 3) terdapat pengaruh penggunaan media *flip chart* terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola blus di SMKN 3 Klaten, dilihat dari hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} 9,545 > t_{tabel} 2,042$) dan taraf signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$).

Kata kunci: *flip chart*, kompetensi, pembuatan pola blus

THE EFFECT OF THE USE OF THE FLIP CHART MEDIA ON THE ATTAINMENT OF THE COMPETENCY OF MAKING BLOUSE PATTERN AT SMKN 3 KLATEN

Ria Kusri
NIM. 11513241008

ABSTRACT

This study aims to investigate: 1) the attainment of the competency of making blouse pattern without use of the flip chart media at SMKN 3 Klaten, 2) the attainment of the competency of making blouse pattern use of the flip chart media at SMKN 3 Klaten, 3) the effect of the use of the flip chart media on the attainment of the competency of making blouse pattern at SMKN 3 Klaten.

This was a true experimental study using posttest-only control design. The research subjects were Grade X students of Clothing with a total of 62 students selected by means of the simple random sampling. The data were collected through a test, observations and documentation consisting of a multiple choice, observation attitude assessment and performance assessment. The instrument validity was assessed in terms of the content validity and the construct validity. The reliability of the multiple choice instrument was assessed by the KR 20 formula and those of the attitude assessment and the performance assessment by the Cronbach's Alpha formula. The normality was tested by means of the Kolmogorov Smirnov formula with a value of 0,095 in the control class and 0,445 in the experimental class. The homogeneity was tested by F-test, $F_{obtained} = 1,047$. The hypothesis by the t-test.

The results of the study were as follows: 1) regarding the attainment of the competency of making blouse pattern without use of the flip chart media at SMKN 3 Klaten, 17 students (55%) did not attain the Minimum Mastery Criterion and 14 students (45%) satisfied the Minimum Mastery Criterion, 2) regarding the attainment of the competency of making blouse pattern use of the flip chart media at SMKN 3 Klaten, 31 students (100%) satisfied the Minimum Mastery Criterion, 3) the effect of the use of the flip chart media on the attainment of the competency of making blouse pattern at SMKN 3 Klaten, indicated by the results of the t-test, i.e. $t_{obtained}$ higher than t_{table} ($t_{obtained} = 9,545 > t_{table} 2,042$) and a significance level value lower than 5% ($0,000 < 0,05$).

Keywords: flip chart, competency, making blouse pattern

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media *Flip Chart* Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Blus di SMKN 3 Klaten” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prapti Karomah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Dr. Emy Budiastuti selaku validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/ masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan dan selaku Penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Ibu Anik Eko W, S.Pd. selaku validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/ masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
4. Bapak Noor Fitrihana, M.Eng. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana dan selaku validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/ masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.

5. Ibu Kapti Asiatun, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana dan selaku Sekretaris yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
7. Ibu Martini, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SMKN 3 Klaten yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Para dosen dan staf Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Para guru dan staf SMKN 3 Klaten yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Oktober 2015
Penulis,

Ria Kusriani
NIM. 11513241008

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Pembelajaran	8
a. Definisi Pembelajaran	8
b. Komponen Pembelajaran.....	10
2. Media Pembelajaran	13
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	13
b. Manfaat Media Pembelajaran	14
c. Jenis Media Pembelajaran.....	16
d. Pemilihan Media Pembelajaran	18
3. Media <i>Flip Chart</i> Sebagai Media Pembelajaran.....	20
a. Pengertian <i>Flip Chart</i>	20
b. Karakteristik Media <i>Flip Chart</i>	21
c. Tujuan dan Manfaat Media <i>Flip Chart</i>	21
d. Kelebihan dan Kelemahan Media <i>Flip Chart</i>	23
e. Syarat Media <i>Flip Chart</i>	24
f. Cara Membuat Media <i>Flip Chart</i>	26
g. Cara Menggunakan Media <i>Flip Chart</i>	28
4. Kompetensi Pembuatan Pola Blus di SMKN 3 Klaten	30
a. Pengertian Kompetensi.....	30
b. Kompetensi Pembuatan Pola Blus di SMKN 3 Klaten	32
1) Mata Pelajaran Dasar Pola	34
2) Pembuatan Pola Blus di SMKN 3 Klaten	36
3) Kompetensi Pembuatan Pola Blus.....	41
4) Pengukuran Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Blus	44
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	49

C. Kerangka Berfikir.....	53
D. Pertanyaan Penelitian.....	56
E. Hipotesis Penelitian.....	56
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Desain dan Prosedur Penelitian	57
1. Desain Penelitian	57
2. Prosedur Penelitian.....	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	61
1. Tempat Penelitian	61
2. Waktu Penelitian	61
C. Subyek Penelitian	62
D. Metode Pengumpulan Data	63
1. Tes.....	63
2. Observasi	63
3. Dokumentasi	64
E. Instrumen Penelitian	64
1. Tes Pilihan Ganda.....	64
2. Lembar Observasi.....	66
3. Lembar Penilaian Unjuk Kerja	67
F. Validitas dan Reliabilitas Intrumen.....	68
1. Uji Validitas Intrumen	68
2. Uji Reliabilitas Instrumen	73
G. Teknik Analisis Data.....	75
1. Statistik Deskriptif.....	76
2. Uji Prasyarat Analisis	78
a. Uji Normalitas	78
b. Uji Homogenitas	79
c. Uji Hipotesis.....	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	81
A. Deskripsi Data	81
B. Pengujian Prasyarat Analisis	86
1. Uji Normalitas	86
2. Uji Homogenitas	87
C. Pengujian Hipotesis	87
D. Pembahasan Hasil Penelitian	89
BAB V HASIL SIMPULAN DAN SARAN	95
A. Simpulan	95
B. Implikasi	96
C. Keterbatasan Penelitian.....	96
D. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 01. Struktur Kurikulum Program Studi Keahlian Tata Busana	33
Tabel 02. Kompetensi Dasar dan Materi Pokok Mata Pelajaran Dasar Pola.	35
Tabel 03. Penelitian yang Relevan.....	51
Tabel 04. <i>Posttest-Only Control Design</i>	57
Tabel 05. Kisi-Kisi Instrumen Soal Tes Pilihan Ganda (Kognitif).....	65
Tabel 06. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Sikap (Afektif)	66
Tabel 07. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja (Psikomotor)	67
Tabel 08. Kriteria Kualitas Instrumen	70
Tabel 09. Hasil Uji Validitas Media <i>Flip Chart</i>	71
Tabel 10. Hasil Uji Validitas Media <i>Job Sheet</i>	71
Tabel 11. Hasil Uji Validitas Penilaian Observasi Sikap	71
Tabel 12. Hasil Uji Validitas Penilaian Tes Unjuk Kerja.....	72
Tabel 13. Hasil Uji Validitas Penilaian Tes Pilihan Ganda.....	72
Tabel 14. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Pilihan Ganda.....	73
Tabel 15. Kriteria Tingkat Reliabilitas	74
Tabel 16. Kategori Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Blus.....	78
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Nilai Kompetensi Pembuatan Pola Blus Kelas Kontrol.....	82
Tabel 18. Kategorisasi Nilai Kompetensi Pembuatan Pola Blus Kelas Kontrol.....	83
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Nilai Kompetensi Pembuatan Pola Blus Kelas Eksperimen.....	84
Tabel 20. Kategorisasi Nilai Kompetensi Pembuatan Pola Blus Kelas Eksperimen	86
Tabel 21. Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	86
Tabel 22. Hasil Uji Homogenitas	87
Tabel 23. Hasil Uji t.....	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir	55
Gambar 2. Diagram Prosedur Penelitian.....	58
Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Nilai Kompetensi Pembuatan Pola Blus Kelas Kontrol	83
Gambar 4. Grafik Distribusi Frekuensi Nilai Kompetensi Pembuatan Pola Blus Kelas Eksperimen.....	85
Gambar 5. Diagram Kategorisasi Kompetensi Pembuatan Pola Blus Kelas Kontrol.....	90
Gambar 6. Diagram Kategorisasi Kompetensi Pembuatan Pola Blus Kelas Eksperimen.....	92
Gambar 7. Diagram Perbandingan Kompetensi Pembuatan Pola Blus Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen dan Instrumen Penelitian	102
Lampiran 2. Validitas dan Reliabilitas.....	118
Lampiran 3. Silabus, RPP, Job Sheet	150
Lampiran 4. Hasil Penelitian	188
Lampiran 5. Surat Penelitian	205
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian.....	210

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok. Pendidikan mempunyai peran penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul agar mampu bersaing untuk menghadapi perkembangan zaman ini. Salah satu upaya guru untuk meningkatkan kualitas peserta didiknya adalah dengan memberikan pengetahuan dan ketrampilan hingga peserta didik tersebut kompeten.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan. SMK bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar dengan keahlian yang dimiliki, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia usaha dan dunia kerja atau pendidikan tinggi.

SMKN 3 Klaten merupakan salah satu SMK Pariwisata di Klaten yang beralamat di Jl. Merbabu No. 11 Klaten. Sekolah ini mempunyai beberapa program studi keahlian yaitu akomodasi perhotelan, tata kecantikan, tata boga dan tata busana. Kompetensi keahlian yang dihasilkan dari program keahlian tata busana adalah busana butik. Proses pembelajaran di SMKN 3 Klaten telah menerapkan kurikulum 2013 yang didalamnya terdapat berbagai mata pelajaran produktif sesuai program keahlian. Proses pembelajaran khususnya program

keahlian busana butik, mempunyai beberapa mata pelajaran produktif yang terdiri dari teori dan praktik. Dalam mata pelajaran produktif terdapat beberapa kompetensi yang harus dicapai. Sebagai bagian dari kurikulum, maka kompetensi tersebut dalam pelaksanaan proses pembelajaran menekankan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Kognitif adalah adanya pemahaman, pengetahuan dan penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik. Afektif adalah sikap, kesediaan menerima, memberi tanggapan, menilai, organisasi dan karakterisasi. Sedangkan psikomotor merupakan ketrampilan yang harus dikuasai peserta didik.

Sesuai kurikulum 2013 yang telah diterapkan di SMKN 3 Klaten, salah satu pelajaran produktif program keahlian busana butik adalah mata pelajaran dasar pola. Mata pelajaran dasar pola merupakan mata pelajaran pokok yang mendasari berbagai macam mata pelajaran busana sehingga harus dikuasai oleh siswa dengan baik. Salah satu kompetensi dalam mata pelajaran dasar pola adalah pembuatan pola blus. Materi yang harus dikuasai peserta didik mulai dari pengertian blus sampai langkah-langkah pembuatan pola blus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran dasar pola di SMKN 3 Klaten, kompetensi pembuatan pola didapat pada kelas X semester genap. Diketahui kompetensi siswa dalam pembuatan pola blus tergolong rendah, hal ini dapat dilihat hasil unjuk kerja, peserta didik dalam menyelesaikan pola blus seperti membuat garis lengkung pada kerung lengan dan kerung leher masih terlihat kaku, hasil akhir pola blus masih belum rapi dan kotor, pemberian tanda-tanda pola belum lengkap. Peserta didik juga masih bingung dalam memahami langkah demi langkah pembuatan pola blus serta

lemahnya pengetahuan siswa tentang penggunaan alat seperti penggunaan penggaris lengkung.

Proses pembelajaran saat ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan guru masih terbatas dalam pemberian media yaitu media *job sheet*. Guru dalam menggunakan *job sheet* menjelaskan selangkah demi selangkah kemudian diikuti peserta didik mengerjakan. Akan tetapi kecepatan dalam menerima materi setiap peserta didik tidak sama, ada yang sudah selesai ada pula yang kebingungan dengan materinya sehingga menyebabkan ketertinggalan. Peserta didik tidak berani untuk bertanya kepada guru dan hanya mengerjakan sebisa mereka dengan melihat media *job sheet*. Dilihat dari media *job sheet* yang diberikan, belum mampu menunjang proses pembelajaran untuk memperjelas materi yang diberikan, karena tidak terdapat langkah-langkah membuat pola, hanya terdapat angka-angka petunjuk di samping pola dan angka tersebut dalam peletakkannya kurang tepat dan kurang jelas. Karena alasan tersebut kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 76 dan ketuntasan belajar sesuai dengan yang ditetapkan guru pengampu mata pelajaran dasar pola yang harus dicapai 90% peserta didik pada kompetensi pembuatan pola blus belum sepenuhnya tercapai (untuk 10% peserta didik yang belum memenuhi nilai KKM harus mengikuti perbaikan melalui remediasi). Terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan diketahui hanya sekitar 40% dari peserta didik yang mampu mencapai KKM, dan yang lainnya harus mengikuti perbaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik, mengatakan bahwa dalam mengikuti pembelajaran pembuatan pola merasa bosan. Dilihat dari cara penyampaian materi yang hanya menggunakan media

job sheet yang kurang menarik perhatian peserta didik sehingga interaksi antara guru dan peserta didik kurang.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan adanya perbaikan media untuk mendukung pembelajaran sehingga mampu membantu peserta didik dalam memahami materi pembuatan pola blus. Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media *flip chart*. Media *flip chart* merupakan media yang berisi susunan gambar-gambar, diagram, huruf-huruf atau angka-angka yang berisikan bahan pelajaran yang tersusun rapi dan baik yang digantung pada sebuah gantungan dengan cara penyajiannya dibuka dan dibalik satu persatu. Kelebihan media *flip chart* yaitu penyajian pesan secara bertahap sehingga memungkinkan peserta didik untuk mempelajari materi selangkah demi selangkah, penyajiannya dapat dibuka dan dibalik, dapat digunakan berulang-ulang, tidak banyak membuang waktu karena materi sudah disiapkan, menarik perhatian dan minat siswa. Penggunaan media *flip chart* diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami tahapan membuat pola blus secara jelas, dapat menarik minat dan perhatian peserta didik karena terdapat variasi dalam penggunaan media pembelajaran, serta dapat memotivasi peserta didik dalam belajar, sehingga dapat mencapai kompetensi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Penggunaan Media *Flip Chart* Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Blus di SMKN 3 Klaten”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui diantaranya:

1. Kompetensi siswa dalam pembuatan pola blus tergolong rendah dilihat hasil unjuk kerja, peserta didik dalam menyelesaikan pola blus seperti membuat garis lengkung pada kerung lengan dan kerung leher masih terlihat kaku, hasil akhir pola blus masih belum rapi dan kotor, pemberian tanda-tanda pola belum lengkap serta masih bingung dalam memahami langkah pembuatan pola blus.
2. Kecepatan dalam menerima materi setiap peserta didik berbeda-beda sehingga menyebabkan adanya peserta didik yang tertinggal dalam mengerjakan pola blus.
3. Sikap peserta didik yang tidak berani bertanya kepada guru apabila mendapat kesulitan.
4. Peserta didik merasa bosan sehingga interaksi antara guru dan peserta didik kurang.
5. Media yang digunakan masih terbatas hanya dengan menggunakan media *job sheet*, *job sheet* yang digunakan belum mampu menunjang proses pembelajaran.
6. Belum ada media yang dapat menarik perhatian bagi peserta didik dan mendorong peserta didik untuk aktif dalam memahami langkah pembuatan pola blus.
7. Belum digunakannya media *flip chart* untuk mendukung pembelajaran pembuatan pola blus.
8. Belum tercapainya nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 76 pada kompetensi pembuatan pola blus.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang dikemukakan, batasan masalah difokuskan pada pengaruh penggunaan media *flip chart* terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola blus di SMKN 3 Klaten. Media *flip chart* yang digunakan untuk penelitian berisi materi tentang pembuatan pola blus. Materi yang akan disampaikan antara lain pengertian blus, macam-macam blus, alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan pola blus, ukuran yang digunakan untuk membuat pola blus, langkah-langkah mengubah pola blus, langkah-langkah pecah pola blus dan memberi tanda pada pola blus. Penggunaan media *flip chart* diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami tahapan membuat pola blus secara jelas, dapat menarik minat dan perhatian peserta didik karena terdapat variasi dalam penggunaan media pembelajaran, serta dapat memotivasi peserta didik dalam belajar, sehingga dapat mencapai kompetensi. Sedangkan pembuatan pola blus merupakan salah satu mata pelajaran dasar pola yang dilaksanakan pada semester genap di kelas X busana butik di SMKN 3 Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pencapaian kompetensi pembuatan pola blus tanpa menggunakan media *flip chart* di SMKN 3 Klaten?
2. Bagaimana pencapaian kompetensi pembuatan pola blus dengan menggunakan media *flip chart* di SMKN 3 Klaten?
3. Adakah pengaruh penggunaan media *flip chart* terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola blus di SMKN 3 Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Mengetahui pencapaian kompetensi pembuatan pola blus tanpa menggunakan media *flip chart* di SMKN 3 Klaten.
2. Mengetahui pencapaian kompetensi pembuatan pola blus dengan menggunakan media *flip chart* di SMKN 3 Klaten.
3. Mengetahui pengaruh penggunaan media *flip chart* terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola blus di SMKN 3 Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memperbaiki pencapaian kompetensi pembuatan pola blus dengan menggunakan media *flip chart*.
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat:

- a. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini digunakan untuk membantu peserta didik dalam pembuatan pola blus dalam rangka meningkatkan kompetensi pembuatan pola blus.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan tambahan pengetahuan tentang manfaat media *flip chart* khususnya untuk ketercapaian kompetensi siswa dalam pembuatan pola blus. Pemakaian media *flip chart* merupakan pilihan media yang tepat dan dapat digunakan pada mata pelajaran pembuatan pola blus oleh guru.

c. Bagi sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bahwa media *flip chart* merupakan media dalam pembelajaran praktik pembuatan pola blus yang dapat dipergunakan di sekolah.

d. Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman dalam memilih dan menggunakan media *flip chart*.

Mendapatkan pengetahuan tentang pencapaian kompetensi siswa melalui penggunaan media *flip chart*

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Definisi Pembelajaran

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman sehingga hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan (Oemar Hamalik, 2003: 27). Menurut E. Mulyasa (2006: 117) pembelajaran adalah aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi (Rusman, 2011: 1). Sedangkan menurut Hamzah B Uno (2011: 144) pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan kurikulum. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara peserta didik, pengajar dan bahan ajar (Hujair AH Sanaky, 2013: 3).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi belajar antara guru dan peserta didik dalam suatu lingkungan serta didukung oleh komponen-komponen yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi dan berinterelasi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi (Wina Sanjaya, 2011: 59). Menurut Nana Sudjana (2014: 30) tujuan, bahan, metode, alat dan penilaian merupakan komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Rusman (2011: 1) komponen pembelajaran meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Dari penjelasan tersebut maka komponen-komponen pembelajaran antara lain: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi.

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan dalam proses belajar mengajar adalah komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Isi tujuan pengajaran pada hakekatnya adalah hasil belajar yang diharapkan (Nana Sudjana, 2014: 30). Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2011: 59) tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa ke mana serta apa yang harus dimiliki oleh peserta didik, semua tergantung pada tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah komponen pertama sebagai suatu rancangan yang ditetapkan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

2) Materi Pembelajaran

Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Artinya, sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai

proses penyampaian materi. Materi pelajaran tersebut biasanya tergambarkan dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku. Dengan demikian, materi pelajaran sebenarnya bisa diambil dari berbagai sumber (Wina Sanjaya, 2011: 60). Sedangkan menurut Hamzah B Uno (2011: 213) materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang dibahas dalam pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang diberikan guru kepada siswa pada pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Metode Pembelajaran

Metode ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran (Nana Sudjana, 2014: 76). Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2011: 60) strategi atau metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4) Media Pembelajaran

Media adalah alat dan sumber, walaupun fungsinya sebagai alat bantu, akan tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Dalam kemajuan teknologi seperti sekarang ini memungkinkan siswa dapat belajar

dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi (Wina Sanjaya, 2011: 60). "Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran" (Hujair AH. Sanaky, 2013: 3).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran.

5) Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran (Wina Sanjaya, 2011: 59). Menurut E. Mulyasa (2006: 169) evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah komponen untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat mengetahui tujuan telah dicapai atau belum.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa dalam proses pembelajaran berkaitan dengan proses mengkoordinasi komponen-komponen dalam pembelajaran karena pada dasarnya komponen-komponen tersebut saling berhubungan dan saling berpengaruh satu sama lain. Komponen-komponen tersebut antara lain: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode

pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi. Sehingga dengan merealisasikan komponen-komponen tersebut dalam pembelajaran diharapkan mampu menumbuhkan kegiatan belajar siswa lebih optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

“Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti tengah, perantara atau pengantar” (Azhar Arsyad, 2006: 3). Menurut *Gerlach & Ely* dalam Ashar Arsyad (2006: 3) secara garis besar media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

“Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran” (Hujair AH. Sanaky, 2013: 3). Menurut Heinich dalam Ashar Arsyad (2006: 4) apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi-informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Menurut *Gagne’* dan *Briggs* dalam Ashar Arsyad (2006: 4) media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, kaset, *video camera*, *video recorder*, film, *slide* (bingkai gambar), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Menurut *Criticos* dalam Daryanto (2013: 4) media merupakan

salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Sementara itu menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2010: 2) menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan mempertinggi prestasi belajar yang akan dicapai.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran berupa pengetahuan dan ketrampilan serta bertujuan untuk mempertinggi proses belajar siswa sehingga diharapkan dapat mempertinggi prestasi belajar.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Ashar Arsyad (2006: 26-27) manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi langsung antar siswa dan lingkungan, dan mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan apa yang diminatinya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.

Menurut Daryanto (2013: 5) manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis atau dalam bentuk kata-kata.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra.
- 3) Menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung antara siswa dan sumber belajar.
- 4) Memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- 5) Memberi rangsangan yang sama, melalui pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
- 6) Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan) dan tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut pendapat Hujair AH. Sanaky (2013: 6) manfaat media pembelajaran bagi siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar.
- 2) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar.
- 3) Memudahkan siswa untuk belajar.
- 4) Merangsang siswa untuk berfikir dan beranalisis.
- 5) Menciptakan kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan.
- 6) Siswa dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran sangat berperan dalam proses pembelajaran karena mampu memperjelas penyajian materi, pembelajaran lebih menarik sehingga

siswa akan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik semakin baik dengan adanya media.

c. Jenis Media Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana & Ahmad Rival (2010: 27-207) terdapat beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran, yaitu:

- 1) Media grafis atau visual, yaitu media yang dapat mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar. Media grafis terdiri dari bagan, diagram, grafik, poster, kartun, komik, media cetak.
- 2) Gambar fotografi, yaitu media pembelajaran yang sederhana tanpa memerlukan perlengkapan dan tidak diproyeksikan untuk mengamatinya.
- 3) Media proyeksi, yaitu media visual yang dikategorikan tidak bergerak atau memiliki sedikit unsur gerakan saat digerakkan oleh operator atau komputer. Media proyeksi terdiri dari *overhead projector*, media *slide* atau *film strips*.
- 4) Media audio, yaitu media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar.
- 5) Media tiga dimensi, yaitu media tiruan tiga dimensional dari beberapa obyek nyata. Media tiga dimensi terdiri dari model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, diorama dan lain-lain.

Menurut Azhar Arsyad (2006: 105-172) media yang dapat digunakan sebagai pembelajaran dibagi menjadi 4 yaitu sebagai berikut:

- 1) Media berbasis visual, yaitu media yang memvisualisasikan pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa yang dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar/ ilustrasi, sketsa/ gambar garis,

grafik, bagan, *chart* atau gabungan dari dua bentuk atau lebih. Keberhasilan dari media visual ini ditentukan oleh kualitas dan efektivitas bahan-bahan visual.

- 2) Media berbasis audio-visual, yaitu media yang menggabungkan antara media audio dan visual. Media ini dalam penulisan naskah atau story board memerlukan persiapan yang banyak. Media audio-visual yaitu radio dan tape.
- 3) Media berbasis komputer, yaitu media yang memiliki tujuan untuk memaksimalkan aktivitas belajar dan mengajar sebagai interaktif antar siswa, materi pelajaran dan instruktur (dalam hal ini komputer yang telah diprogram). Melalui media ini materi dapat disampaikan langsung kepada siswa melalui interaksi dengan pelajaran yang diprogramkan ke dalam sistem komputer.
- 4) Multimedia berbasis komputer dan *inter-active video*, multimedia secara sederhana diartikan sebagai lebih dari satu media. Media ini dapat berupa kombinasi antara teks, grafik, animasi, suara dan video.

Sedangkan menurut Hujair AH. Sanaky (2013: 61-80) jenis media pembelajaran yang lazim digunakan di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Papan tulis dan *whiteboard*, papan tulis dikategorikan sebagai media pembelajaran apabila papan tulis tersebut telah difungsikan atau digunakan untuk memberikan informasi dan menjelaskan materi pelajaran.
- 2) Papan flanel (*flanel board*), papan flanel merupakan media grafis yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Papan flanel terbuat dari kain flanel yang ditempelkan pada papan atau tripleks.
- 3) Papan buletin (*bulletin board*), berbeda dengan papan flanel, papan buletin tidak dilapisi kain flanel, tetapi gambar-gambar atau tulisan langsung ditempelkan pada papan tersebut.

- 4) Lembar balik (*flip chart*), lembaran kertas manila atau flano yang berisi pesan atau bahan pelajaran. Lembaran tersebut digantungkan pada sebuah gantungan, sehingga memudahkan untuk dapat dibalikkan. Lembaran balik memudahkan pengajar untuk menerangkan bahan pelajaran atau informasi lain. Bahan pelajaran dapat dijelaskan secara berurutan atau tahap demi tahap.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran yaitu: 1) media visual, 2) media audio, 3) media audio visual, 4) media proyeksi, 5) media tiga dimensi, 6) media berbasis komputer, 7) multimedia. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media visual dengan jenis media *chart* yang berbentuk lembar balikan yaitu (*flip chart*).

d. Pemilihan Media Pembelajaran

Dasar pertimbangan untuk memilih suatu media sangat sederhana, yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Azhar Arsyad (2006: 75-76) ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, yaitu :

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip dan generalisasi.
- 3) Praktis, luwes dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana atau sumber daya lainnya untuk memproduksi tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal

dan memakan waktu lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang terbaik.

- 4) Guru terampil menggunakan. Ini merupakan salah satu kriteria utama.
- 5) Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan.
- 6) Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.

Menurut Hujair AH. Sanaky (2013: 6-7) pemilihan media harus sesuai dengan 1) tujuan pengajaran, 2) bahan pelajaran, 3) metode mengajar, 4) tersedia alat yang dibutuhkan, 5) pribadi mengajar, 6) minat dan kemampuan siswa, 6) situasi pengajaran yang sedang berlangsung.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (1994: 7) ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan media antara lain:

- 1) Rasional, artinya media pembelajaran yang akan disajikan harus masuk akal dan mampu dipikiran kita.
- 2) Ilmiah, artinya media yang digunakan sesuai dengan perkembangan akal dan ilmu pengetahuan.
- 3) Ekonomis, artinya dalam pembuatannya tidak terlalu mengeluarkan banyak biaya atau sesuai dengan kemampuan pembiayaan yang ada.
- 4) Praktis dan efisien, artinya media tersebut mudah digunakan dan tepat dalam penggunaannya.
- 5) Fungsional, artinya media yang disajikan oleh guru dapat digunakan dengan jelas oleh siswa.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam memilih media perlu memperhatikan faktor-faktor antara lain 1) sesuai dengan

tujuan yang ingin dicapai, 2) tepat untuk mendukung isi pelajaran, 3) guru terampil menggunakannya, 4) rasional, 5) ilmiah, 6) ekonomis, 7) praktis dan efisien, 8) fungsional. Selain faktor-faktor, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih media meliputi tujuan pengajaran, bahan pelajaran, metode mengajar, tersedia alat yang dibutuhkan, pribadi mengajar, minat dan kemampuan siswa, situasi pengajaran yang sedang berlangsung.

3. Media *Flip Chart* Sebagai Media Pembelajaran

a. Pengertian *Flip Chart*

Flip chart adalah lembaran kertas manila atau flano yang berisi pesan atau bahan pelajaran. Lembaran tersebut digantung pada sebuah gantungan, sehingga memudahkan untuk dapat dibalikkan. Lembaran balik memudahkan pengajar untuk menerangkan bahan pelajaran atau informasi lain. Bahan pelajaran dapat dijelaskan secara berurutan atau tahap demi tahap (Hujair AH. Sanaky, 2011: 75). Penyajian dengan *flip chart* sangat menguntungkan karena dengan mudah lembaran kertas yang disusun sebelum penyajian dibuka dan dibalik dan jika perlu dapat ditunjukkan kembali kemudian (Ashar Arsyad, 2011: 40).

Flip chart merupakan lembaran kertas yang berisikan bahan pelajaran yang tersusun rapi dan baik. Penyajian informasi dalam *flip chart* dapat berupa: 1) gambar-gambar, 2) diagram, 3) huruf-huruf atau, 4) angka-angka (Cecep Kustandi, dkk., 2013: 48)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media *flip chart* adalah susunan gambar-gambar, diagram, huruf-huruf atau angka-angka yang berisikan bahan pelajaran yang tersusun rapi dan baik yang digantung pada sebuah gantungan dengan cara penyajiannya dibuka dan dibalik satu persatu.

b. Karakteristik Media *Flip Chart*

Menurut Praptono (1998: 33) *flip chart* mempunyai beberapa karakteristik, yaitu:

- 1) Ukuran kertas cukup besar, dan gambar serta huruf-hurufnya terbaca oleh siswa.
- 2) Visualisasi ide dan pesan mudah ditangkap dan dipahami.
- 3) Penampilan cukup menarik atau atraktif.
- 4) Komposisi warna menarik dan seimbang dengan luas kertas.
- 5) Penggunaan dan penyimpanan serta pemeliharannya mudah.
- 6) Dapat dipergunakan berkali-kali dan tahan lama.
- 7) Mudah dan sederhana dalam pembuatannya.

Penggunaan warna pada *flip chart* dibatasi dua atau tiga warna dengan salah satu yang dominan, atau berpedoman pada asas “makin luas permukaan atau bidang *flip chart* maka makin banyak variasi warna yang dapat digunakan” atau sebaliknya.

Berdasarkan pendapat di atas karakteristik media *flip chart* yaitu ukuran kertas besar, huruf-huruf dan gambar-gambar dapat terbaca oleh siswa, visualisasi pesan mudah ditangkap, penampilan menarik, komposisi warna menarik, penggunaan dan penyimpanan mudah, dapat dipergunakan berkali-kali dan tahan lama, mudah dan sederhana dalam pembuatannya.

c. Tujuan dan Manfaat Media *Flip Chart*

Menurut Haryanto (2003: 70) *flip chart* merupakan bagian dari media *chart* disusun sebagai bahan ajar dengan tujuan:

- 1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yaitu bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial siswa.
- 2) Membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar disamping buku-buku teks yang kadang sulit diperoleh.
- 3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Ada sejumlah manfaat yang diperoleh apabila seorang tenaga pengajar mengembangkan media pembelajaran sendiri untuk mengatasi kekurangan atau keterbatasan persediaan media yang ada yang dikemukakan Midun dalam Rayandra Asyhar (2012: 41) yaitu: 1) media pembelajaran dapat dibuat bervariasi sehingga mampu memperluas sajian materi yang diberikan sesuai karakteristik siswa, 2) menambah kemenarikan tampilan materi yang dapat meningkatkan efektivitas belajar, 3) siswa memperoleh pengalaman yang beragam selama proses pembelajaran, 4) dapat memberikan pengalaman belajar yang konkret kepada siswa, 5) mampu menyajikan materi yang sulit dijelaskan kepada siswa, 6) memberikan informasi yang akurat dan terbaru, 7) dapat melahirkan kreativitas pada siswa, 8) dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran dan 9) mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan disusunnya media *flip chart* antara lain menyediakan bahan ajar yang sesuai, memberikan alternatif bahan ajar dan mempermudah guru dalam pembelajaran. Sementara manfaat dari mengembangkan media *flip chart* yaitu media dapat dibuat lebih bervariasi, menambah kemenarikan tampilan media, siswa memperoleh pengalaman belajar yang beragam, konkret, mudah dipahami dan

mampu melahirkan kreativitas, meningkatkan efisiensi serta memberikan solusi dalam proses pembelajaran.

d. Kelebihan dan Kelemahan Media *Flip Chart*

Menurut Azhar Arsyad (2006: 91) media berbasis visual seperti *flip chart* memiliki kelebihan untuk menumbuhkan minat siswa dan memberikan hubungan antara isi materi pembelajaran dengan dunia nyata, menyajikan pesan secara bertahap, penyajiannya dapat dibuka dan dibalik dan dapat ditunjukkan kembali.

Menurut Hujair AH. Sanaky (2013: 77-78) kelebihan media *flip chart* atau lembar balik yaitu:

- 1) Bahan pelajaran disajikan dengan menggunakan gambar seri, sehingga secara bertahap satu demi satu bahan pelajaran tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa.
- 2) Apabila telah digunakan dapat disimpan dan digunakan kembali secara berulang-ulang.
- 3) Tidak banyak membuang waktu karena materi pelajaran telah disiapkan.
- 4) Lebih menarik perhatian dan minat siswa, karena materi disajikan secara bertahap.
- 5) Bila akan digunakan dapat dipasangkan pada gantungannya.
- 6) Setelah pengajar menyampaikan materi pelajaran, lembaran dalam *flip chart* dapat dipisah-pisahkan oleh guru agar siswa dapat membaca kembali materi yang telah disajikan.

Sedangkan kelemahan media *flip chart* sebagai salah satu media pajang yang dikutip dari Azhar Arsyad (2006: 42) antara lain: 1) terbatas penggunaannya pada kelompok kecil, 2) memerlukan keahlian khusus dari

penyajianya apalagi jika memerlukan penjelasan verbal, 3) mungkin kurang menarik bila dibandingkan dengan media-media yang diproyeksikan.

Menurut Hujair AH Sanaky (2013: 78) kelemahan media *flip chart* diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pengajar merasa berat karena persoalan waktu, tenaga dan biaya.
- 2) Pengajar tidak memiliki keahlian untuk menulis yang baik atau indah dalam lembaran *flip chart*.
- 3) Pengajar tidak memiliki kemampuan untuk membuat tempat gantungan untuk menggantungkan *flip chart*.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media *flip chart* memiliki kelebihan antara lain penyajian pesan secara bertahap sehingga memungkinkan peserta didik untuk mempelajari materi selangkah demi selangkah, penyajiannya dapat dibuka dan dibalik, dapat digunakan berulang-ulang, tidak banyak membuang waktu karena materi sudah disiapkan, menarik perhatian dan minat siswa. Sementara kelemahan media *flip chart* hanya dapat digunakan pada kelompok kecil, memerlukan keahlian khusus dalam membuat, persoalan waktu, tenaga dan biaya.

e. Syarat Media *Flip Chart*

Agar tujuan komunikasi visual menggunakan media *flip chart* sebagai media pembelajaran tepat sasaran, maka harus memperhatikan kriteria-kriteria sebagai syarat pembuatan media (Rayandra Asyhar, 2012: 81), yaitu 1) jelas dan rapi, 2) bersih dan menarik, 3) tepat dengan sasaran, 4) relevan dengan topik yang diajarkan, 5) sesuai dengan tujuan pembelajaran, 6) praktis, luwes dan tahan, 7) berkualitas baik, 8) ukurannya sesuai dengan lingkungan belajar.

Syarat dalam pembuatan media juga perlu memperhatikan elemen-elemen agar media tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Azhar Arsyad (2006: 88-90) mengemukakan ada enam elemen yang perlu diperhatikan pada pembuatan media, antara lain:

1) Konsisten

- a) Gunakan konsistensi format dari halaman ke halaman.
- b) Usahakan untuk konsisten dalam jarak spasi.

2) Format

- a) Jika paragraf panjang sering digunakan wajah satu kolom lebih sesuai dan sebaliknya jika paragraf tulisan pendek-pendek wajah dua kolom lebih sesuai.
- b) Isi yang berbeda supaya dipisahkan dan dilabel secara visual.
- c) Taktik dan strategi belajar yang berbeda sebaiknya dipisahkan dan dilabel secara visual.

3) Organisasi

- a) Upayakan untuk selalu menginformasikan siswa mengenai dimana mereka atau sejauh mana mereka dalam teks itu.
- b) Susunlah teks sedemikian rupa sehingga informasi mudah diperoleh.
- c) Kotak-kotak dapat digunakan untuk memisahkan bagian-bagian dari teks.

4) Daya tarik

- a) Perkenalkan setiap bab atau bagian baru dengan cara yang berbeda.

5) Ukuran huruf

- a) Pilihlah ukuran huruf yang sesuai dengan siswa, pesan dan lingkungannya.

- b) Hindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks karena dapat membuat proses membaca sulit.
- 6) Ruang (spasi) kosong
- a) Gunakan spasi kosong tak berisi teks atau gambar untuk menambah kontras.
 - b) Sesuaikan spasi antarbaris untuk meningkatkan tampilan dan tingkat keterbacaan.
 - c) Tambahkan spasi antarparagraf untuk meningkatkan tingkat keterbacaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa syarat media *flip chart* yang baik harus memperhatikan kriteria-kriteria syarat pembuatan media antara lain jelas, rapi, bersih, menarik, tepat dengan sasaran, relevan dengan topik yang diajarkan, sesuai dengan tujuan pembelajaran, praktis, luwes, tahan, berkualitas baik dan ukurannya sesuai dengan lingkungan belajar. Selanjutnya elemen-elemen yang harus diperhatikan dalam pembuatan media yaitu konsisten, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf dan ruang kosong.

f. Cara Membuat Media *Flip Chart*

Dalam proses pembuatan media *flip chart* ada beberapa hal-hal yang harus dilakukan terlebih dahulu (Dina Indriana, 2011: 130) antara lain:

1) Menentukan tujuan pembelajaran

Menentukan tujuan pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran, sebab langkah ini merupakan titik target yang harus dicapai dan dituju agar proses belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan yang ditandai dengan penguasaan pelajaran dengan baik.

2) Menentukan bentuk *flip chart*

Flip chart dibagi dalam dua bentuk yaitu bentuk lembaran kosong yang diisi pesan oleh guru untuk disampaikan kepada siswa, dan sudah ada isinya. Membuat media *flip chart* yang berisi pesan pembelajaran diperlukan tahap-tahap seperti membuat alat penyangga dari kayu dan mengumpulkan gambar-gambar yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

3) Membuat ringkasan materi

Pesan yang tertulis dalam *flip chart* tentu harus ringkas, padat dan tepat sasaran. Karena itu guru harus meringkas materi pelajaran sedemikian rupa sehingga bisa mewakili keseluruhan materi, kemudian penjelasannya dilakukan melalui proses verbal.

4) Merancang *sketsa flip chart*

Merancang *sketsa* ini bertujuan agar tampilannya terarah, enak dipandang dan tidak terkesan acak-acakan. Dalam merancang *sketsa* atau draf kasar hendaknya menggunakan pensil. Hal ini dimaksudkan untuk merangsang minat belajar peserta didik saat menggunakan media.

5) Proses pewarnaan *flip chart*

Flip chart dapat diwarnai dengan warna-warna yang menarik dan tidak berlebihan. Hal ini dilakukan untuk merangsang minat belajar anak dan memfokuskan perhatiannya pada pesan yang ada dalam *flip chart*. Namun warna yang digunakan adalah warna-warna yang mencolok agar lebih menarik perhatian dan minat anak didik atau pemilihan warna disesuaikan dengan proses belajar mengajar.

6) Menentukan bentuk dan ukuran huruf

Ukuran dan bentuk huruf juga sangat penting untuk dipertimbangkan, apalagi dalam suatu ruangan kelas yang berisi sekitar 30 siswa. Upayakan media *flip chart* bisa diakses dan dilihat serta dirasakan secara langsung oleh semua anak didik dengan bentuk huruf dan ukuran yang mampu dilihat dalam jarak yang berada disudut ruangan dan jarak yang jauh dari lokasi penempatan *flip chart* atau disesuaikan dengan kondisi kelas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses pembuatan media *flip chart* yaitu menentukan tujuan pembelajaran, menentukan bentuk *flip chart*, membuat ringkasan materi, merancang *sketsa flip chart*, proses pewarnaan *flip chart*, menentukan bentuk dan ukuran huruf.

g. Cara Menggunakan Media *Flip Chart*

Adapun langkah dalam mengoperasikan media *flip chart* sebagai media pembelajaran menurut Rudy Susilana dan Cepi Riyadi (2008: 94) yaitu:

- 1) Mempersiapkan diri. Mempersiapkan diri dalam hal ini guru perlu menguasai materi dan memiliki ketrampilan dalam menjalankan *flip chart* dengan alat-alat yang mungkin diperlukan.
- 2) Penempatan yang tepat. Penempatan *flip chart* yang tepat apabila dapat dilihat baik oleh siswa, sehingga mudah diakses siswa.
- 3) Pengaturan siswa. Posisi siswa diatur supaya mampu melihat dengan jelas media *flip chart* dan mengambil pesan yang ada dalam media tersebut.
- 4) Memperkenalkan materi inti. Memperkenalkan materi pokok yang akan dibahas lebih lanjut dalam media *flip chart*.

- 5) Menyajikan gambar. Setelah masuk pada materi, mulailah memperlihatkan lembaran-lembaran *flip chart* dan memberikan keterangan yang cukup sehingga mudah dipahami siswa.
- 6) Memberi kesempatan pada anak didik untuk bertanya dan merespon. Guru harus memberikan rangsangan pada anak didik untuk bertanya atau merespon materi yang dibahas menggunakan media *flip chart* ini.
- 7) Menyimpulkan materi. Kegiatan ini penting agar siswa semakin paham dan mengerti tentang materi yang baru saja diajarkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah dalam menggunakan media *flip chart* sebagai media pembelajaran dimulai dari mempersiapkan diri, penempatan yang tepat, pengaturan siswa, memperkenalkan materi inti, menyajikan gambar, memberi kesempatan anak bertanya dan menyimpulkan materi.

Secara garis besar berdasarkan kajian tentang media *flip chart*, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flip chart* agar mampu dikomunikasikan secara efektif dan efisien baik dari aspek tampilan maupun pembelajaran, maka penyajiannya harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Aspek tampilan media *flip chart* yang meliputi: kejelasan materi, keterbacaan keterangan gambar, ketepatan penyajian materi, pemilihan dan komposisi warna, penggunaan bahasa, pemilihan jenis dan ukuran huruf, pemilihan latar belakang (*background*) dan kepraktisan media.
- 2) Aspek pembelajaran media *flip chart* yang meliputi: kesesuaian dengan tujuan/kompetensi dasar, ketepatan pemilihan materi yang dimediasi, kemampuan media sebagai alat bantu, kesesuaian dengan sasaran belajar, kejelasan materi (langkah kerja) dan ketahanan media.

4. Kompetensi Pembuatan Pola Blus di SMKN 3 Klaten

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan kecakapan hidup (*life skill*) yang mencakup pengetahuan, sikap dan ketrampilan (Mimin Hayati, 2007: 6). Menurut E. Mulyasa (2010: 37) kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. "Kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak yang bersifat dinamis, berkembang dan dapat diraih setiap waktu" (Hamzah B Uno, 2011: 112).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kecakapan hidup yang mencakup pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam periode waktu yang lama.

Menurut *Gordon* dalam E. Mulyasa (2010: 38-39) menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran individu dalam bidang kognitif.
- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh setiap individu.
- 3) Kemampuan (*skill*), yaitu kemampuan yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepada dirinya.
- 4) Nilai (*value*), yaitu standar perilaku yang telah diyakini dan secara langsung telah menyatu dalam diri individu.
- 5) Sikap (*attitude*), yaitu perasaan yang berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang, suka atau tidak suka.

6) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan setiap individu untuk melakukan suatu perbuatan.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa kompetensi mencakup pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai seseorang agar dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotor sehingga dapat menunjang keberhasilan.

Ada beberapa ahli yang mempelajari ranah tersebut dengan hasil penggolongan kemampuan-kemampuan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor secara hirarki. Para ahli yang mendalami ranah-ranah tersebut adalah Bloom. Benyamin Bloom yang dikutip Nana Sudjana (2013: 22-23) mengemukakan secara garis besar membagi kompetensi belajar menjadi tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan kompetensi belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yaitu gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan penjelasan di atas siswa yang telah memiliki kompetensi berarti telah mengembangkan seluruh potensinya dan mampu mewujudkan peluang untuk berprestasi sesuai potensi yang dimiliki mencakup aspek kognitif yaitu pengetahuan yang dimiliki, sikap afektif terhadap nilai-nilai karakter yang

diwujudkan dalam perilaku dan aspek psikomotor sesuai ketrampilan yang dikuasai agar dapat hidup dalam masyarakat dan berperan dalam mensejahterakan masyarakat.

b. Kompetensi Pembuatan Pola Blus di SMKN 3 Klaten

Kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dijabarkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, nilai, ketrampilan dan kecakapan hidup (Mimin Hayati, 2007: 5). Sekolah menengah kejuruan terbagi dalam bidang keahlian, salah satunya adanya busana butik. Setiap bidang keahlian mempunyai tujuan menyiapkan siswanya untuk memiliki pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan ketrampilan (psikomotor) sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Secara khusus tujuan program keahlian busana butik diarahkan untuk membekali siswanya dengan ketrampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

**Tabel 01. Struktur Kurikulum Program Studi Keahlian
Tata Busana SMKN 3 Klaten**

MATA PELAJARAN		KELAS					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
Kelompok A (Wajib)							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2	PPKN	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4
4	Matematika	4	4	4	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
Jumlah Jam Kelompok A		17	17	17	17	17	17
Kelompok B (Wajib)							
7	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2
8	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2
9	Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan	3	3	3	3	3	3
Jumlah Jam Kelompok B		7	7	7	7	7	7
Kelompok C							
C1. Dasar Bidang Kejuruan							
10	IPA Terapan	2	2	2	2	-	-
11	Pengantar Pariwisata	2	2	2	2	-	-
C2. Dasar Kompetensi Kejuruan							
12	Tekstil	3	3	-	-	-	-
13	Dasar Teknologi Menjahit	7	7	-	-	-	-
14	Dasar Pola	4	4	-	-	-	-
15	Dasar Desain	3	3	-	-	-	-
16	Simulasi Digital	3	3	-	-	-	-
C3. Kompetensi Kejuruan							
Paket Keahlian : Tata Busana							
17	Pembuatan hiasan					2	2
18	Desain Busana			3	3	3	3
19	Pembuatan Pola			4	4	4	4
20	Pembuatan Busana(Industri)			13	13	-	-
21	Pembuatan Busana(custom-made)			-	-	15	15
Jumlah Jam Kelompok C		24	24	24	24	24	24
TOTAL		48	48	48	48	48	48

(Sumber: Kurikulum SMKN 3 Klaten Program Studi Tata Busana Tahun 2014)

Berdasarkan struktur kurikulum program studi keahlian tata busana SMKN 3 Klaten, dasar kompetensi kejuruan yang harus dikuasai oleh siswa kelas X busana butik antara lain mata pelajaran tekstil, dasar teknologi menjahit, dasar pola, dasar desain dan simulasi digital. Masing-masing mata pelajaran memiliki lebih dari satu kompetensi dasar yang harus dicapai siswa agar dapat melanjutkan kompetensi selanjutnya. Dalam penelitian ini kompetensi yang akan diteliti adalah kompetensi pembuatan pola blus yang terdapat pada mata pelajaran dasar pola.

1) Mata Pelajaran Dasar Pola

Dasar pola merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada program keahlian busana butik di SMKN 3 Klaten. Materi dalam mata pelajaran dasar pola terdiri dari teori dan praktik dengan tujuan memberikan ketrampilan pada siswa dalam membuat pola dan merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang harus ditempuh oleh seluruh siswa kelas X.

Kompetensi dasar yang harus dicapai dalam mata pelajaran dasar pola berdasarkan silabus dasar pola di SMKN 3 Klaten dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 02. Kompetensi Dasar dan Materi Pokok
Mata Pelajaran Dasar Pola SMKN 3 Klaten**

Semester	Materi Pokok	Kompetensi Dasar
Gasal	Perkembangan bentuk tubuh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendiskripsikan bentuk, bagian dan perkembangan bentuk tubuh. 2. Mengidentifikasi perkembangan dan macam-macam bentuk tubuh.
	Titik dan garis tubuh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan cara menentukan tanda titik dan garis tubuh. 2. Menentukan tanda titik dan garis tubuh.
	Teknik mengukur tubuh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan teknik mengukur tubuh. 2. Mengukur boneka jahit dan tubuh model.
	Mengukur boneka jahit dan tubuh model	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendiskripsikan macam-macam pola. 2. Membuat pola dasar dengan teknik draping.
Genap	Macam-macam pola	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendiskripsikan macam-macam pola. 2. Membuat pola dasar dengan teknik draping.
	Pembuatan pola dasar draping	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan teknik pembuatan pola dasar badan atas secara konstruksi. 2. Membuat pola dasar badan atas secara konstruksi.
	Teknik pembuatan pola dasar badan atas secara konstruksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan teknik memindahkan lipit pantas. 2. Memindahkan lipit pantas.
	Pembuatan pola dasar badan atas secara konstruksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan teknik pembuatan pola dasar lengan. 2. Membuat pola dasar lengan secara konstruksi.
	Macam-macam lipit pantas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan teknik pembuatan pola dasar rok secara konstruksi. 2. Membuat pola dasar rok secara konstruksi.
	Pemindahan lipit pantas dengan teknik geser	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan teknik mengubah pola blus. 2. Membuat pola blus sesuai desain.

(Sumber: Silabus SMKN 3 Klaten Program Studi Tata Busana Tahun 2014)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran dasar pola di SMKN 3 Klaten, masalah dalam mata pelajaran dasar pola terletak pada kompetensi pembuatan pola yang tergolong rendah. Materi yang diajarkan dalam kompetensi pembuatan pola blus adalah pengertian blus, macam-macam

blus, alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan pola blus, ukuran untuk membuat pola blus, tanda-tanda pola blus, menganalisis desain blus, mengubah pola blus, pecah pola blus.

Dalam penelitian ini, kompetensi yang akan diteliti mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pada ranah kognitif pengetahuan tentang materi pembuatan pola blus mutlak harus dikuasai terlebih dahulu sebelum siswa mengikuti praktik. Pada ranah afektif sikap siswa saat mengikuti pembelajaran akan diamati. Sementara materi yang akan dipraktikkan siswa dalam ranah psikomotor yaitu mempraktikkan membuat pola blus sesuai desain yang sudah disediakan.

Materi pembuatan pola ini dipilih karena sebagian besar siswa belum memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah, sehingga peneliti mencoba menggunakan media *flip chart* sebagai alternatif agar siswa dapat memenuhi KKM. Media *flip chart* ini memuat materi tentang pembuatan pola blus dan langkah-langkah pembuatan pola blus. Selanjutnya dilihat hasil penelitian penggunaan media *flip chart* apakah terdapat pengaruh terhadap kompetensi pembuatan pola blus.

2) Pembuatan Pola Blus di SMKN 3 Klaten

Pola mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembuatan suatu busana. Baik tidaknya busana yang dikenakan dibadan seseorang sangat dipengaruhi oleh kebenaran pola itu sendiri. Tanpa pola, memang suatu pakaian dapat dibuat, tetapi hasilnya tidaklah sebagus yang diharapkan. Dapat pula diartikan bahwa pola-pola pakaian yang berkualitas akan menghasilkan busana yang enak dipakai, indah dipandang dan bernilai tinggi, sehingga akan tercipta suatu kepuasan bagi sipemakai.

“Pola merupakan suatu potongan kain atau kertas, yang dipakai sebagai contoh untuk membuat busana atau baju, ketika bahan digunting” (Porrie Muliawan, 1992: 2). Menurut Widjiningsih (1994: 3) pola adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran dari bagian-bagian badan yang diperhitungkan secara sistimatis dan digambar pada kertas sehingga tergambar bentuk badan muka dan belakang, rok, krah, dan sebagainya. Sedangkan menurut Tamani dalam Ernawati, dkk (2008: 245) pola merupakan jiplakan bentuk badan yang biasa dibuat dari kertas, yang dipakai sebagai contoh untuk menggunting pakaian seseorang, jiplakan bentuk badan ini disebut pola dasar. Tanpa pola pembuatan busana tidak akan terwujud dengan baik, maka dari itu jelaslah bahwa pola memegang peranan penting di dalam membuat busana.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan pola adalah suatu potongan kertas yang dibuat berdasarkan ukuran dari bagian-bagian badan yang diperhitungkan secara sistimatis yang dipakai sebagai contoh untuk membuat busana agar hasil busana terwujud dengan baik.

Pola dapat dibuat dengan dua cara, yaitu dengan draping dan kontruksi (Widjiningsih, 1994: 1):

- a) Draping. Draping adalah cara membuat pola dengan meletakkan kertas tela di atas badan seseorang yang akan dibuatkan busananya mulai tengah muka menuju sisi dengan bantuan jarum pentul. Untuk memperoleh bentuk yang sesuai dengan bentuk badan diberikan lipatan (lipit bentuk/ lipit pantas). Lipit bentuk ini terjadi karena adanya perbedaan ukuran antara lingkaran yang besar dengan yang kecil, misalnya lipit bentuk di bawah buah dada, sisi ataupun bahu, juga pada bagian belakang badan yaitu pada pinggang, panggul dan bahu.

b) Pola konstruksi adalah pola dasar yang dibuat berdasarkan ukuran badan sipemakai, dan digambar dengan perhitungan secara matematika sesuai dengan sistem pola konstruksi masing-masing. Pembuatan pola konstruksi lebih rumit dari pada pola standar disamping itu juga memerlukan waktu yang lebih lama, tetapi hasilnya lebih baik dan sesuai dengan bentuk tubuh sipemakai. Ada beberapa macam pola konstruksi antara lain: pola sistem *Dressmaking*, pola sistem *So-en*, pola sistem *Charmant*, pola sistem *Aldrich*, pola sistem *Meyneke* dan lain-lain sebagainya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan pola konstruksi agar hasilnya baik yang dikutip dari Widjningsih, dkk (1994: 4) yaitu: cara pengambilan ukuran harus dilakukan dengan teliti dan tepat menggunakan penterbangan, dalam menggambar bentuk-bentuk lengkung seperti garis krah, garis rok harus luwes, penghitungan pecahan dari ukuran yang ada dilakukan secara cermat dan tepat.

Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran dasar pola SMKN 3 Klaten pembuatan pola blus menggunakan pola konstruksi yaitu pola yang dibuat berdasarkan ukuran badan sipemakai, dan digambar dengan perhitungan secara matematika sesuai dengan sistem pola konstruksi masing-masing. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan pola konstruksi adalah cara pengambilan ukuran harus teliti dan tepat, menggambar bentuk-bentuk garis lengkung harus luwes, penghitungan pecahan dari ukuran yang ada dilakukan secara cermat dan tepat.

Membuat pola blus merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai peserta didik pada mata pelajaran dasar pola di SMKN 3 Klaten. Dalam pembuatan pola blus, desain blus sudah ditentukan oleh guru mata pelajaran

dasar pola. Desain blus yang akan dipraktikkan merupakan blus luar dengan garis *princess*, krah *shanghai*, lengan licin 3/4 menggunakan manset, bukaan depan berupa kancing. Proses pembelajaran membuat pola di mulai dengan memahami dasar pembelajaran pembuatan pola blus, mulai dari pengertian blus, macam-macam blus, alat dan bahan untuk membuat pola, ukuran untuk membuat pola blus, tanda-tanda pola blus, analisis desain blus, langkah-langkah membuat pola blus.

a) Pengertian pola blus

“Blus adalah busana yang menutupi badan dari pundak sampai ke bawah garis pinggang” (Goet Poespo, 2000: 1). Sedangkan menurut Ernawati (2008: 325) “blus merupakan pakaian yang dikenakan pada badan atas sampai batas pinggang atau ke bawah hingga panggul sesuai dengan yang diinginkan”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa blus merupakan pakaian yang menutupi badan dari pundak sampai batas pinggang atau ke bawah hingga panggul sesuai dengan yang diinginkan.

b) Macam-macam blus

Blus dibagi menjadi dua kategori (Goet Poespo, 2000: 2) yaitu:

- (1) Blus dalam (*Tuck in*) adalah blus yang pemakaiannya dimasukkan ke dalam rok atau celana. Biasanya blus seperti ini mempunyai model lurus sampai batas panggul dan adakalanya juga lebih longgar dibanding blus luar. Panjang *tuck in* antara 10-18 cm.
- (2) Blus luar (*Overblouse*) adalah yaitu blus yang dipakai di luar rok atau celana. Panjang blus luar bisa dimulai dari pinggang sampai batas paha.

c) Alat dan bahan untuk membuat pola blus

Alat yang digunakan untuk membuat pola blus antara lain: skala, pensil, karet penghapus, penggaris lurus, penggaris lengkung, pensil merah biru, bolpoin, gunting kertas, lem kertas. Bahan untuk membuat pola blus antara lain: buku pola/ kostum, kertas *dorslah* merah biru.






d) Ukuran untuk membuat pola blus

Ukuran untuk membuat pola blus pada dasarnya sama dengan ukuran untuk membuat pola dasar badan, hanya ditambah dengan ukuran panjang blus. Panjang blus dapat diukur dari lekuk leher bagian depan ke bawah sampai panjang blus yang diinginkan atau diukur dari pinggang ke bawah sampai panjang yang diinginkan. Selain itu, panjang lengan maupun dalamnya kerung leher diukur sesuai dengan desain.

Ukuran untuk membuat pola blus antara lain: lingkaran leher, lingkaran badan, lingkaran pinggang, lingkaran panggul, tinggi panggul, panjang sisi, panjang muka, lebar muka, panjang punggung, lebar punggung, lebar bahu, tinggi puncak dada, lebar dada, panjang blus, panjang lengan, tinggi puncak lengan, lingkaran kerung lengan, lingkaran kerung lengan

e) Tanda-tanda pola blus

Tanda-tanda pola yang digunakan dalam pembuatan pola blus antara lain:

-  Garis pola asli bagian depan
-  Garis pola asli bagian belakang
-  Garis lipatan
-  Garis pertolongan
-  Arah serat
- CF Tengah depan

CB Tengah belakang



f) Langkah-langkah membuat pola blus

- (1) Menyiapkan desain
- (2) Menyiapkan ukuran
- (3) Membuat pola dasar badan depan dan belakang
- (4) Mengutip pola dasar badan depan dan belakang
- (5) Mengubah pola blus
- (6) Pecah pola blus
- (7) Memberi tanda pola blus

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pembuatan pola blus adalah kegiatan yang dilakukan mulai dari mendesain, pengambilan ukuran, mengubah pola, pecah pola hingga pemberian tanda pola yang diperhitungkan secara sistimatis dan dipakai sebagai contoh untuk membuat blus agar hasil blus terwujud dengan baik.

3) Kompetensi Pembuatan Pola Blus

Kompetensi pembuatan pola blus adalah kecakapan yang mencakup pengetahuan blus, sikap dan kemampuan membuat pola blus mulai dari teori dasar blus, mendesain, pengambilan ukuran, mengubah pola, pecah pola hingga pemberian tanda pola pada pola blus agar dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotor sehingga dapat dinyatakan berkompeten dalam pembuatan pola blus.

Keberhasilan suatu program pendidikan selalu dilihat dari pencapaian yang diperoleh dibandingkan dengan suatu kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, dan di dalam program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan selalu digunakan indikator-indikator yang menyatakan mutu pendidikan. Acuan yang baku sangat dibutuhkan untuk menetapkan kriteria keberhasilan suatu program untuk memantau mutu pendidikan yaitu standar kompetensi termasuk di dalamnya standar kompetensi keahlian yang harus dicapai peserta didik SMK Program Keahlian Tata Busana.

a) Kognitif

Indikator yang harus dikuasai siswa pada aspek kognitif antara lain:

(1) Menjelaskan pengertian blus:

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian blus.
2. Siswa dapat menyebutkan macam-macam blus.
3. Siswa dapat menyebutkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola blus.
4. Siswa dapat menyebutkan ukuran yang digunakan untuk membuat pola blus.
5. Siswa dapat menyebutkan langkah-langkah membuat pola blus.

(2) Membuat pola blus:

- (a) Siswa dapat menganalisis desain blus.
- (b) Siswa dapat memahami teori mengubah pola blus.
- (c) Siswa dapat memahami teori pecah pola blus.
- (d) Siswa dapat memahami teori memberi tanda pola blus.

b) Afektif

Indikator yang harus dikuasai siswa pada aspek afektif antara lain:

(1) Menerima:

- (a) Peserta didik mencari informasi mengenai materi pembuatan pola blus sebelum materi itu diajarkan dengan arahan dan motivasi guru.
- (b) Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan sesuai arahan guru.
- (c) Peserta didik termotivasi mengikuti pembelajaran secara antusias.
- (d) Peserta didik menanyakan kesulitan yang dihadapi kepada guru.

(2) Tanggapan:

- (a) Peserta didik mendiskusikan permasalahan yang ada untuk dipecahkan bersama teman.
- (b) Peserta didik membantu temannya yang mendapatkan kesulitan.
- (c) Peserta didik selalu menghormati orang lain.
- (d) Peserta didik menanggapi umpan balik yang diberikan kepada guru.

(3) Menilai:

- (a) Peserta didik membaca petunjuk yang diberikan oleh guru.
- (b) Peserta didik menghargai teman saat mengerjakan dengan tidak membuat kegaduhan.
- (c) Peserta didik mengajak teman yang lain untuk mengerjakan tugas.
- (d) Peserta didik mengajak teman yang lain untuk bekerja sama bila menghadapi kesulitan.

(4) Organisasi:

- (a) Peserta didik mengorganisir teman lain untuk saling bekerja sama.
- (b) Peserta didik membantu memecahkan masalah temannya.
- (c) Peserta didik mampu mengatur waktu dengan efisien.
- (d) Peserta didik bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.

(5) Karakteristik:

- (a) Peserta didik selalu mengumpulkan pekerjaannya tepat waktu.

- (b) Peserta didik menjaga kebersihan lingkungan tempat kerja.
- (c) Peserta didik mendengarkan pendapat temannya.
- (d) Peserta didik aktif bertanya kepada guru jika ada permasalahan yang belum terpecahkan.

c) Psikomotor

Indikator yang harus dikuasai siswa pada aspek psikomotor antara lain:

- (1) Persiapan, meliputi kelengkapan alat, kelengkapan bahan.
- (2) Proses, meliputi faham gambar, membuat pola blus sesuai langkah kerja.
- (3) Hasil, meliputi kesesuaian garis pola lengkung, kesesuaian garis pola lurus, kelengkapan tanda pola, kerapihan pola, kebersihan pola.

Dalam hal ini peserta didik dinyatakan berkompeten jika siswa mampu memahami materi pembuatan pola blus dari ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor dan mendapatkan nilai di atas KKM.

4) Pengukuran Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Blus

Pencapaian hasil belajar dikatakan efektif jika adanya ketercapaian ketuntasan belajar peserta didik pada mata pelajaran yang ditempuh, pada penelitian ini adalah kompetensi pembuatan pola. Pada kompetensi pembuatan pola ini pencapaian kompetensi dilihat dan dinilai pada tiga ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotor.

a) Penilaian ranah kognitif

Penilaian ranah kognitif lebih menekankan teori atau pengetahuan karena berorientasi pada kemampuan berfikir siswa. Penilaian ranah kognitif dapat dilakukan dengan menggunakan tes (Mimin Hayati, 2007: 22). Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2008: 107) tes dibedakan menjadi dua yaitu tes dalam bentuk pilihan ganda dan tes bentuk uraian. Tes yang digunakan dalam

penelitian ini adalah tes pilihan ganda. Tes pilihan ganda yaitu bentuk soal pilihan ganda yang alternatif jawabannya lebih dari dua.

Indikator aspek kognitif menurut Bloom dalam Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012: 21) adalah sebagai berikut:

- (1) Ingatan atau pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan mengingat bahan yang telah dipelajari.
- (2) Pemahaman (*comperhension*), yaitu kemampuan menangkap pengertian, menterjemahkan dan menafsirkan.
- (3) Penerapan (*application*), yaitu kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari dalam situasi yang baru dan nyata.
- (4) Analisis (*analisis*), yaitu kemampuan menguraikan, mengidentifikasi, dan mempersatukan bagian yang terpisah, menghubungkan antar bagian guna membangun suatu keseluruhan.
- (5) Sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan menyimpulkan, mempersatukan bagian yang terpisah guna membangun suatu keseluruhan.
- (6) Penilaian (*evaluation*), yaitu kemampuan mengkaji nilai atau harga sesuatu, seperti pernyataan atau laporan penelitian yang didasarkan suatu kriteria.

Dalam menyusun tes pilihan ganda sebagai bagian dari tes tertulis perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Karakteristik mata pelajaran dan keluasan ruang lingkup yang akan diuji.
- (2) Materi, misalnya kesesuaian soal dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian pada kurikulum.
- (3) Konstruksi, misalnya rumusan soal atau pertanyaan harus jelas dan tegas.
- (4) Bahasa, misalnya rumusan soal tidak menggunakan kata/ kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008: 108)

Pada pembelajaran kompetensi pembuatan pola blus, butir pilihan ganda yang terdiri dari 20 butir disusun berdasarkan materi yang ada dalam kompetensi tersebut yaitu sebagai berikut:

- (1) Pengertian blus sejumlah 1 butir soal.
- (2) Macam-macam blus sejumlah 2 butir soal.
- (3) Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan pola blus sejumlah 3 butir soal.
- (4) Ukuran untuk membuat pola blus sejumlah 2 butir soal.
- (5) Tanda-tanda pola blus sejumlah 3 butir soal.

- (6) Langkah-langkah membuat pola blus sejumlah 1 butir soal.
- (7) Analisis desain blus sejumlah 2 butir soal.
- (8) Mengubah pola blus sejumlah 3 butir soal.
- (9) Pecah pola blus sejumlah 2 butir soal.
- (10) Memberi tanda pola blus sejumlah 1 butir soal.

b) Penilaian ranah afektif

Penilaian ranah afektif dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain observasi sikap, pertanyaan langsung dan laporan pribadi (Mimin Hayati, 2007: 42). Pada penelitian ini menggunakan observasi sikap untuk penilaian ranah afektif. Asep Jihad dan Abdul Haris (2008: 103) mengemukakan bahwa observasi sikap adalah perilaku seseorang yang umumnya menunjukkan sesuatu hal. Observasi sikap dengan menggunakan lembar observasi berisi daftar cek yang memuat perilaku-perilaku tertentu yang diharapkan muncul dalam proses pembelajaran.

Indikator aspek afektif menurut Bloom dalam Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012: 21) adalah sebagai berikut:

- (1) Penerimaan (*receiving*), yaitu kesediaan untuk menghadirkan dirinya untuk menerima atau memperhatikan pada suatu perangsang.
- (2) Penanggapan (*responding*), yaitu keturutsertaan, memberi reaksi, menunjukkan kesenangan memberi tanggapan secara sukarela.
- (3) Penghargaan (*valuing*), yaitu kepekatanggapan terhadap nilai atas suatu rangsangan, tanggung jawab, konsisten dan komitmen.
- (4) Pengorganisasian (*organization*), yaitu mengintegrasikan berbagai nilai yang berbeda, memecahkan konflik antar nilai dan membangun sistem nilai, serta pengkonseptualisasian suatu nilai.
- (5) Pengkarakterisasian (*characterization*), yaitu proses afeksi dimana individu memiliki suatu sistem nilai sendiri yang mengendalikan perilakunya dalam waktu yang lama yang membentuk gaya hidupnya, hasil belajar ini berkaitan dengan pola umum penyesuaian diri secara personal, sosial dan emosional.

Pada pembelajaran kompetensi pembuatan pola sikap yang diharapkan muncul selama proses pembelajaran berdasarkan indikator aspek afektif yaitu menerima, tanggapan, menilai, organisasi dan karakterisasi.

c) Penilaian ranah psikomotor

Penilaian ranah psikomotor dapat dilakukan dengan unjuk kerja, lembar tugas dan lembar pengamatan (Mimin Hayati, 2007: 27). Pada penelitian ini penilaian ranah psikomotor yang digunakan adalah penilaian unjuk kerja. Asep Jihad dan Abdul Haris (2008: 99) mengemukakan bahwa penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik pada saat unjuk kerja berlangsung sehingga dianggap lebih otentik karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik sebenarnya.

Indikator aspek psikomotor menurut Bloom dalam Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012: 22) adalah sebagai berikut:

- (1) Persepsi (*perception*), yaitu pemakaian alat-alat perasa untuk membimbing efektifitas gerak.
- (2) Kesiapan (*set*), yaitu kesediaan untuk mengambil tindakan.
- (3) Respon terbimbing (*guide respons*), yaitu tahap awal belajar ketrampilan lebih kompleks, meliputi peniruan gerak yang dipertunjukkan kemudian mencoba dengan menggunakan tanggapan jamak dalam menangkap suatu gerak.
- (4) Mekanisme (*mechanism*), yaitu gerakan penampilan yang melukiskan proses dimana gerak yang telah dipelajari, kemudian diterima dan diadopsi menjadi kebiasaan sehingga dapat ditampilkan dengan penuh percaya diri dan mahir.
- (5) Respon nyata kompleks (*complex over respons*), yaitu penampilan gerakan secara mahir dan cermat dalam bentuk gerakan yang rumit, aktivitas motorik berkadar tinggi.
- (6) Penyesuaian (*adaptation*), yaitu ketrampilan yang telah dikembangkan secara lebih baik sehingga tampak dapat mengolah gerakan dan menyesuaikan dengan tuntutan dan kondisi khusus dalam suasana yang lebih problematis.
- (7) Penciptaan (*orgination*), yaitu penciptaan pola gerakan baru yang sesuai dengan situasi dan masalah tertentu sebagai kreatifitas.

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2008: 99-100) teknik dalam penilaian unjuk kerja dapat menggunakan daftar cek maupun skala penilaian. Dengan menggunakan daftar cek, siswa mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh peneliti. Sementara menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan

kompetensi oleh peserta didik dimana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian yang digunakan adalah berupa angka atau skor dengan kriteria-kriteria tertentu. Dalam penelitian ini teknik penilaian yang digunakan dalam bentuk skala penilaian yang terdiri dari empat kategori nilai, dimana masing-masing kategori dijabarkan lagi sesuai dengan kriteria penilaian unjuk kerja.

Pada kompetensi pembuatan pola blus berdasarkan ketuntasan belajar praktik mata pelajaran dasar pola di SMKN 3 Klaten, dijelaskan bahwa ketuntasan dalam penilaian unjuk kerja dilihat dari setiap indikator yang dikembangkan sesuai dengan kriteria penilaian meliputi, persiapan, proses dan hasil dengan mempertimbangkan kemampuan rata-rata siswa serta kemampuan sumber daya pendukung dalam pembelajaran.

Pembobotan nilai unjuk kerja dalam pembelajaran pembuatan pola blus yaitu persiapan diberi bobot 10%, proses diberi bobot 40% dan hasil diberi bobot 50%.

- (1) Persiapan meliputi kelengkapan alat dan kelengkapan bahan.
- (2) Proses meliputi faham gambar, langkah pembuatan pola blus dan ketepatan ukuran.
- (3) Hasil meliputi kesesuaian garis pola lengkung, kesesuaian garis pola lurus, kelengkapan tanda pola, kerapihan pola dan kebersihan pola.

Penetapan nilai akhir ketiga komponen ranah penilaian kognitif, afektif dan psikomotor ditentukan berdasarkan penilaian acuan patokan (PAP). PAP adalah penilaian yang mengubah skor menjadi nilai berdasarkan skor maksimum yang menjadi acuan (Purwanto, 2013: 207). Pemberian nilai akhir pada tiap-tiap komponen kemungkinan tidak sama, untuk mencapai kesahihan yang maksimal pengajar harus memberikan bobot pada masing-masing komponen secara tepat.

Pembobotan nilai akhir kompetensi pembuatan pola yang telah disesuaikan guru mata pelajaran yaitu penilaian ranah kognitif 20%, penilaian ranah afektif 30% dan penilaian ranah psikomotor 60%. Dari hasil nilai pembobotan ketiga ranah tersebut dapat diketahui siswa mana yang belum dan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah.

Penetapan kriteria ketuntasan pencapaian indikator dalam tiap kompetensi di SMKN 3 Klaten yaitu telah tuntas jika lebih dari 90%, sehingga peserta didik dapat mempelajari kompetensi berikutnya, sementara nilai yang harus dicapai siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal di SMKN 3 Klaten kompetensi pembuatan pola adalah 76, apabila peserta didik belum mencapai nilai 76, maka peserta didik tersebut belum dinyatakan tuntas dan harus diberikan perbaikan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dapat berupa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang relevan dan berkaitan dengan penggunaan media *flip chart* antara lain :

1. Elisabet Shinta Noviantari (2014) yang meneliti tentang “Pengaruh Penggunaan Media *Working Model* dengan *Flip Chart* Terhadap Pencapaian Kompetensi Menjahit Celana Panjang Wanita di SMKN 3 Klaten”. Penelitian ini merupakan penelitian *quacy experimen*. Hasil penelitian diketahui bahwa:
a) pencapaian kompetensi menjahit celana panjang wanita pada kelas kontrol tanpa menggunakan media *working model* dengan *flip chart* di SMKN 3 Klaten sebanyak 15% peserta didik (46,9%) sudah memenuhi KKM dan 17 peserta didik (53,1%) belum memenuhi KKM dengan nilai tertinggi 85,63; nilai

terendah 69,35 dan nilai rata-rata 77,19; b) pencapaian kompetensi menjahit celana panjang wanita pada kelas eksperimen dengan menggunakan media *working model* dengan *flip chart* di SMKN 3 Klaten sebanyak 32 peserta didik (100%) sudah memenuhi KKM dengan nilai tertinggi 95,6; nilai terendah 80,1 dan nilai rata-rata 86,27; c) terdapat pengaruh penggunaan media *working model* dengan *flip chart* terhadap pencapaian kompetensi menjahit celana panjang wanita antara kelas kontrol dan kelas eksperimen di SMKN 3 Klaten.

2. Prima Olimpiana Kristi (2014) yang meneliti tentang “Pengaruh Penggunaan Media *Flip Chart* Terhadap Pencapaian Kompetensi Penyelesaian Pembuatan Gambar *Mix Media* pada Mata Pelajaran Menggambar Busana di SMK N 7 Purworejo”. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental Design* dengan model pendekatan *One-Group Pre-test Post-test Design*. Hasil penelitian diketahui bahwa a) pencapaian kompetensi penyelesaian pembuatan gambar *mix media* sebelum menggunakan media *flip chart* pada mata pelajaran menggambar busana di SMK N 7 Purworejo dari 33 siswa yaitu sebanyak 20 siswa (60,60%) belum mencapai KKM sedangkan siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 13 siswa (30,30%) dengan nilai tertinggi 82, nilai terendah 62 dan nilai rata-rata 70,33, 2) pencapaian kompetensi penyelesaian pembuatan pembuatan gambar *mix media* setelah menggunakan media *flip chart* pada mata pelajaran menggambar busana di SMK N 7 Purworejo yaitu sebanyak 33 siswa (100%) telah mencapai KKM dengan nilai tertinggi 96, nilai terendah 72 dan nilai rata-rata 81,00, 3) terdapat pengaruh penggunaan media *flip chart* terhadap pencapaian kompetensi penyelesaian pembuatan gambar *mix media* pada mata pelajaran menggambar busana dari nilai rata-rata siswa sebelum dan setelah menggunakan media *flip chart* terjadi peningkatan sebanyak

10,67 atau 15,17% dan hasil perhitungan dengan uji t diperoleh nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($27,290 > 1,694$) dan taraf signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pencapaian kompetensi siswa sebesar 27,290% (27%) dipengaruhi oleh media pembelajaran *flip chart*.

3. Mahatmi Arfiani (2014) yang meneliti tentang “Penerapan Media *Flip Chart* untuk Meningkatkan Kompetensi Pembuatan Pola Dasar Rok pada Mata Pelajaran Ketrampilan Tata Busana di MAN Yogyakarta III”. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini melalui empat tahapan : a) perencanaan; b) tindakan; c) pengamatan; d) refleksi. Pelaksanaan pembelajaran membuat pola dasar rok dengan menggunakan media *flip chart* dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat pola dasar rok pada mata pelajaran ketrampilan tata busana, hal ini terlihat dari peningkatan kompetensi siswa dari pra siklus 24% ke siklus pertama 70,59% dan siklus ke dua 88,24%.

Di bawah ini gambaran penelitian yang relevan dalam bentuk tabel:

Tabel 03. Penelitian yang Relevan

Uraian Penelitian	Elisabet Shinta N. (2014)	Prima Olimpiana Kristi (2014)	Mahatmi Arfiani (2014)	Ria Kusri (2015)
Tujuan	Untuk mengetahui pencapaian kompetensi	Untuk mengetahui pencapaian kompetensi	Untuk meningkatkan pembelajaran	Untuk mengetahui pencapaian kompetensi
Lokasi	SMKN 3 Klaten	SMKN 7 Purworejo	MAN Yogyakarta III	SMKN 3 Klaten
Jenis Penelitian	Eksperimen	Eksperimen	PTK	Eksperimen
Media	Media <i>working model</i> dengan <i>flip chart</i>	Media <i>flip chart</i>	Media <i>flip chart</i>	Media <i>flip chart</i>
Materi	Menjahit celana panjang wanita	Penyelesaian pembuatan gambar <i>mix media</i>	Pembuatan pola dasar rok	Pembuatan pola blus
Teknik Analisis	Statistik deskriptif	Statistik deskriptif	Statistik deskriptif	Statistik deskriptif

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa penelitian yang dilakukan peneliti memiliki beberapa perbedaan dan persamaan dengan ke tiga penelitian yang sebelumnya. Perbedaan dan persamaan tersebut meliputi tujuan, metode penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis.

Penelitian yang dilakukan oleh Elisabet Shinta N. Pada tahun 2014 memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada tujuan penelitian untuk mengetahui pencapaian kompetensi, lokasi di SMKN 3 Klaten, jenis penelitian eksperimen, penggunaan media *flip chart* dan teknik analisis menggunakan statistik deskriptif. Sedangkan perbedaannya pada materi yaitu menjahit celana panjang wanita.

Penelitian yang dilakukan oleh Prima Olimpiana Kristi Pada tahun 2014 memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada tujuan penelitian untuk mengetahui pencapaian kompetensi, jenis penelitian eksperimen, penggunaan media *flip chart* dan teknik analisis menggunakan statistik deskriptif. Sedangkan perbedaannya pada lokasi di SMK N 7 Purworejo, materi yaitu penyelesaian pembuatan gambar *mix media*.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahatmi Arfiani Pada tahun 2014 memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penggunaan media *flip chart* dan teknik analisis menggunakan statistik deskriptif. Sedangkan perbedaannya pada tujuan penelitian untuk meningkatkan kompetensi, jenis penelitian PTK, lokasi di MAN Yogyakarta III dan materi yaitu pembuatan pola dasar rok.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flip chart* terbukti dapat meningkatkan pencapaian kompetensi pada beberapa mata pelajaran dan memiliki pengaruh positif

terhadap ketercapaian kompetensi, maka peneliti menggunakan media *flip chart* dalam penelitian ini untuk mengetahui pencapaian kompetensi pembuatan pola blus. Oleh karena itu pada penelitian ini akan mengangkat judul “Pengaruh Penggunaan Media *Flip Chart* Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Blus di SMKN 3 Klaten”.

C. Kerangka Berfikir

Pembuatan pola blus merupakan salah satu materi pokok yang diajarkan kepada siswa kelas X pada mata pelajaran dasar pola Tata Busana di SMKN 3 Klaten. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat mencapai Kriteria Kompetensi Minimal (KKM) yang diharapkan yaitu 76.

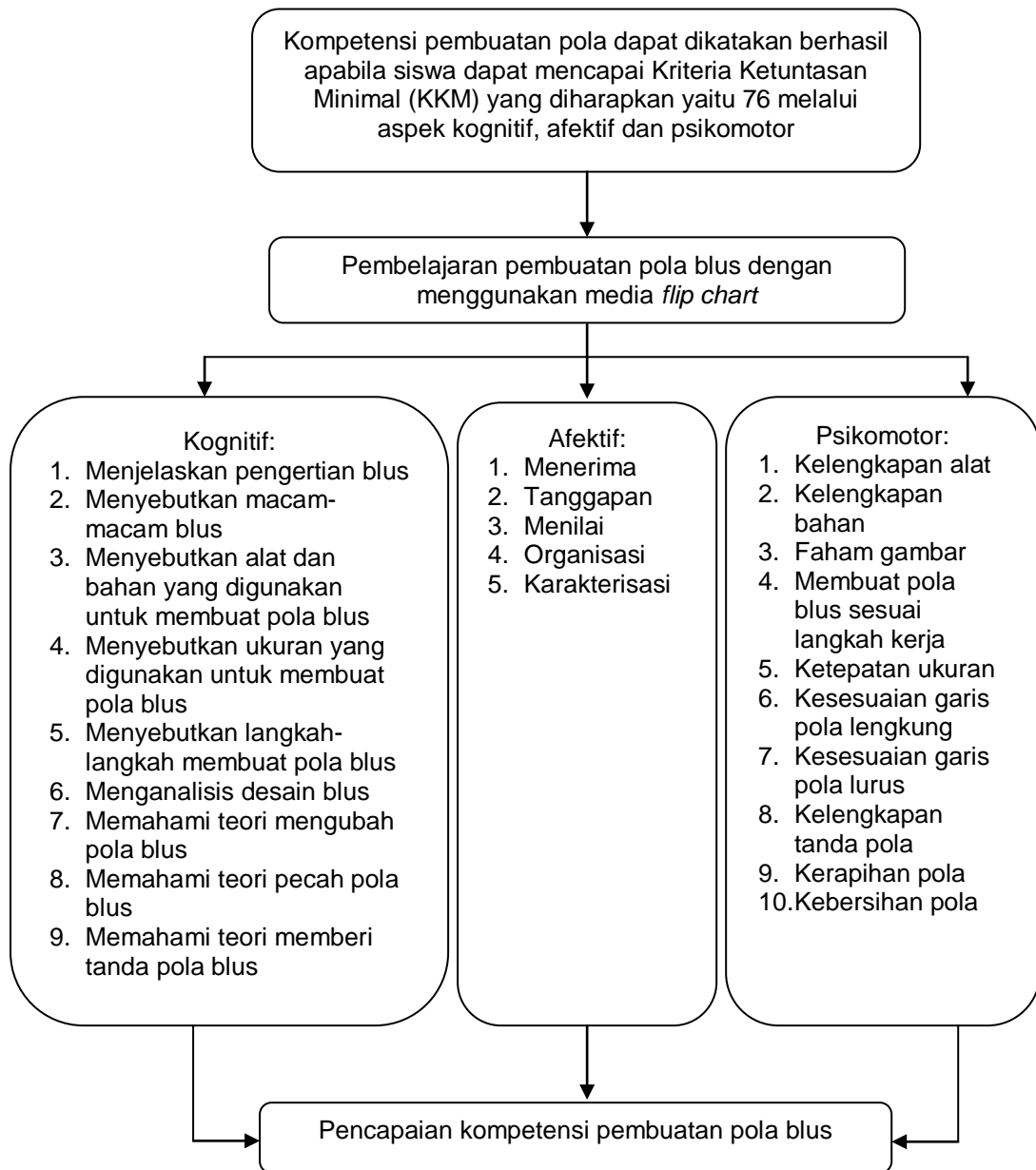
Komponen-komponen pembelajaran terutama media pembelajaran yang digunakan akan sangat menentukan kualitas proses pembelajaran dan ketercapaian hasil belajar yang diinginkan. Ketercapaian hasil belajar pembuatan pola oleh siswa dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi tiga aspek yang terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang penilaiannya dilakukan pada saat proses belajar mengajar dan penilaian pada hasil pembuatan pola.

Apabila dikaji lebih lanjut berdasarkan teori yang telah ada maka salah satu alternatif pencapaian kompetensi pembuatan pola siswa kelas X SMKN 3 Klaten adalah menggunakan media *flip chart*. Penggunaan media *flip chart* merupakan media yang belum pernah didapat siswa, tentu saja memberikan sebuah pengalaman belajar baru yang lebih menarik dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran pembuatan pola.

Media *flip chart* merupakan media yang berisi susunan gambar-gambar, diagram, huruf-huruf dan angka-angka yang berisikan bahan pelajaran yang

digantung pada suatu tiang gantungan kecil dan cara menyajikannya dibalik satu persatu. Dalam media *flip chart* materi telah disusun dan direncanakan, sehingga pembelajaran menggunakan media *flip chart* mempercepat kompetensi yang akan diajarkan. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Kompetensi mencakup pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang harus dikuasai peserta didik agar dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotor sehingga dapat menunjang keberhasilan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penggunaan media *flip chart* dapat digunakan untuk materi yang diikuti praktik karena penyajian media *flip chart* mempunyai kelebihan antara lain penyajian pesan secara bertahap sehingga memungkinkan peserta didik untuk mempelajari materi selangkah demi selangkah, penyajiannya dapat dibuka dan dibalik, dapat digunakan berulang-ulang, tidak banyak membuang waktu karena materi sudah disiapkan, menarik perhatian dan minat siswa. Penyampaian materi menggunakan media *flip chart* yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan kompetensi yang semakin baik pula. Melalui penelitian ini, peneliti juga mencari apakah ada pengaruh penggunaan media *flip chart* terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola blus di SMKN 3 Klaten. Pemikiran peneliti dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pencapaian kompetensi pembuatan pola blus tanpa menggunakan media *flip chart* di SMKN 3 Klaten?
2. Bagaimana pencapaian kompetensi pembuatan pola blus dengan menggunakan media *flip chart* di SMKN 3 Klaten?
3. Adakah pengaruh penggunaan media *flip chart* terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola blus di SMKN 3 Klaten?

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir seperti yang telah tertulis di atas maka dapat diajukan hipotesis penelitian:

Ho: tidak ada pengaruh penggunaan media *flip chart* terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola blus di SMKN 3 Klaten.

Ha: ada pengaruh penggunaan media *flip chart* terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola blus di SMKN 3 Klaten.

BAB III

METODE PENELITIAN

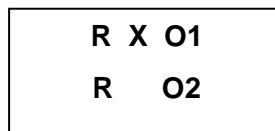
A. Desain dan Prosedur Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen adalah penggambaran secara jelas hubungan antar variabel yang dapat dimanfaatkan dalam menyusun hipotesis penelitian dan tindakan yang perlu diambil dalam proses eksperimen selanjutnya (Sukardi, 2013: 184). Desain penelitian eksperimen dibedakan menjadi empat, yaitu *Pre-Experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design* dan *Quasi Experimental Design* (Sugiyono, 2012: 108).

Desain dalam penelitian ini adalah *True Experimental Design* dengan model penelitian *Posttest-Only Control Design* yaitu terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random, kelompok pertama diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol, pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) dianalisis dengan analisis statistik. Model penelitian *Posttest-Only Control Design* sebagai berikut:

Tabel 04. *Posttest-Only Control Design*



Keterangan:

R : kelas eksperimen dan kontrol yang dipilih secara random

X : perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media *flip chart*

O1 : nilai *posttest* kelas eksperimen

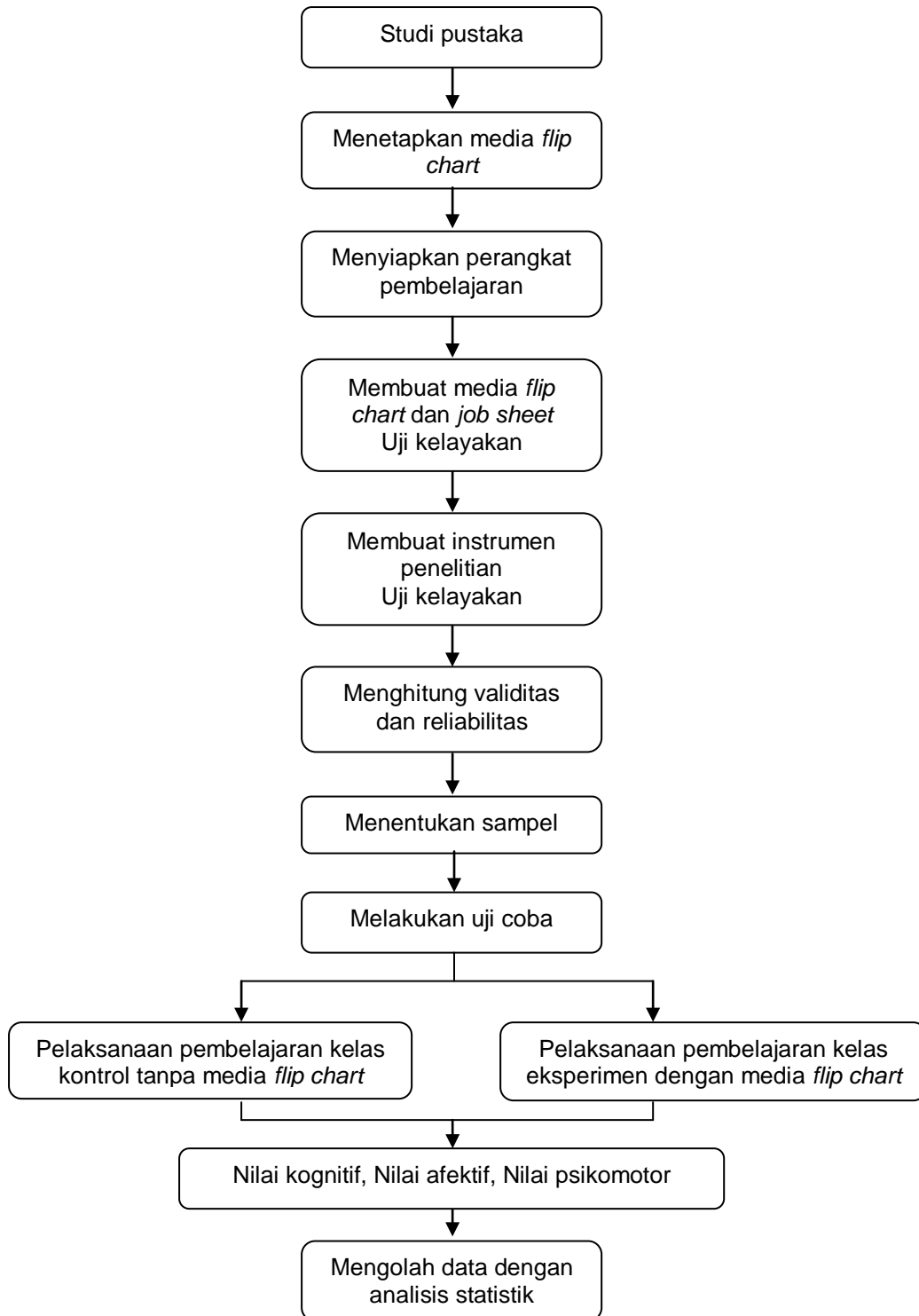
O2 : nilai *posttest* kelas kontrol

(Sugiyono, 2012: 112)

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan

oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Prosedur penelitian dapat dilihat seperti diagram di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Prosedur Penelitian

Penjelasan diagram prosedur penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Studi pustaka
 - 1) Mengidentifikasi standar kompetensi.
 - 2) Menetapkan kompetensi dasar.
 - 3) Memilih materi.
 - 4) Menyusun proses pembelajaran.
- b. Menetapkan media yang cocok untuk pembelajaran pembuatan blus yaitu menggunakan media *flip chart*.
- c. Menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar penilaian.
- d. Membuat media *flip chart* dan *job sheet* serta melakukan uji kelayakan sebelum digunakan untuk proses belajar. Adapun prosedur pembuatannya meliputi tahap-tahap sebagai berikut:
 - 1) Media *flip chart* dan *job sheet* dibuat berdasarkan materi yang digunakan.
 - 2) Melakukan uji kelayakan media *flip chart* dan *job sheet* dengan menggunakan pertimbangan para ahli/ *judgment experts* dengan memperhatikan kisi-kisi instrumen kualitas media *flip chart* dan *job sheet*.
 - 3) Melakukan perbaikan pada media *flip chart* dan *job sheet* sesuai dengan saran yang diberikan oleh para ahli/ *judgment experts*.
 - 4) Menghasilkan media *flip chart* dan *job sheet* yang dapat digunakan untuk pengambilan data. Hasil uji kelayakan media *flip chart* dan *job sheet*, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.
- e. Membuat instrumen penelitian, berupa lembar penilaian kognitif, afektif dan psikomotor dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:
 - 1) Menyusun lembar penilaian kognitif, afektif dan psikomotor.

- 2) Melakukan uji validitas dan reliabilitas lembar penilaian kognitif, afektif dan psikomotor menggunakan pertimbangan para ahli/ *judgment experts*.
 - 3) Melakukan perbaikan lembar penilaian kognitif, afektif dan psikomotor sesuai dengan saran yang diberikan oleh ahli/ *judgment experts*.
 - 4) Menghasilkan lembar penilaian kognitif, afektif dan psikomotor yang berkualitas sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data. Hasil uji kelayakan lembar penilaian, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.
- f. Menentukan sampel dari populasi (kelas X busana butik 1, X busana butik 2 dan X busana butik 3) dengan pengambilan *simple random sampling*, terpilih kelompok yang tidak menggunakan media *flip chart* sebagai kelas kontrol dan kelompok yang menggunakan media *flip chart* sebagai kelas eksperimen. Adapun yang menjadi kelas kontrol berjumlah 31 siswa dan kelas eksperimen yaitu berjumlah 31 siswa.
- g. Melakukan uji coba pada kelompok yang tidak digunakan sebagai penelitian.
- h. Menghitung hasil validitas dan reliabilitas instrumen yang telah di uji cobakan.
- i. Pelaksanaan proses pembelajaran tanpa menggunakan media *flip chart* pada kelas kontrol dan pembelajaran menggunakan media *flip chart* dan *job sheet* pada kelas eksperimen. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan 2 kali pertemuan setiap kelasnya dengan alokasi waktu per pertemuannya 4 x 45 menit. Adapun pembelajaran yang dilakukan yaitu:
- 1) Guru menyiapkan cakupan materi secara garis besar tentang pembuatan pola blus untuk menumbuhkan rasa ingin tahu pada peserta didik.
 - 2) Guru membagikan *job sheet* kepada peserta didik.

- 3) Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media *flip chart* pada kelas eksperimen dan tanpa menggunakan media *flip chart* pada kelas kontrol.
 - 4) Guru memberi tugas untuk membuat pola blus dengan desain yang sudah ditentukan.
 - 5) Guru menilai aspek afektif dengan cara mengamati sikap setiap peserta didik.
 - 6) Guru memberikan *posttest* tes pilihan ganda kepada peserta didik.
 - 7) Guru menilai aspek kognitif dan aspek psikomotor pada setiap peserta didik.
- j. Data hasil akhir dari setiap peserta didik selanjutnya diolah dan dianalisa dengan analisis statistik, sehingga dapat diketahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media *flip chart* terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola blus.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMKN 3 Klaten yang terletak di JL. Merbabu No. 11 Klaten, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung yaitu bulan April sampai dengan Juli 2015. Waktu pengambilan data disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah SMKN 3 Klaten yaitu pada bulan Juni sampai dengan Juli 2015.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan pihak-pihak yang diungkap dan dinilai kinerjanya dalam suatu situasi penelitian (Anik Gufron, dkk, 2007: 17). Melalui subyek penelitian, peneliti memperoleh sejumlah informasi yang diperlukan dalam mencapai tujuan penelitian.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik tingkat X busana butik SMKN 3 Klaten tahun ajaran 2014/ 2015 yang meliputi kelas X busana butik 1, X busana butik 2 dan X busana butik 3.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 118). Pada penelitian ini populasinya adalah peserta didik kelas X busana butik terdiri dari 3 kelas, yaitu X busana butik 1, X busana butik 2 dan X busana butik 3. Oleh karena itu, digunakan teknik pengambilan sampel dengan tujuan mengatasi keterbatasan dana, tenaga dan waktu dalam penelitian.

Dalam pengambilan sampling penelitian ini menggunakan *Probability sampling* teknik *Simple Random Sampling* yaitu dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2012: 120). Penentuan secara acak dilakukan dengan maksud agar setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian dengan cara diundi.

Kelas X busana program studi Tata Busana SMKN 3 Klaten mempunyai 3 kelas yaitu kelas X busana butik 1, X busana butik 2, X busana butik 3. Setelah dilakukan pengundian maka terpilihlah 62 siswa dan siswa yang tidak terpilih akan digunakan untuk uji coba. Kemudian jumlah sampel dibagi menjadi kelas kontrol dengan jumlah 31 siswa dan kelas eksperimen dengan jumlah 31 siswa.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi Arikunto, 2010: 203). Berikut ini metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tes

“Tes secara umum diartikan sebagai alat yang dipergunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan obyek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu” (Sudaryono, dkk, 2013: 40). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kompetensi berguna untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik dalam pembelajaran membuat pola blus. Teknik pengumpulan data berupa tes ini digunakan untuk mengukur aspek kognitif dengan bentuk tes pilihan ganda dan aspek psikomotor dengan tes unjuk kerja.

2. Observasi

“Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan” (Sudaryono, dkk, 2013: 38). Pada penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

3. Dokumentasi

“Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian” (Sudaryono, dkk, 2013: 41). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen atau catatan yang mendukung dalam proses pembelajaran. Dokumen yang digunakan antar lain: silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), *job sheet*, daftar nama dan nilai peserta didik serta foto hasil kegiatan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012: 148). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010: 203) instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sehingga hasilnya lebih baik dan mudah diolah. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen dengan lembar tes pilihan ganda, lembar observasi sikap dan lembar penilaian unjuk kerja.

1. Tes Pilihan Ganda

Tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur aspek kognitif yang dibuat dalam bentuk soal pilihan ganda. Jenis soal tes pilihan ganda

digunakan untuk melihat *posttest* yaitu tes diberikan setelah pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola blus, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Kisi-kisi instrumen soal tes pilihan ganda dapat dilihat pada tabel 05 di bawah ini:

Tabel 05. Kisi-Kisi Instrumen Soal Tes Pilihan Ganda (Kognitif) dalam Kegiatan Pembelajaran Pembuatan Pola Blus di SMKN 3 Klaten

Kompetensi Dasar	Indikator	Uraian Materi	No. Soal	Bentuk Tes
Membuat pola blus sesuai desain.	1. Menjelaskan pengertian blus.	a. Pengertian blus. b. Macam-macam blus. c. Alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembuatan pola blus. d. Ukuran untuk membuat pola blus. e. Tanda-tanda pola blus. f. Langkah-langkah membuat pola blus.	1 2, 3 4, 5, 6 7, 8 9, 10, 11 12	Pilihan Ganda
	2. Membuat pola blus.	a. Menganalisis desain blus. b. Mengubah pola blus, lengan dan krah sesuai desain. c. Pecah pola blus, lengan dan krah sesuai desain. d. Memberi tanda pola pada pola blus	13, 14 15, 16, 17 18, 19 20	
Jumlah			20	

Pada penilaian ranah kognitif menggunakan tes pilihan ganda yang terdiri dari lima alternatif jawaban dengan satu jawaban yang benar. Skor yang diberikan pada jawaban benar adalah 1, sementara untuk jawaban salah 0. Sehingga apabila dari 20 soal dijawab benar maka skor yang diperoleh yaitu 20 dengan total nilai 100, berikut ini rumus perhitungan nilai akhir tes pilihan ganda:

$$\text{Perolehan skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

(Purwanto, 2013: 207)

2. Lembar Observasi

Lembar observasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data saat pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola blus dengan menggunakan media *flip chart* khususnya pada aspek afektif (observasi sikap). Kisi-kisi instrumen untuk penilaian sikap dapat dilihat pada tabel 06 di bawah ini:

Tabel 06. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Sikap (Afektif) dalam Kegiatan Pembelajaran Pembuatan Pola Blus di SMKN 3 Klaten

No	Indikator	Aspek yang diamati	Jml Butir
1.	Menerima (<i>receiving</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mencari informasi mengenai materi pembuatan pola blus sebelum materi itu diajarkan dengan arahan dan motivasi guru. b. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan sesuai arahan guru. c. Peserta didik termotivasi mengikuti pembelajaran secara antusias. d. Peserta didik menanyakan kesulitan yang dihadapi kepada guru. 	4
2.	Tanggapan (<i>responding</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mendiskusikan permasalahan yang ada untuk dipecahkan bersama teman. b. Peserta didik membantu temannya yang mendapatkan kesulitan. c. Peserta didik selalu menghormati orang lain. d. Peserta didik menanggapi umpan balik yang diberikan kepada guru. 	4
3.	Menilai (<i>valuing</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik membaca petunjuk yang diberikan oleh guru. b. Peserta didik menghargai teman saat mengerjakan dengan tidak membuat kegaduhan. c. Peserta didik mengajak teman yang lain untuk mengerjakan tugas. d. Peserta didik mengajak teman yang lain untuk bekerja sama bila menghadapi kesulitan. 	4
4.	Organisasi (<i>organization</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mengorganisir teman lain untuk saling bekerja sama. b. Peserta didik membantu memecahkan masalah temannya. c. Peserta didik mampu mengatur waktu dengan efisien. d. Peserta didik bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. 	4
5.	Karakterisasi (<i>characterization</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik selalu mengumpulkan pekerjaannya tepat waktu. b. Peserta didik menjaga kebersihan lingkungan tempat kerja. c. Peserta didik mendengarkan pendapat temannya. d. Peserta didik aktif bertanya kepada guru jika ada permasalahan yang belum terpecahkan. 	4
Jumlah			20

Penilaian menggunakan lembar observasi terdiri dari lima indikator sikap, dengan setiap indikator terdapat 4 sub indikator. Penilaian afektif dituangkan dalam bentuk *checklist* yang terdiri dari 2 alternatif jawaban yaitu “ya” atau “tidak”. Berikut ini rumus perhitungan nilai akhir aspek afektif:

$$\text{Perolehan skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

(Purwanto, 2013: 207)

3. Lembar Penilaian Unjuk Kerja

Dalam penelitian ini lembar penilaian unjuk kerja digunakan untuk mengukur aspek psikomotor siswa pada kompetensi pembuatan pola blus. Penilaian unjuk kerja dilakukan dengan cara meneliti dan menilai satu persatu siswa dari persiapan, proses dan hasil. Kisi-kisi instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada tabel 07 di bawah ini:

Tabel 07. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja (Psikomotor) dalam Kegiatan Pembelajaran Pembuatan Pola Blus di SMKN 3 Klaten

No.	Indikator	Sub Indikator	Penilaian				Bobot	Sumber Data
			4	3	2	1		
1.	Persiapan	a. Kelengkapan alat b. Kelengkapan bahan					10 %	Siswa
2.	Proses	a. Faham gambar b. Membuat pola blus sesuai langkah kerja c. Ketepatan ukuran					40 %	Siswa
3.	Hasil	a. Kesesuaian garis pola lengkung b. Kesesuaian garis pola lurus c. Kelengkapan tanda pola d. Kerapihan pola e. Kebersihan pola					50 %	Siswa
Jumlah							100 %	

Pada penilaian ranah psikomotor menggunakan lembar penilaian unjuk kerja, kriteria penilaian pada aspek persiapan, proses dan hasil dibuat dalam rubrik penilaian dengan kriteria penskoran 4, 3, 2, 1. Setelah masing-masing

aspek dinilai, selanjutnya menghitung pembobotan masing-masing aspek tersebut agar diperoleh nilai akhir yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persiapan} : \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 10\%$$

$$\text{Proses} : \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 40\%$$

$$\text{Hasil} : \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 50\%$$

(Purwanto, 2013: 207)

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian instrumen digunakan untuk memperoleh item yang benar-benar valid dan reliabel, sehingga apabila instrumen tersebut digunakan untuk penelitian maka data yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Uji instrumen diambil dari siswa yang tidak termasuk sampel penelitian pada waktu dan tempat yang berbeda. Sehingga dalam penelitian ini uji coba instrumen dilakukan pada 30 siswa. Adapun tahapan dalam pengujian instrumen yaitu:

1. Uji Validitas Instrumen

“Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur” (Sugiyono, 2012: 173). Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen, sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa validitas adalah ketepatan suatu alat ukur atau instrumen yang mampu digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2012: 177-183) mengemukakan validitas instrumen dibagi tiga, yaitu:

a. Pengujian validitas konstruk (*construct validity*)

Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*). Dalam hal ini para ahli dimintai pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun, kemudian para ahli akan memberi keputusan apakah instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total. Setelah pengujian dengan *judgment expert* selesai, maka dilanjutkan dengan uji coba instrumen kemudian mengkorelasikan antar skor item instrumen.

b. Pengujian validitas isi (*content validity*)

Untuk instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya. Artinya tes tersebut mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur.

c. Pengujian validitas eksternal

Validitas eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. Apabila terdapat kesamaan antara kriteria dalam instrumen tersebut mempunyai validitas eksternal yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menggunakan validitas konstruk dan validitas isi. Validitas konstruk adalah meminta pendapat para ahli (*judgment expert*) terkait dengan instrumen yang akan digunakan untuk pengambilan data, apakah instrumen tersebut dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan atau mungkin dirombak total. Validitas konstruk dimulai dengan menyusun butir instrumen kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan guru mata pelajaran

pembuatan pola blus di SMKN 3 Klaten dan dosen pembimbing kemudian meminta pertimbangan (*judgment expert*) dari para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun dan kemudian instrumen diujicobakan. *Judgment expert* dalam penelitian ini adalah ahli materi, ahli media dan ahli evaluasi. Para ahli yang dimintai pendapatnya terdiri dari dua orang dosen dan satu orang guru.

Validitas isi adalah validitas yang digunakan untuk instrumen yang berbentuk soal, dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan. Validitas isi dimulai dengan menguji cobakan instrumen kemudian menganalisis item butir soal dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total.

Menurut Sukardi dalam Widihastuti (2007: 124-125), untuk menentukan kriteria penilaian dari instrumen yang berbentuk non-test tidak berdasarkan tingkat kecenderungan tetapi menggunakan penilaian yang ditetapkan berdasarkan jumlah butir valid dan nilai yang dicapai dari skala penilaian yang digunakan. Kualitas isi instrumen dinilai menggunakan *checklist* dengan skala penilaian yaitu ya = 1 dan tidak = 0. Kemudian dihitung jumlah skor yang dinyatakan valid oleh *judgment expert*. Rumus untuk menghitung kualitas media dan instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 08. Kriteria Kualitas Instrumen

Kualitas	Interval Skor
Valid dan layak digunakan untuk pengambilan data	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$
Tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk pengambilan data	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$

Keterangan:

S : Skor responden

P : Panjang kelas interval

S_{min} : Skor minimum

S_{max} : Skor tertinggi

Hasil uji validitas media *flip chart* dapat dilihat pada tabel 09 di bawah ini:

Tabel 09. Hasil Uji Validitas Media *Flip Chart*

Kualitas	Interval Skor	Jumlah Ahli	Persentase
Valid dan layak digunakan untuk pengambilan data	$6 \leq \text{skor} \leq 12$	2	100%
Tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk pengambilan data	$0 \leq \text{skor} \leq 5$	0	0

Berdasarkan hasil tersebut, maka media *flip chart* dinyatakan valid dan layak digunakan untuk pengambilan data. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

Hasil uji validitas media *job sheet* dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Media *Job Sheet*

Kualitas	Interval Skor	Jumlah Ahli	Persentase
Valid dan layak digunakan untuk pengambilan data	$5 \leq \text{skor} \leq 10$	2	100%
Tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk pengambilan data	$0 \leq \text{skor} \leq 4$	0	0

Berdasarkan hasil tersebut, maka media *job sheet* dinyatakan valid dan layak digunakan untuk pengambilan data. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

Hasil uji validitas penilaian observasi sikap dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini:

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Penilaian Observasi Sikap

Kualitas	Interval Skor	Jumlah Ahli	Persentase
Valid dan layak digunakan untuk pengambilan data	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	2	100%
Tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk pengambilan data	$0 \leq \text{skor} \leq 1$	0	0

Berdasarkan hasil tersebut, maka penilaian observasi sikap dinyatakan valid dan layak digunakan untuk pengambilan data. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

Hasil uji validitas kualitas penilaian tes unjuk kerja dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini:

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Penilaian Tes Unjuk Kerja

Kualitas	Interval Skor	Jumlah Ahli	Persentase
Valid dan layak digunakan untuk pengambilan data	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	2	100%
Tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk pengambilan data	$0 \leq \text{skor} \leq 1$	0	0

Berdasarkan hasil tersebut, maka penilaian tes unjuk kerja dinyatakan valid dan layak digunakan untuk pengambilan data. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

Hasil uji validitas kualitas penilaian tes pilihan ganda dapat dilihat pada tabel 13 di bawah ini:

Tabel 13. Hasil Uji Validitas Penilaian Tes Pilihan Ganda

Kualitas	Interval Skor	Jumlah Ahli	Persentase
Valid dan layak digunakan untuk pengambilan data	$7 \leq \text{skor} \leq 14$	2	100%
Tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk pengambilan data	$0 \leq \text{skor} \leq 6$	0	0

Berdasarkan hasil tersebut, maka penilaian tes pilihan ganda dinyatakan valid dan layak digunakan untuk pengambilan data. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

Untuk instrumen tes pilihan ganda setelah dinyatakan valid oleh *judgment expert* kemudian dilakukan uji coba terhadap butir-butir soal kepada siswa kelas X busana yang bukan merupakan sampel penelitian dengan jumlah peserta didik 30. Uji validitasnya adalah dengan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : korelasi *product moment*

x_i : skor butir pertanyaan

y_i : skor total

$x_i y_i$: skor pertanyaan dikalikan skor total

n : jumlah responden

(Sugiyono, 2012: 228)

Pedoman perhitungan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dengan $n = 30$ yaitu 0,361, maka butir tersebut valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut tidak valid. Hasil uji validitas instrumen tes pilihan ganda yang dihitung dengan *SPPS 18 for Windows* dapat dilihat pada tabel 14 di bawah ini:

Tabel 14. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Pilihan Ganda

No Butir	r hitung	r tabel	Hasil	Keputusan
1	0,388	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,495	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,549	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,456	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,546	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,458	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,456	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,526	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,432	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,422	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0,409	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0,415	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13	0,590	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14	0,495	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	0,370	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
16	0,487	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
17	0,495	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
18	0,429	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
19	0,370	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
20	0,534	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui 20 butir soal dinyatakan valid, sehingga instrumen tes pilihan ganda dapat digunakan dalam pengambilan data.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data

karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2010: 221). Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 172) hasil penelitian yang reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Reliabilitas instrumen ini diuji dengan *internal consistency*, dilakukan dengan mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Teknik pengujian realibilitas untuk penelitian ini menggunakan KR 20 untuk tes pilihan ganda dan *Alfa Cronbach* untuk observasi sikap dan tes unjuk kerja.

Rumus KR 20 adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

- k : jumlah item dalam instrumen
- p_i : proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1
- q_i : $1 - p_i$
- s_t^2 : varians total

(Sugiyono, 2012: 359)

Rumus *Alfa Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_t^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

- k : mean kuadrat antara subyek
- $\sum s_t^2$: mean kuadrat kesalahan
- s_t^2 : varians total

(Sugiyono, 2012: 365)

Pedoman untuk mengukur tinggi rendahnya suatu instrumen berdasarkan klasifikasi dari Sugiyono (2012: 231) adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Kriteria Tingkat Reliabilitas

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Hasil uji reliabilitas lembar tes pilihan ganda untuk mengukur aspek kognitif menggunakan rumus KR 20 diperoleh hasil sebesar 0,810. Ini berarti instrumen lembar tes pilihan ganda sangat kuat, sehingga instrumen tersebut dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data. Hasil perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 2.

Hasil uji reliabilitas lembar observasi sikap untuk mengukur aspek afektif menggunakan rumus *Alfa Cronbach* diperoleh nilai koefisien *alfa cronbach* sebesar 0,652. Ini berarti instrumen lembar observasi sikap kuat, sehingga instrumen tersebut dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data. Hasil perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 2.

Hasil uji reliabilitas lembar tes unjuk kerja untuk mengukur aspek psikomotor menggunakan rumus *Alfa Cronbach* diperoleh nilai koefisien *alfa cronbach* sebesar 0,638. Ini berarti instrumen lembar tes unjuk kerja kuat, sehingga instrumen tersebut dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data. Hasil perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 2.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam suatu penelitian eksperimen merupakan tahap penting dimana data yang dikumpulkan diolah dan disajikan sedemikian rupa untuk membantu peneliti dalam menjawab permasalahan yang diteliti. Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Analisis data merupakan proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian secara kognitif, afektif dan psikomotor sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik

analisis data yang digunakan untuk penelitian ini statistik deskriptif dan uji hipotesis dengan uji t. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi, dilihat dari mean, median, modus dan standar deviasi yang dibuat dalam distribusi frekuensi. Uji hipotesis menggunakan uji t digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan yaitu apakah terdapat atau tidak terdapat pengaruh penggunaan media flip chart terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola blus di SMKN 3 Klaten.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk mengetahui pencapaian kompetensi pembuatan blus dari data menggunakan media *flip chart* (eksperimen) dan tanpa menggunakan media *flip chart* (kontrol). Data diolah dan disajikan ke dalam bentuk tabel yang meliputi *mean (Me)*, *median (Md)*, *modus (Mo)* dan standar deviasi (S).

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu dalam kelompok tersebut. Rumus perhitungan *mean* adalah:

$$Me = \frac{\sum fiXi}{\sum fi}$$

Keterangan:

Me = mean (rata-rata)

$\sum fi$ = jumlah data/ sampel

$\sum fiXi$ = jumlah perkalian antara fi pada interval data dengan tanda kelas Xi

(Sugiyono, 2012: 54)

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil. Rumus perhitungan *median* adalah:

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

- Md = median
- b = batas bawah, dimana *median* akan terletak
- n = banyak data/ jumlah sampel
- p = panjang kelas interval
- F = jumlah semua frekuensi sebelum kelas *median*
- f = frekuensi kelas *median*

(Sugiyono, 2012: 53)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut. Rumus perhitungan *modus* adalah:

$$Mo = b + p \left(\frac{b1}{b1+b2} \right)$$

Keterangan:

- Mo = modus
- b = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak
- p = panjang kelas interval
- b1 = frekuensi pada kelas modus
- b2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya.

(Sugiyono, 2012: 52)

Standar deviasi/ simpangan baku digunakan untuk mengetahui seberapa besar penyimpangan data terhadap rata-ratanya, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum fi (xi - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan:

- S = standar deviasi
- xi = varian sampel
- x = simpangan baku tabel
- n = jumlah sampel

(Sugiyono, 2012: 58)

Data nilai kompetensi siswa yang telah diolah dalam statistik deskriptif, kemudian cara penyajian data dibuat dalam tabel distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi disusun apabila jumlah data yang akan disajikan terlalu banyak agar data disajikan menjadi lebih efisien dan komunikatif maka dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi (Sugiyono, 2012: 32).

Sugiyono (2012: 36-37) menjelaskan cara untuk membuat distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah kelas interval, dengan rumus *Sturges* $K = 1 + 3,3 \log n$.
- b. Menghitung rentang data, dengan rumus data terbesar dikurangi data terkecil kemudian ditambah 1.
- c. Menghitung panjang kelas, dengan rumus rentang dibagi jumlah kelas.
- d. Menyusun kelas interval, secara teoritis penyusunan kelas interval dimulai dari data yang terkecil, tetapi tidak menutup kemungkinan supaya data lebih komunikatif dapat dimulai bukan dari data terkecil.

Data nilai kompetensi siswa yang telah dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, selanjutnya digunakan untuk mengukur suatu pencapaian kompetensi siswa, dengan demikian maka penggunaan media *flip chart* dalam kompetensi pembuatan blus dikatakan memberikan pengaruh yang positif apabila berhasil mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan

Adapun penetapan kriteria ketuntasan pencapaian kompetensi dasar di SMKN 3 Klaten yaitu telah tuntas jika lebih dari 90%, dengan nilai yang harus dicapai siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan guru mata pelajaran dasar pola yaitu 76.

Tabel 16. Kategori Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Blus

No.	Jumlah Nilai	Kategori
1.	≤ 76	Belum mencapai KKM
2.	76-100	Telah mencapai KKM

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data-data yang diuji adalah data kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk menguji normalitas dalam

penelitian ini menggunakan analisis *Kolmogrov Smirnov*. Rumus uji normalitas adalah sebagai berikut:

$$K_D = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan :

- K_D : harga *K-Smirnov* yang dicari
 n_1 : jumlah frekuensi yang diperoleh
 n_2 : jumlah frekuensi yang diharapkan

(Sugiyono, 2012: 159)

Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dapat melihat hasil dari signifikan, apabila:

- 1) Nilai P/ signifikansi (sig) > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Nilai P/ signifikansi (sig) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui homogenitas antara dua kelompok atau lebih. Uji homogenitas dengan menggunakan uji F, hal ini dilakukan karena merupakan salah satu cara untuk menguji homogenitas data. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil tes dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

(Sugiyono, 2012: 140)

Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai F_{tabel} pada taraf kesalahan 5%.

- 1) Nilai P/ signifikansi (sig) < 0,05, data berasal dari populai-populasi yang mempunyai varians tidak sama.
- 2) Nilai P/ signifikansi (sig) > 0,05, data berasal dari populai-populasi yang mempunyai varians sama.

c. Uji Hipotesis

Analisis data dilakukan dengan uji t pada data nilai siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen hasil pengukuran kompetensi penyelesaian pembuatan pola blus. Uji t dilakukan setelah normalitas dan homogenitas diperoleh hasilnya. Pengujian menggunakan uji t bertujuan untuk menguji hipotesis yaitu “terdapat pengaruh penggunaan media *flip chart* terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola blus pada kelas kontrol dan kelas eksperimen di SMKN 3 Klaten”. Pengujian hipotesis ini dengan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 : rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 : rata-rata sampel 2

s_1 : simpangan baku sampel 1

s_2 : simpangan baku sampel 2

s_1^2 : varians sampel 1

s_2^2 : varians sampel 2

r : korelasi antara 2 sampel

n_1 : jumlah peserta didik kelas eksperimen

n_2 : jumlah peserta didik kelas kontrol

(Sugiyono, 2012: 122)

Untuk uji kesamaan dua rata-rata ternormalisasi dengan kriteria berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) atau nilai probabilitasnya $> 0,05$, maka H_0 diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig) atau nilai probabilitasnya $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan media *flip chart* terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola blus di SMKN 3 Klaten. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 3 Klaten yang beralamat di Jl. Merbabu No. 11 Klaten Jawa Tengah. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu penilaian pada ranah kognitif berupa tes pilihan ganda, afektif berupa lembar observasi sikap dan psikomotor berupa lembar penilaian unjuk kerja pembuatan pola blus.

A. Deskripsi Data

Pembuatan pola blus dipelajari pada mata pelajaran dasar pola, peserta didik dituntut untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pencapaian kompetensi merupakan kemampuan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik dalam suatu kompetensi tertentu sesuai nilai KKM yang ditetapkan. Penilaian pencapaian kompetensi pembuatan pola blus diperoleh melalui penilaian dengan mengacu pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas untuk membandingkan pencapaian kompetensi pembuatan pola blus dengan *treatment* yang diberikan, yaitu kelas kontrol (tanpa menggunakan media *flip chart*) dan kelas eksperimen (menggunakan media *flip chart*). Sampel dipilih secara random dari seluruh populasi peserta didik kelas X busana butik di SMKN 3 Klaten dan diperoleh kelas kontrol sejumlah 31 peserta didik dan kelas eksperimen sejumlah 31 peserta didik.

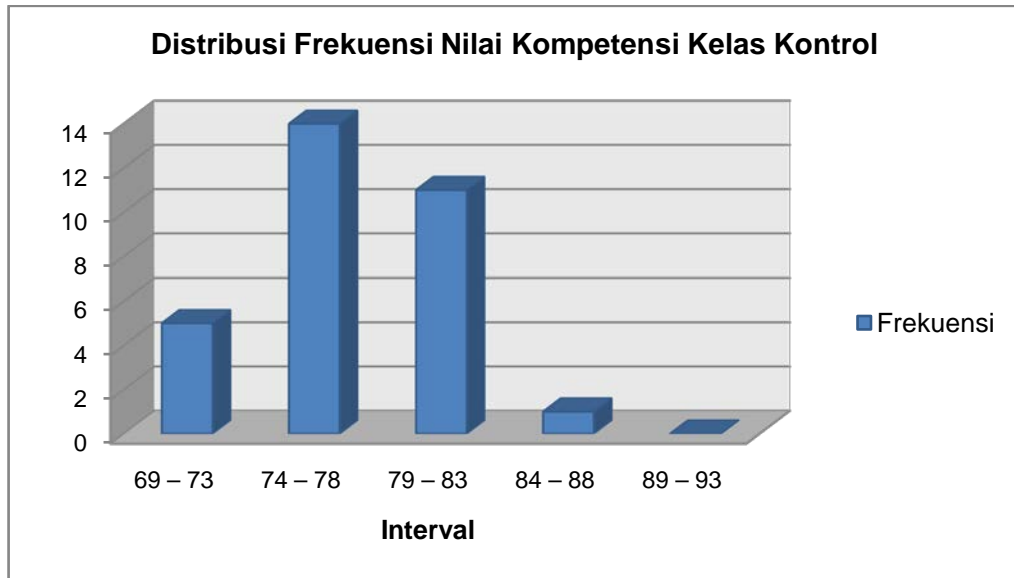
1. Deskripsi Data Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Blus pada Kelas Kontrol tanpa Menggunakan Media *Flip Chart* Di SMKN 3 Klaten

Hasil analisis deskriptif data nilai kompetensi pembuatan pola blus kelas kontrol (tanpa menggunakan media *flip chart*) diperoleh nilai tertinggi sebesar 87; nilai terendah sebesar 69 dan nilai rata-rata sebesar 76,9 (hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4). Agar deskripsi data lebih jelas, berikut disajikan distribusi frekuensi data berdasarkan ketercapaian KKM yang diperoleh siswa tanpa menggunakan media *flip chart*. Jumlah kelas interval dalam distribusi frekuensi dapat dihitung dengan rumus *Sturges* (hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4) dan rangkuman distribusi nilai kompetensi siswa kelas X busana butik tanpa menggunakan media *flip chart* dapat dilihat pada tabel 17 di bawah ini:

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Nilai Kompetensi Pembuatan Pola Blus Kelas Kontrol

No.	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	69 – 73	5	16,13%
2.	74 – 78	14	45,16%
3.	79 – 83	11	35,48%
4.	84 – 88	1	3,23%
5.	89 – 93	0	0,00%
Jumlah		31	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas menunjukkan frekuensi mutlak dan relatif tertinggi yaitu pada kelas interval 74 – 78 dengan frekuensi sebesar 14 dan frekuensi relatifnya sebesar 45,16%.



Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Nilai Kompetensi Pembuatan Pola Blus Kelas Kontrol

Selanjutnya dari data di atas, untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik tuntas atau tidak tuntas dalam kompetensi pembuatan pola blus ditetapkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal dari pihak sekolah. Sesuai dengan kriteria nilai mata pelajaran dasar pola di SMKN 3 Klaten, menetapkan bahwa nilai di bawah 76 dinyatakan tidak tuntas atau tidak lulus sedangkan nilai di atas 76 dinyatakan tuntas atau lulus.

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang ada di SMKN 3 Klaten agar lebih jelas maka dibuat pengkategorian jumlah peserta didik yang lulus dan tidak lulus pada kelas kontrol yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 18. Kategorisasi Nilai Kompetensi Pembuatan Pola Blus Kelas Kontrol

No.	Jumlah Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	≤76	Belum Tuntas	17	54,84%
2.	76-100	Tuntas	14	45,16%
Jumlah			31	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa nilai kompetensi peserta didik pada kelas kontrol yang berada pada kategorisasi belum tuntas

atau masih memperoleh nilai di bawah 76 adalah sebanyak 17 peserta didik (54,84%) dan nilai kompetensi peserta didik dalam kategori tuntas atau di atas 76 adalah sebanyak 14 peserta didik (45,16%).

Untuk itu perlu dilakukan tindakan yang dapat memperbaiki pencapaian kompetensi hasil belajar siswa dalam pembelajaran pembuatan pola blus dengan menggunakan media *flip chart*.

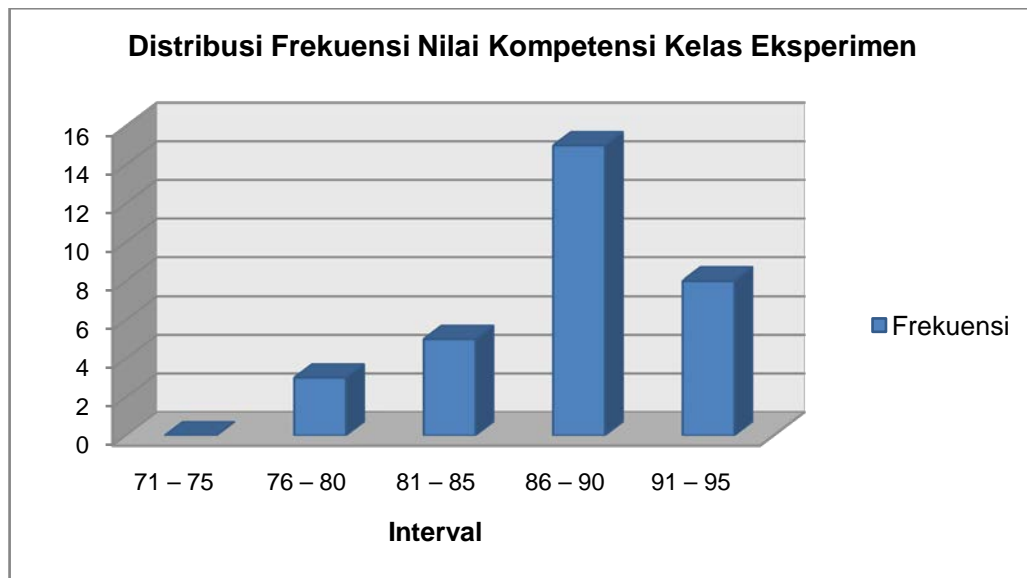
2. Deskripsi Data Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Blus pada Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Media *Flip Chart* Di SMKN 3 Klaten

Hasil analisis deskriptif data nilai kompetensi pembuatan pola blus kelas eksperimen (menggunakan media *flip chart*) diperoleh nilai tertinggi sebesar 95; nilai terendah sebesar 77 dan nilai rata-rata sebesar 87,0 (hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4). Agar deskripsi data lebih jelas, berikut disajikan distribusi frekuensi data berdasarkan ketercapaian KKM yang diperoleh siswa dengan menggunakan media *flip chart*. Jumlah kelas interval dalam distribusi frekuensi dapat dihitung dengan rumus *Sturges* (hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4) dan rangkuman distribusi nilai kompetensi siswa kelas X busana butik tanpa menggunakan media *flip chart* dapat dilihat pada tabel 19 di bawah ini.

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Nilai Kompetensi Pembuatan Pola Blus Kelas Eksperimen

No.	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	71 – 75	0	0,00%
2.	76 – 80	3	9,68%
3.	81 – 85	5	16,13%
4.	86 – 90	15	43,39%
5.	91 – 95	8	25,81%
Jumlah		31	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas menunjukkan frekuensi mutlak dan relatif tertinggi yaitu pada kelas interval 86 – 90 dengan frekuensi sebesar 15 dan frekuensi relatifnya sebesar 43,39%.



Gambar 4. Grafik Distribusi Frekuensi Nilai Kompetensi Pembuatan Pola Blus Kelas Eksperimen

Selanjutnya dari data di atas, untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik tuntas atau tidak tuntas dalam kompetensi pembuatan pola blus ditetapkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal dari pihak sekolah. Sesuai dengan kriteria nilai mata pelajaran dasar pola di SMKN 3 Klaten, menetapkan bahwa nilai di bawah 76 dinyatakan tidak tuntas atau tidak lulus sedangkan nilai di atas 76 dinyatakan tuntas atau lulus.

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang ada di SMKN 3 Klaten agar lebih jelas maka dibuat pengkategorian jumlah peserta didik yang lulus dan tidak lulus pada kelas eksperimen yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 20. Kategorisasi Nilai Kompetensi Pembuatan Pola Blus Kelas Eksperimen

No.	Jumlah Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	≤76	Belum Tuntas	0	0%
2.	76-100	Tuntas	31	100%
Jumlah			31	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa nilai kompetensi peserta didik pada kelas eksperimen yang berada pada kategorisasi belum tuntas atau masih memperoleh nilai di bawah 76 adalah sebanyak 0 peserta didik (0%) dan nilai kompetensi peserta didik dalam kategori tuntas atau di atas 76 adalah sebanyak 31 peserta didik (100%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flip chart* mempunyai dampak yang positif terhadap kompetensi peserta didik.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan analisis data penelitian, akan dilakukan prasyarat analisis data. Pengujian prasyarat ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji prasyarat analisis disajikan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *SPSS 18 for Windows*. Kriteria pengujian ditentukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (P) lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$). Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 21 di bawah:

Tabel 21. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

No.	Variabel	N	Nilai K-S	P	Keterangan
1.	Nilai Kelas Kontrol	31	1,234	0,095	Normal
2.	Nilai Kelas Eksperimen	31	0,863	0,445	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada kelas kontrol diperoleh $P > 0,05$ yaitu $0,095 > 0,05$; dan pada kelas eksperimen diperoleh $P > 0,05$ yaitu $0,445 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada hasil penelitian ini berdistribusi normal. Hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 4.

2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas data, kemudian dilakukan uji homogenitas dengan bantuan *SPSS 18 for Windows*. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui homogenitas antara dua kelompok atau lebih. Uji homogenitas dikenakan pada data nilai dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji homogenitas dengan menggunakan uji F, dimana suatu data dinyatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada tabel 22 di bawah:

Tabel 22. Hasil Uji Homogenitas

Sumber	F_{hitung}	F_{tabel}	P	Keterangan
Nilai Kompetensi	1,047	4,00	0,436	$F_h < F_t = \text{Homogen}$

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas menunjukkan bahwa kedua sampel bersifat homogen karena memiliki $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,047 < 4,00$ dan $P > 0,05$ yaitu $0,436 > 0,05$. Hasil perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 4.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t pada kelas kontrol dan kelas eksperimen hasil pengukuran kompetensi pembuatan pola blus. Pengujian hipotesis penilaian dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media *flip chart* terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola blus di SMKN 3 Klaten.

Pencapaian kompetensi pembuatan pola blus setelah diberikan *treatment* kemudian diuji menggunakan uji t untuk menguji hipotesis dengan kriteria penerimaan hipotesis jika harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% atau $P < 0,05$. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 = tidak ada pengaruh penggunaan media *flip chart* terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola blus di SMKN 3 Klaten.

H_a = ada pengaruh penggunaan media *flip chart* terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola blus di SMKN 3 Klaten.

Pengajuan hipotesis ini dianalisis menggunakan bantuan *SPSS 18 for Windows* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 23. Hasil Uji t

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	P	Keterangan	Kesimpulan
Nilai Kompetensi	Kontrol= 76,94 Eksperimen = 87,03	9,545	2,042	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ = signifikan	H_a diterima

Berdasarkan hasil uji t tersebut diketahui besarnya t_{hitung} kompetensi pembuatan blus sebesar 9,545, t_{tabel} df30 sebesar 2,042, dengan nilai taraf signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pencapaian kompetensi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun besarnya perbedaan ditunjukkan pada nilai rata-rata (*mean*) pada kelas kontrol sebesar 76,94 dan pada kelas eksperimen nilai rata-rata (*mean*) sebesar 87,03. Perbedaan nilai rata-rata (*mean*) ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari penggunaan media *flip chart* terhadap pencapaian kompetensi pembuatan blus di SMKN 3 Klaten.

Kemudian karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,545 > 2,042$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh penggunaan media *flip chart* terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola blus di SMKN 3 Klaten.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Blus pada Kelas Kontrol tanpa Menggunakan Media *Flip Chart*

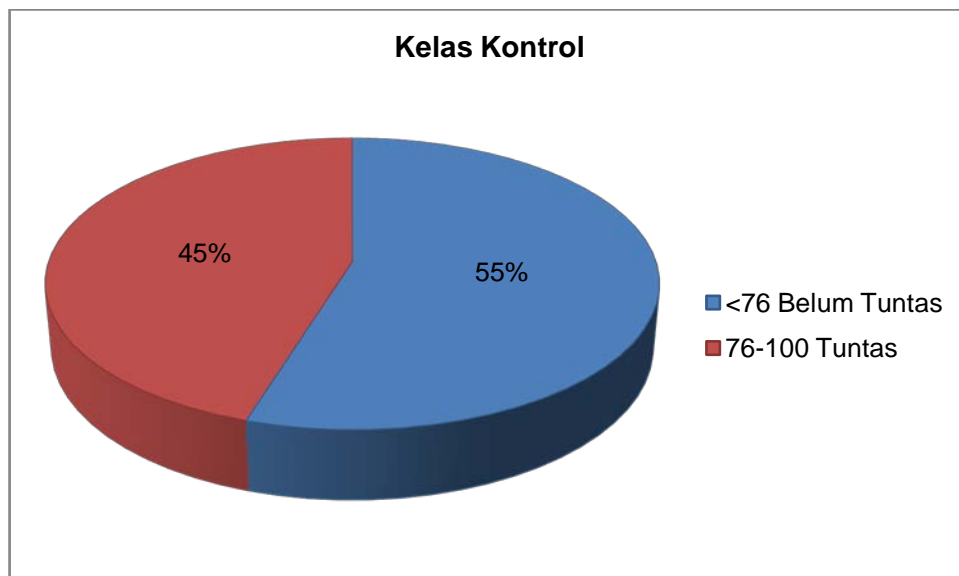
Pencapaian hasil belajar peserta didik merupakan hasil yang dicapai peserta didik sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Penentuan standar nilai berdasarkan kebijakan yang dibuat oleh sekolah, KKM mata pelajaran dasar pola dengan kompetensi pembuatan pola blus ditentukan pada nilai 76. Sehingga peserta didik yang belum mencapai nilai KKM harus melakukan perbaikan (remidiasi).

Berdasarkan nilai KKM yaitu 76 untuk pencapaian kompetensi pembuatan pola blus pada kelas kontrol dengan jumlah 31 peserta didik yaitu tanpa menggunakan media *flip chart* dinyatakan tuntas sebanyak 14 peserta didik (45%), sedangkan belum tuntas sebanyak 17 peserta didik (55%).

Sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh guru pengampu mata pelajaran dasar pola pada kelas X busana butik di SMKN 3 Klaten, ketuntasan belajar harus dicapai 90%. Berdasarkan kriteria tersebut, dilihat dari ketuntasan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol masih tergolong di bawah standar ketuntasan yaitu nilai kompetensi peserta didik kurang dari 76 dengan pencapaian ketuntasan kurang dari 90% dari jumlah peserta didik. Dari data yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelas kontrol tanpa menggunakan media *flip chart* belum dapat memenuhi KKM seluruhnya,

karena ketuntasan belajar belum mencapai 90% dari jumlah peserta didik, sehingga perlu adanya upaya untuk memenuhi ketuntasan tersebut.

Belum tercapainya persentase tingkat ketuntasan peserta didik pada kelas kontrol ini, dikarenakan pada pembelajarannya belum menggunakan media *flip chart* sehingga belum bisa menarik minat dan memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pada kompetensi pembuatan pola blus lebih didominasi dengan pembelajaran ceramah dan penggunaan media *job sheet* sehingga kurang terdapat interaksi antara guru dan peserta didik. Cara penyampaian materi pembelajaran belum dapat menimbulkan minat dan memotivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu menjadi rendah dan tidak dapat mencapai nilai KKM.



Gambar 5. Diagram Kategorisasi Kompetensi Pembuatan Pola Blus Kelas Kontrol

2. Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Blus pada Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Media *Flip Chart*

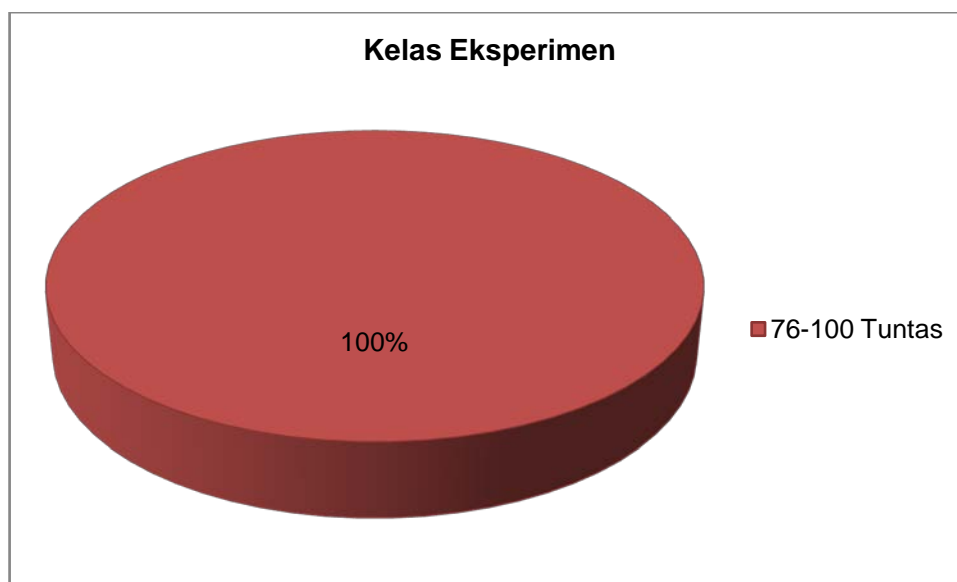
Pencapaian keberhasilan kompetensi dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh dengan membandingkan pada suatu kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Salah satu upaya untuk meningkatkan dan memaksimalkan hasil belajar peserta didik pada kompetensi pembuatan pola blus ini dilakukan dengan menerapkan media pembelajaran. Media yang digunakan pada penelitian ini adalah media *flip chart*. Setelah penerapan media *flip chart* kemudian dilihat nilai hasil belajar yang telah dicapai.

Berdasarkan nilai KKM yaitu 76 untuk pencapaian kompetensi pembuatan pola blus pada kelas eksperimen dengan jumlah 31 peserta didik yaitu dengan menggunakan media *flip chart* dinyatakan tuntas sebanyak 31 peserta didik (100%).

Sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh guru pengampu mata pelajaran dasar pola pada kelas X busana butik di SMKN 3 Klaten, ketuntasan belajar harus dicapai 90%. Berdasarkan kriteria tersebut, dilihat dari ketuntasan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu nilai kompetensi peserta didik lebih dari 76 dengan pencapaian ketuntasan lebih dari 90% dari jumlah peserta didik. Dari data yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan media *flip chart* sudah dapat memenuhi KKM seluruhnya, karena ketuntasan belajar sudah mencapai 90% dari jumlah peserta didik.

Ketercapaian ketuntasan tersebut disebabkan karena adanya pemberian perilaku pada kelas eksperimen yaitu berupa penggunaan media *flip chart*. Pencapaian kompetensi pembuatan pola blus dengan menerapkan media *flip*

chart dikatakan sebagai pembelajaran yang berhasil. Selain itu proses pembelajaran juga mampu memberikan pengaruh bagi peserta didik, karena lebih menumbuhkan minat dan memotivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat memberikan hasil belajar yang lebih maksimal.



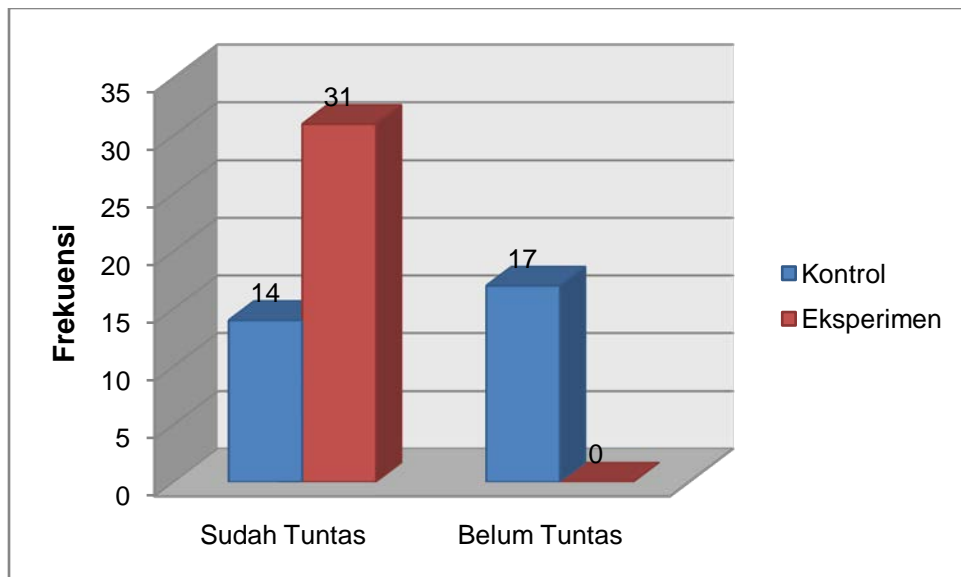
Gambar 6. Diagram Kategorisasi Kompetensi Pembuatan Pola Blus Kelas Eksperimen

3. Pengaruh Penggunaan Media *Flip Chart* terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Blus di SMKN 3 Klaten

Salah satu upaya untuk mencapai ketuntasan hasil belajar peserta didik pada kompetensi pembuatan pola blus pada penelitian ini adalah penerapan media *flip chart* yang dirancang dapat mengatasi masalah yang terjadi sebelumnya. Media *flip chart* adalah salah satu media pembelajaran yang sangat mendukung untuk pembelajaran praktik, salah satunya kompetensi pembuatan pola blus. Karena media *flip chart* mempunyai kelebihan yaitu penyajian pesan secara bertahap sehingga memungkinkan peserta didik untuk mempelajari materi selangkah demi selangkah, penyajiannya dapat dibuka dan dibalik, dapat

digunakan berulang-ulang, tidak banyak membuang waktu karena materi sudah disiapkan, menarik perhatian dan minat siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji t untuk menguji hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan media *flip chart* terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola blus di SMKN 3 Klaten. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian, yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima pada pengujian uji t dengan nilai t_{hitung} 9,545 dan t_{tabel} 2,042; df_{30} , signifikansi (P) 0,000. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,545 > 2,042$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selain itu dapat terlihat pada hasil kompetensi siswa baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen yang disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 7. Diagram Perbandingan Kompetensi Pembuatan Pola Blus Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil tersebut di atas dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan hasil antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dibuktikan dengan adanya perbedaan pencapaian kompetensi belajar. Beberapa hal yang mempengaruhi

perbedaan pencapaian kompetensi peserta didik pada pembelajaran kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu meliputi kemauan dan kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan pemahaman materi pelajaran serta keaktifan dan motivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada kompetensi pembuatan pola pada kelas kontrol beberapa peserta didik terlihat kurang memahami materi pembelajaran, tidak aktif serta belum termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, sehingga menyebabkan proses belajar mengajar pada sebagian peserta didik belum siap belajar pada saat guru mengajar.

Berbeda dengan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan media *flip chart*, hasil belajar lebih baik dibandingkan pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *flip chart* memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola bus di SMKN 3 Klaten. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa kelas eksperimen yang melakukan pembelajaran dengan media *flip chart* memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol tanpa menggunakan media *flip chart*. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan media *flip chart* memberikan perubahan ke arah positif, baik dari segi perilaku maupun pencapaian hasil belajar siswa kelas X busana di SMKN 3 Klaten.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pencapaian kompetensi pembuatan pola blus pada kelas kontrol tanpa menggunakan media *flip chart* di SMKN 3 Klaten dari 31 peserta didik, yang termasuk pada kategori tuntas sebanyak 14 peserta didik (45%) dan kategori belum tuntas sebanyak 17 peserta didik (55%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pencapaian kompetensi pembuatan pola blus pada kelas kontrol tanpa menggunakan media *flip chart* di SMKN 3 Klaten belum dapat memenuhi KKM seluruhnya, karena ketuntasan belajar belum mencapai 90% dari jumlah peserta didik.
2. Pencapaian kompetensi pembuatan pola blus pada kelas eksperimen dengan menggunakan media *flip chart* di SMKN 3 Klaten dari 31 peserta didik, yang termasuk pada kategori tuntas sebanyak 31 peserta didik (100%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pencapaian kompetensi pembuatan pola blus pada kelas eksperimen dengan menggunakan media *flip chart* di SMKN 3 Klaten sudah mencapai nilai KKM seluruhnya, karena ketuntasan belajar sudah mencapai 90% dari jumlah peserta didik.
3. Media *flip chart* memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pencapaian kompetensi pembuatan pola blus di SMKN 3 Klaten. Pengaruh media *flip chart* dilihat berdasarkan perolehan nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa kelas eksperimen

yang melakukan pembelajaran dengan media *flip chart* memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol tanpa menggunakan media *flip chart*. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan media *flip chart* memberikan perubahan ke arah positif, baik dari segi perilaku maupun pencapaian hasil belajar siswa kelas X busana di SMKN 3 Klaten. Dengan demikian hipotesis awal penelitian (H_a) yang diajukan diterima dan dapat dibuktikan melalui analisis data yang diperoleh tersebut.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *flip chart* terhadap pencapaian kompetensi pembuatan blus di SMKN 3 Klaten. Maka dari itu diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan sosialisasi kepada pihak sekolah terhadap pentingnya penggunaan media *flip chart* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pencapaian kompetensi pada mata pelajaran yang bersifat praktik. Siswa juga harus dapat mengambil segi positif dari setiap rangkaian pembelajaran yang diperoleh sehingga dapat memacu semangat belajar. Begitu pula dengan pihak sekolah harus lebih mengupayakan penggunaan media *flip chart* sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Media *flip chart* tidak dapat dilihat oleh peserta didik yang duduk di bangku belakang, maka peserta didik secara bergantian dalam kelompok kecil untuk maju dan melihat serta memahami dari dekat.

2. Penelitian ini hanya terbatas pada satu kompetensi yaitu pembuatan pola blus.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Siswa yang belum mencapai kompetensi pembuatan pola blus sebaiknya belajar lebih giat dan berusaha untuk meningkatkan hasil belajar sehingga kompetensi tercapai. Hal ini dikarenakan kompetensi pembuatan pola blus merupakan kompetensi dasar yang harus dipahami oleh siswa terlebih dahulu.
2. Siswa yang sudah mencapai kompetensi pembuatan pola blus sebaiknya mempertahankan dan meningkatkan lagi dengan rajin berlatih sehingga nilai lebih baik.
3. Karena media *flip chart* mempunyai pengaruh positif dalam pencapaian kompetensi pembuatan pola blus, maka disarankan untuk menggunakan media *flip chart* sebagai media pembelajaran praktik pembuatan pola blus agar peserta didik mempunyai pengetahuan yang konkrit dalam memahami materi pembelajaran serta menarik perhatian peserta didik agar selalu termotivasi dan tidak bosan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Anik Gufron, dkk. (2007). *Panduan Penelitian dan Pengembangan Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Lembaga Peneliti UNY.
- Asep Jihad & Abdul Haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multipresindo.
- Azhar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bambang Suharjo. (2008). *Analisis Regresi Terapan dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Cecep Kustandi & Bambang Sutjipto. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- E. Mulyasa. (2006). *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____ (2010). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Elisabet Shinta Noviantari. (2014). *Pengaruh Penggunaan Media Working Model dengan Flip Chart Terhadap Pencapaian Kompetensi Menjahit Celana Panjang Wanita di SMKN 3 Klaten*. Skripsi. FT UNY.
- Ernawati, Izweni & Weni N. (2008). *Tata Busana Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- _____. (2008). *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Goet Poespo. (2000). *Aneka Blus*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Haryanto. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: IKIP FIP.
- Hujair AH. Sanaky. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

- Mahatmi Arfiani. (2014). *Penerapan Media Flip Chart untuk Meningkatkan Kompetensi Pembuatan Pola Dasar Rok pada Mata Pelajaran Ketrampilan Tata Busana di MAN Yogyakarta III*. Skripsi. FT UNY.
- Mimin Hayati. (2007). *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi Teori dan Praktik*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nana Sudjana. (2014). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nanang Hanafiah & Cucu Suhana. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Oemar Hamalik. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- _____. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Porrie Muliawan. (1992). *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Prima Olimpiana Kristi. (2014). *Pengaruh Penggunaan Media Flip Chart Terhadap Pencapaian Kompetensi Penyelesaian Pembuatan Gambar Mix Media pada Mata Pelajaran Menggambar Busana di SMKN 7 Purworejo*. Skripsi. FT UNY.
- Praptono. (1998). *Media Pengajaran*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rayandra Asyhar. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Rudy Susilana & Cepi Riyadi. (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung: FIP UPI.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudaryono, Gaguk M. & Wardani R. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tim Tugas Akhir Skripsi FT UNY. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi FT UNY*. Yogyakarta: UNY.

Widihastuti. (2007). *Efektifitas Pelaksanaan KBK pada SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta Ditinjau dari Pencapaian Standar Kompetensi Siswa*. Tesis. PPs-UNY.

Widjiningsih, dkk. (1994). *Konstruksi Pola Busana*. Yogyakarta: FPTK IKIP.

Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Sumber dari Internet:

Charles Zaiontz. (2013). *Kuder and Richardson Formula 20*. Diakses dari www.Kuder and Richardson Formula 20 Real Statistics Using Excel.htm

Diakses pada tanggal 2 Agustus 2015, Jam 19.00 WIB.

LAMPIRAN

1. KISI-KISI INSTRUMEN DAN INSTRUMEN PENELITIAN
2. VALIDITAS DAN RELIABILITAS
3. SILABUS, RPP (KELAS KONTROL DAN KELAS EKSPERIMEN), JOB SHEET
4. HASIL PENELITIAN
5. SURAT PENELITIAN
6. DOKUMENTASI PENELITIAN

LAMPIRAN 1



Kisi-Kisi Instrumen Soal Tes Pilihan Ganda (Kognitif) dalam Kegiatan Pembelajaran Pembuatan Pola Blus di SMKN 3 Klaten

Kompetensi Dasar	Indikator	Uraian Materi	No. Soal	Bentuk Tes
Membuat pola blus sesuai desain	1. Menjelaskan pengertian blus	a. Pengertian blus b. Macam-macam blus c. Alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembuatan pola blus d. Ukuran untuk membuat pola blus e. Tanda-tanda pola blus f. Langkah-langkah membuat pola blus	1 2, 3 4, 5, 6 7, 8 9, 10, 11 12	Pilihan Ganda
	2. Membuat pola blus	a. Menganalisis desain blus b. Mengubah pola blus, lengan dan krah sesuai desain c. Pecah pola blus, lengan dan krah sesuai desain d. Memberi tanda pola pada pola blus	13,14 15, 16, 17 18,19 20	
Jumlah			20	

TES TERTULIS

Sekolah : SMKN 3 Klaten
Mata Pelajaran : Dasar Pola
Materi Pokok : Membuat Pola Blus sesuai Desain
Nama :
Kelas :
Petunjuk :

- A. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
- B. Tulis identitas dengan lengkap.
- C. Berikan tanda (X) pada jawaban yang dianggap benar.

1. Pakaian yang dikenakan untuk menutupi badan dari pundak sampai batas pinggang atau ke bawah hingga panggul sesuai dengan yang diinginkan merupakan pengertian dari.....

- | | |
|---------------|-----------|
| a. blus | d. kamsol |
| b. blus dalam | e. kemeja |
| c. blus luar | |

2. Blus dibagi menjadi 2 kategori. Gambar 1 di samping merupakan kategori blus.....

- a. pendek
- b. panjang
- c. ikat
- d. dalam
- e. luar








Gambar 1

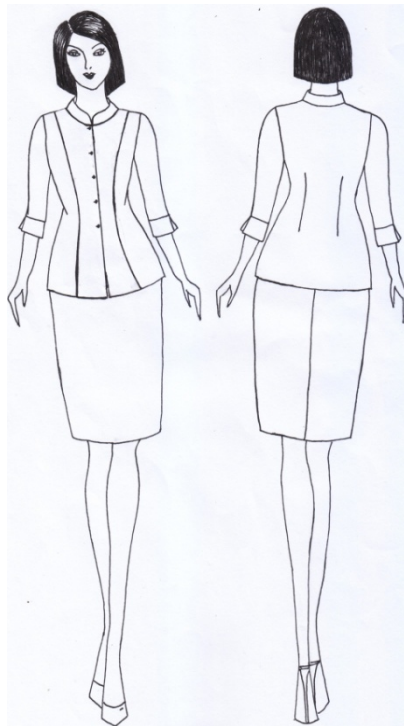
3. Ciri-ciri dari blus luar (*overblouse*) adalah....

- a. blus yang di masukkan ke dalam rok atau celana
- b. blus yang di pakai di luar rok atau celana
- c. mempunyai model lurus sampai batas panggul
- d. desain lebih longgar
- e. mempunyai panjang *tuck in* antara 10-18 cm

4. Alat yang digunakan untuk membuat pola blus adalah.....

- a. pensil, skala, kapur, penggaris lurus dan lengkung, pensil merah biru
- b. skala, pensil, penggaris lurus dan lengkung, pensil merah biru, bolpoin
- c. pensil, penggaris lurus dan lengkung, karbon, bolpoin, skala

10. Pensil merah digunakan untuk menyelesaikan.....
- garis arah serat
 - garis pertolongan
 - tanda tengah muka & belakang
 - garis pola asli belakang
 - garis pola asli depan
11. Di bawah ini tanda pola yang digunakan untuk membuat garis lipatan pola adalah.....
- 
 - 
 - 
 - 
 - 
12. Setelah mengubah pola badan, lengan dan kerah, langkah selanjutnya dalam membuat pola blus adalah.....
- memberi tanda pola
 - pecah pola
 - membuat pola dasar
 - mengutip pola dasar
 - menempel pola dasar

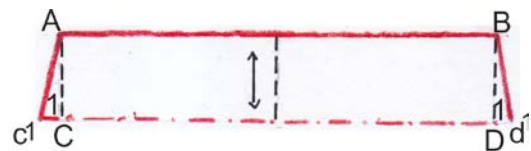


Gambar 3, untuk soal nomor 13, 14, 15

13. Yang **tidak** termasuk analisis blus pada gambar 3 di atas adalah.....
- terdapat kupnat pada bagian belakang
 - terdapat garis princess pada bagian depan
 - terdapat kancing dan lubang kancing
 - lengan menggunakan manset

- e. berlengan puncak
14. Kerah pada gambar 3 di atas merupakan.....
- kerah setengah tegak
 - kerah kemeja
 - kerah sanghai
 - kerah rebah
 - kerah setali
15. Pola yang dibutuhkan untuk membuat blus seperti gambar 3 di atas adalah.....
- pola badan depan, pola badan belakang, pola lengan, pola manset, pola kerah, pola lapisan badan
 - pola badan belakang, pola badan depan, pola lengan, pola hiasan strook, pola kerah, pola lapisan badan
 - pola badan depan, pola badan belakang, pola lengan, pola manset, pola kerah, pola saku
 - pola badan belakang, pola manset, pola lengan, pola hiasan strook, pola kerah, pola lapisan badan
 - pola badan depan, pola badan belakang, pola lengan, pola kerah, pola lapisan badan, pola saku
16. Pada saat mengubah pola blus, pada kerung lengan diubah.....
- naik 1 masuk 1
 - naik 1 keluar 1
 - turun 1 masuk 1
 - turun 1 keluar 1
 - turun 0 keluar 1

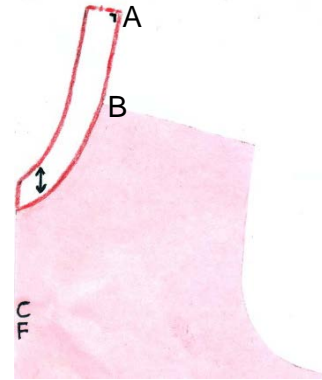
17. Cara mengukur lingkaran lengan A-B pada pola manset gambar 4 di samping adalah.....



Gambar 4

- lingkar kerung lengan
- lingkar lubang lengan
- $\frac{1}{4}$ lingkaran lubang lengan
- $\frac{1}{2}$ lingkaran lubang lengan
- tinggi puncak lengan

18. Cara mengukur lingkaran kerung leher A-B pada pola kerah gambar 5 di samping adalah.....
- a. lingkaran kerung leher depan
 - b. lingkaran kerung leher belakang
 - c. $\frac{1}{4}$ lingkaran kerung leher depan
 - d. $\frac{1}{2}$ lingkaran kerung leher depan
 - e. $\frac{1}{2}$ lingkaran kerung leher belakang



Gambar 5

19. Pada pola badan depan apabila terdapat garis princess yang melewati kupnat, yang harus dihilangkan pada saat pecah pola adalah.....
- a. garis princess
 - b. garis panggul
 - c. garis bahu
 - d. kupnat
 - e. kerung lengan
20. Langkah terakhir pada saat membuat pola adalah.....
- a. pecah pola
 - b. mengubah pola
 - c. memberi tanda pola
 - d. mengutip pola dasar
 - e. membuat pola dasar

**Kunci Jawaban dan Pedoman Penilaian Soal Tes Pilihan Ganda (Kognitif)
dalam Kegiatan Pembelajaran Pembuatan Pola Blus di SMKN 3 Klaten**

A. Kunci Jawaban

No. Butir Soal	Alternatif Jawaban				
	A	B	C	D	E
Soal No. 1					
Soal No. 2					
Soal No. 3					
Soal No. 4					
Soal No. 5					
Soal No. 6					
Soal No. 7					
Soal No. 8					
Soal No. 9					
Soal No. 10					
Soal No. 11					
Soal No. 12					
Soal No. 13					
Soal No. 14					
Soal No. 15					
Soal No. 16					
Soal No. 17					
Soal No. 18					
Soal No. 19					
Soal No. 20					

B. Pedoman Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Sikap (Afektif) dalam Kegiatan Pembelajaran Pembuatan Pola Blus di SMKN 3 Klaten

No	Indikator	Aspek yang diamati	Jumlah Butir
1.	Menerima (<i>receiving</i>)	a. Peserta didik mencari informasi mengenai materi pembuatan pola blus sebelum materi itu diajarkan dengan arahan dan motivasi guru. b. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan sesuai arahan guru. c. Peserta didik termotivasi mengikuti pembelajaran secara antusias. d. Peserta didik menanyakan kesulitan yang dihadapi kepada guru.	4
2.	Tanggapan (<i>responding</i>)	a. Peserta didik mendiskusikan permasalahan yang ada untuk dipecahkan bersama teman. b. Peserta didik membantu temannya yang mendapatkan kesulitan. c. Peserta didik selalu menghormati orang lain. d. Peserta didik menanggapi umpan balik yang diberikan kepada guru.	4
3.	Menilai (<i>valuing</i>)	a. Peserta didik membaca petunjuk yang diberikan oleh guru. b. Peserta didik menghargai teman saat mengerjakan dengan tidak membuat kegaduhan. c. Peserta didik mengajak teman yang lain untuk mengerjakan tugas. d. Peserta didik mengajak teman yang lain untuk bekerja sama bila menghadapi kesulitan.	4
4.	Organisasi (<i>organization</i>)	a. Peserta didik mengorganisir teman lain untuk saling bekerja sama. b. Peserta didik membantu memecahkan masalah temannya. c. Peserta didik mampu mengatur waktu dengan efisien. d. Peserta didik bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.	4
5.	Karakterisasi (<i>characterization</i>)	a. Peserta didik selalu mengumpulkan pekerjaannya tepat waktu. b. Peserta didik menjaga kebersihan lingkungan tempat kerja. c. Peserta didik mendengarkan pendapat temannya. d. Peserta didik aktif bertanya kepada guru jika ada permasalahan yang belum terpecahkan.	4
Jumlah			20

Rubrik Lembar Penilaian Sikap (Afektif) dalam Kegiatan Pembelajaran Pembuatan Pola Blus di SMKN 3 Klaten

No.	Indikator	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Menerima (<i>receiving</i>)	a. Peserta didik mencari informasi mengenai materi pembuatan pola blus sebelum materi diajarkan dengan arahan dan motivasi guru.		
		b. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan sesuai arahan guru.		
		c. Peserta didik termotivasi mengikuti pembelajaran secara antusias.		
		d. Peserta didik menanyakan kesulitan yang dihadapi kepada guru.		
2.	Tanggapan (<i>responding</i>)	a. Peserta didik mendiskusikan permasalahan yang ada untuk dipecahkan bersama teman.		
		b. Peserta didik membantu temannya yang mendapatkan kesulitan.		
		c. Peserta didik selalu menghormati orang lain.		
		d. Peserta didik menanggapi umpan balik yang diberikan kepada guru.		
3.	Menilai (<i>valuing</i>)	a. Peserta didik membaca petunjuk yang diberikan oleh guru.		
		b. Peserta didik menghargai teman saat mengerjakan dengan tidak membuat kegaduhan.		
		c. Peserta didik mengajak teman yang lain untuk mengerjakan tugas.		
		d. Peserta didik mengajak teman yang lain untuk bekerja sama bila menghadapi kesulitan.		
4.	Organisasi (<i>organization</i>)	a. Peserta didik mengorganisir teman lain untuk saling bekerja sama.		
		b. Peserta didik membantu memecahkan masalah temannya.		
		c. Peserta didik mampu mengatur waktu dengan efisien.		
		d. Peserta didik bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.		
5.	Karakterisasi (<i>characterization</i>)	a. Peserta didik selalu mengumpulkan pekerjaannya tepat waktu.		
		b. Peserta didik menjaga kebersihan lingkungan tempat kerja.		
		c. Peserta didik mendengarkan pendapat temannya.		
		d. Peserta didik aktif bertanya kepada guru jika ada permasalahan yang belum terpecahkan.		

**Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja (Psikomotor) dalam Kegiatan
Pembelajaran Pembuatan Pola Blus di SMKN 3 Klaten**

No.	Indikator	Sub Indikator	Penilaian				Bobot	Sumber Data
			4	3	2	1		
1.	Persiapan	a. Kelengkapan alat					5 %	Siswa
		b. Kelengkapan bahan					5 %	
2.	Proses	a. Faham gambar					10 %	Siswa
		b. Membuat pola blus sesuai langkah kerja					20 %	
		c. Ketepatan ukuran					10 %	
3.	Hasil	a. Kesesuaian garis pola lengkung					10 %	Siswa
		b. Kesesuaian garis pola lurus					10 %	
		c. Kelengkapan tanda pola					10 %	
		d. Kerapihan pola					10 %	
		e. Kebersihan pola					10 %	
Jumlah						100 %		

**Rubrik Lembar Penilaian Unjuk Kerja (Psikomotor) dalam Kegiatan
Pembelajaran Pembuatan Pola Blus di SMKN 3 Klaten**

No.	Indikator	Sub Indikator	Bobot	Skor	Rubrik Penilaian
1.	Persiapan	a. Kelengkapan alat 1) Skala 2) Pensil 3) Penggaris lurus 4) Penggaris lengkung 5) Karet penghapus 6) Pensil merah biru 7) Bolpoin 8) Gunting kertas 9) Lem kertas	5 %	4	Apabila siswa membawa alat : skala, pensil, penggaris lurus, penggaris lengkung, karet penghapus, pensil merah biru, bolpoin, gunting kertas, lem kertas.
				3	Apabila siswa membawa alat : skala, pensil, penggaris lurus, penggaris lengkung, karet penghapus, pensil merah biru, bolpoin.
				2	Apabila siswa membawa alat : skala, pensil, penggaris lurus, penggaris lengkung, karet penghapus.
				1	Apabila siswa membawa alat : skala, pensil, penggaris lurus.
		b. Kelengkapan bahan 1) Buku pola/ kostum 2) Kertas <i>dorslah</i> merah dan biru	5 %	4	Apabila siswa membawa semua bahan untuk membuat pola.
				3	Apabila siswa membawa buku pola/ kostum.
				2	Apabila siswa membawa kertas <i>dorslah</i> merah dan biru.
				1	Apabila siswa tidak membawa bahan untuk membuat pola.
		Jumlah	10 %		
2.	Proses	a. Faham gambar 1) Pola badan bagian muka 2) Pola badan bagian belakang 3) Pola lengan 4) Pola kerah 5) Pola manset 6) Pola lapisan badan	10 %	4	Apabila siswa dalam mengerjakan pola blus sudah faham arti garis-garis gambar pola, arti huruf sebagai penanda keterangan dari langkah kerja dan pola dilengkapi judul.
				3	Apabila siswa dalam mengerjakan pola blus sudah faham arti garis-garis gambar pola, arti huruf sebagai penanda keterangan dari langkah kerja tetapi pola tidak dilengkapi judul.

				2	Apabila siswa dalam mengerjakan pola blus sudah faham arti garis-garis gambar pola, pola dilengkapi judul, tetapi kurang faham arti huruf sebagai penanda keterangan dari langkah kerja.
				1	Apabila siswa dalam mengerjakan pola blus sudah faham arti garis-garis gambar pola, tetapi kurang faham arti huruf sebagai penanda keterangan dari langkah kerja dan pola tidak dilengkapi judul.
		b. Membuat pola blus sesuai langkah kerja 1) Menyiapkan desain. 2) Menyiapkan ukuran. 3) Membuat pola dasar badan depan dan belakang. 4) Mengutip pola dasar badan depan dan belakang. 5) Mengubah pola blus, lengan dan kerah. 6) Pecah pola blus, lengan dan kerah. 7) Memberi tanda pola pada pola blus, lengan dan kerah.	20 %	4	Apabila siswa dapat membuat pola blus sesuai dengan urutan langkah kerja dan semua pola sudah dikerjakan.
				3	Apabila siswa dapat membuat pola blus sesuai dengan urutan langkah kerja tetapi tanda arah serat belum dikerjakan.
				2	Apabila siswa dapat membuat pola blus sesuai dengan urutan langkah kerja tetapi tanda lubang kancing belum dikerjakan.
				1	Apabila siswa dalam membuat pola blus tidak sesuai dengan urutan langkah kerja.

		c. Ketepatan ukuran 1) L. badan 2) L. pinggang 3) L. panggul 4) P. muka 5) L. muka 6) Tinggi dada 7) Panjang sisi 8) L. kerung lengan 9) P. lengan 10) L. leher 11) P. punggung 12) L. punggung 13) Tinggi panggul 14) P. blus	10 %	4	Apabila hasil pembuatan pola blus sesuai dengan perhitungan pada langkah kerja.
				3	Apabila hasil pembuatan pola blus lebih atau kurang dari 0,25 cm sesuai dengan perhitungan pada langkah kerja.
				2	Apabila hasil pembuatan pola blus lebih atau kurang dari 0,5 cm sesuai dengan perhitungan pada langkah kerja.
				1	Apabila hasil pembuatan pola blus lebih atau kurang dari 1 cm sesuai dengan perhitungan pada langkah kerja.
		Jumlah	40 %		
3.	Hasil	a. Kesesuaian garis pola lengkung	10 %	4	Apabila siswa membuat garis lengkung pada garis leher, garis kerung lengan, garis panggul luwes dan rapi, tidak terjadi pengulangan garis dan terhindar dari coretan.
				3	Apabila siswa membuat garis lengkung pada garis leher, garis kerung lengan, garis panggul tidak terlihat segaris karena ada pengulangan garis.
				2	Apabila siswa membuat garis lengkung pada garis leher, garis kerung lengan, garis panggul terlihat ada pengulangan garis dan bentuknya sedikit menyudut.
				1	Apabila siswa membuat garis lengkung pada garis leher, garis kerung lengan, garis panggul terlihat ada pengulangan garis, bentuknya menyudut dan terlihat kaku.
		b. Kesesuaian garis pola lurus	10 %	4	Apabila siswa membuat garis lurus pada garis tengah muka, tengah belakang, garis bahu dan kupnat tegas

					dan lurus.
				3	Apabila siswa membuat garis lurus pada garis tengah muka, tengah belakang, garis bahu dan kupnat masih kurang tepat dengan garis pola lainnya.
				2	Apabila siswa membuat garis lurus pada garis tengah muka, tengah belakang, garis bahu dan kupnat masih terlihat diulang-ulang sehingga tidak terlihat segaris.
				1	Apabila siswa membuat garis lurus pada garis tengah muka, tengah belakang, garis bahu dan kupnat kurang tegas karena diulang-ulang sehingga tidak terlihat segaris dan kurang tepat dengan garis pola lainnya.
		c. Kelengkapan tanda pola 1) Garis pola warna merah untuk bagian muka 2) Garis pola warna biru untuk bagian belakang 3) Garis pertolongan 4) Garis lipatan kain 5) Arah serat 6) Tanda tengah muka 7) Tanda tengah belakang	10 %	4	Apabila penggunaan tanda-tanda pola sudah tepat, benar dan jelas sesuai dengan fungsi dan kegunaannya.
				3	Apabila penggunaan tanda-tanda pola sudah tepat dan benar tetapi dalam penerapannya masih diulang-ulang sehingga kurang jelas.
				2	Apabila penggunaan tanda-tanda pola sudah tepat dan benar tetapi dalam penerapannya masih kurang tegas sehingga kurang jelas.
				1	Apabila penggunaan tanda-tanda pola tidak maksimal dalam penerapannya sehingga tanda pola tidak terbaca dengan baik.
		d. Kerapihan pola	10 %	4	Apabila hasil keseluruhan pola blus rapi, tidak ada tumpukan garis, garis pola tegas, ketebalan dalam pewarnaan garis pola maupun tanda-tanda pola rata.
				3	Apabila hasil keseluruhan pola blus rapi, tidak ada tumpukan garis, garis pola tegas, tetapi ketebalan dalam pewarnaan garis pola maupun tanda-tanda pola tidak rata.
				2	Apabila hasil keseluruhan pola blus rapi, tidak ada

					tumpukan garis, tetapi garis pola tidak tegas, ketebalan dalam pewarnaan garis pola maupun tanda-tanda pola tidak rata.
				1	Apabila hasil keseluruhan pola blus tidak rapi, terdapat tumpukan garis, garis pola tidak tegas, ketebalan dalam pewarnaan garis pola maupun tanda-tanda pola tidak rata.
		e. Kebersihan pola		4	Apabila hasil keseluruhan pola blus bersih dan tidak ada coretan.
				3	Apabila hasil keseluruhan pola blus kurang bersih karena dalam proses penghapusan kurang maksimal.
			10 %	2	Apabila hasil keseluruhan pola blus kurang bersih karena dalam proses penghapusan kurang maksimal dan terdapat coretan.
				1	Apabila hasil keseluruhan pola blus kurang bersih karena dalam proses penghapusan kurang maksimal, terdapat coretan dan bekas lipatan kertas.
		Jumlah	50 %		
		Total	100 %		

Keterangan :

1. Persiapan

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 10\% =$$

2. Proses

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 40\% =$$

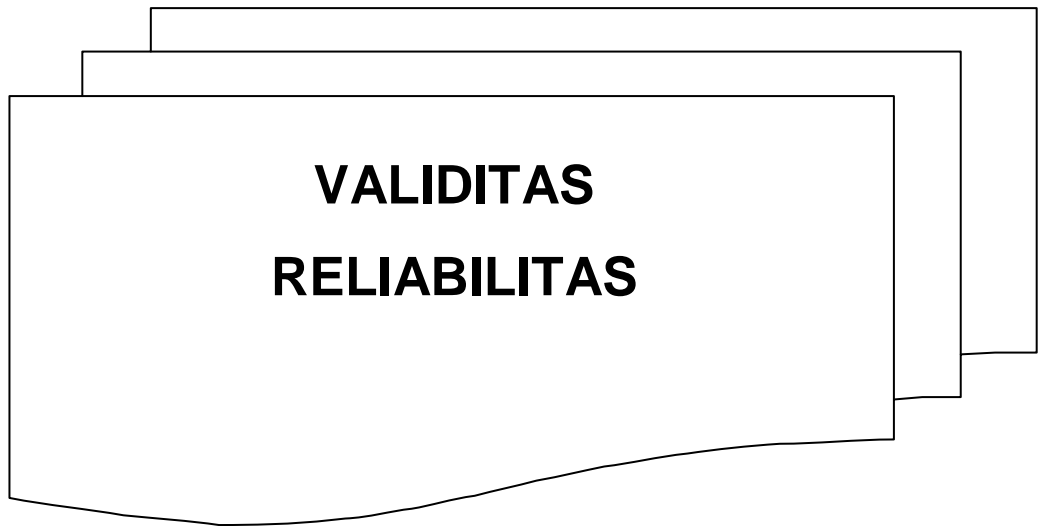
3. Hasil

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 50\% =$$

TOTAL NILAI

$$= \text{-----} +$$

LAMPIRAN 2



Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Dr. Emy Budiastuti
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Ria Kusrini
NIM : 11513241008
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengaruh Penggunaan Media *Flip Chart* Terhadap
Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Blus di
SMKN 3 Klaten

Dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen
penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama
ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan
(3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan
terima kasih.

Yogyakarta, April 2015

Pemohon,



Ria Kusrini

NIM. 11513241008

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,



Kapti Asiatun, M.Pd

NIP. 19630610 198812 2 001

Pembimbing TAS,



Prapti Karomah, M.Pd

NIP. 1950112 197903 2 001

LEMBAR VALIDITAS PENILAIAN KOGNITIF (TES PILIHAN GANDA)

Mata Pelajaran : Dasar Pola
 Subjek Penelitian : Siswa Kelas X Program Keahlian Busana Butik Di SMKN
 3 Klaten
 Validator : Dr. Emy Budiastuti

A. Petunjuk

- Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai validator instrumen penilaian.
- Validitas terdiri dari aspek lembar evaluasi.
- Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberikan tanda “√”.

Contoh pengisian

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan materi	√	
2.	Keruntutan materi	√	

Keterangan skala pada penilaian adalah sebagai berikut :

- a. Ya : nilai 1
- b. Tidak : nilai 0

B. Aspek Instrumen Tes Pilihan Ganda

Bidang Penelaah	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tidak
Materi	1. Soal sesuai indikator.	√	
	2. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi.	√	
	3. Pengecoh sudah berfungsi.	√	
	4. Hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat.	√	
Konstruksi	1. Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas.	√	
	2. Pokok soal tidak memberi petunjuk ke kunci jawaban.	√	
	3. Pokok soal bebas dari pernyataan negatif.	√	
	4. Pilihan jawaban homogen dan logis.	√	
	5. Panjang pendek jawaban relatif sama.	√	
	6. Pilihan jawaban tidak menggunakan	√	

	pernyataan yang berbunyi “semua jawaban di atas salah”.		
Bahasa	1. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	√	
	2. Soal menggunakan bahasa yang komunikatif.	√	
	3. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat.	√	
	4. Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama.	√	
Jumlah Skor Penilaian			

C. Kualitas Instrumen Tes Pilihan Ganda

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$7 \leq \text{skor} \leq 14$	Instrumen tes pilihan ganda dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 7$	Instrumen tes pilihan ganda dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.

LEMBAR VALIDITAS PENILAIAN AFEKTIF (OBSERVASI SIKAP)

Mata Pelajaran : Dasar Pola
 Subjek Penelitian : Siswa Kelas X Program Keahlian Busana Butik Di SMKN
 3 Klaten
 Validator : Dr. Emy Budiastuti

A. Petunjuk

- Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai validator instrumen penilaian.
- Validitas terdiri dari aspek lembar evaluasi.
- Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberikan tanda "√".

Contoh pengisian

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan materi	√	
2.	Keruntutan materi	√	

Keterangan skala pada penilaian adalah sebagai berikut :

- Ya : nilai 1
- Tidak : nilai 0

B. Aspek Penilaian Observasi

No.	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Evaluasi sesuai dengan indikator pada kisi-kisi instrumen lembar observasi proses pembelajaran.	√	
2.	Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.	√	
3.	Kriteria pencapaian indikator instrumen penilaian observasi jelas.	√	
4.	Pembobotan setiap indikator instrumen penilaian observasi jelas.	√	
Jumlah Skor Penilaian			

C. Kualitas Penilaian Observasi

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	Instrumen penilaian observasi dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Instrumen penilaian observasi dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.

LEMBAR VALIDITAS PENILAIAN PSIKOMOTOR (TES UNJUK KERJA)

Mata Pelajaran : Dasar Pola
 Subjek Penelitian : Siswa Kelas X Program Keahlian Busana Butik Di SMKN
 3 Klaten
 Validator : Dr. Emy Budiastuti

A. Petunjuk

- Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai validator instrumen penilaian.
- Validitas terdiri dari aspek lembar evaluasi.
- Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberikan tanda "√".

Contoh pengisian

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan materi	√	
2.	Keruntutan materi	√	

Keterangan skala pada penilaian adalah sebagai berikut :

- a. Ya : nilai 1
- b. Tidak : nilai 0

B. Aspek Instrumen Tes Unjuk Kerja

No.	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Evaluasi sesuai dengan sub indikator kisi-kisi instrumen tes unjuk kerja.	√	
2.	Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan materi yang akan diamati.	√	
3.	Kriteria penilaian untuk mengetahui pencapaian indikator jelas.	√	
4.	Pembobotan setiap indikator instrumen tes unjuk kerja tepat.	√	
Jumlah Skor Penilaian			

C. Kualitas Instrumen Tes Unjuk Kerja

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	Instrumen unjuk kerja dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Instrumen unjuk kerja dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Emy Budiastuti
NIP : 19590525 198803 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Ria Kusrini
NIM : 11513241008
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengaruh Penggunaan Media *Flip Chart* Terhadap
Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Blus di SMKN
3 Klaten

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2015

Validator Ahli Media



Dr. Emy Budiastuti

NIP. 19590525 198803 2 001

Catatan:

- Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian Tugas Akhir Skripsi

Nama Mahasiswa : Ria Kusriani NIM : 11513241008
 Judul TAS : Pengaruh Penggunaan Media Flip Chart Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Blus di SMKN 3 Klaten

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
		Grafik langkah kerja membuat pola dipotol. lagi.
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, Juni 2015

Validator,



Dr. Emy Budiastuti

NIP. 19590525 198803 2 001

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Bapak Noor Fitrihana, M.Eng.

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana

di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Ria Kusrini

NIM : 11513241008

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengaruh Penggunaan Media *Flip Chart* Terhadap
Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Blus di
SMKN 3 Klaten

Dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen
penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama
ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan
(3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan
terima kasih.

Yogyakarta, April 2015

Pemohon,



Ria Kusrini

NIM. 11513241008

Mengetahui,

Kaprodik Pendidikan Teknik Busana,



Kapti Asiatun, M.Pd

NIP. 19630610 198812 2 001

Pembimbing TAS,



Prapti Karomah, M.Pd

NIP. 1950112 197903 2 001

LEMBAR VALIDITAS MEDIA *FLIP CHART*

Mata Pelajaran : Dasar Desain
 Subjek Penelitian : Siswa Kelas X Program Keahlian Busana Butik Di SMKN
 3 Klaten
 Validator : Noor Fitrihana, M.Eng.

A. Petunjuk

- Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak sebagai validator ahli media.
- Validitas terdiri dari aspek kelayakan media *flip chart*.
- Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberikan tanda “√”.

Contoh pengisian

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan materi	√	
2.	Keruntutan materi	√	

Keterangan skala pada penilaian adalah sebagai berikut :

- a. Ya : nilai 1
- b. Tidak : nilai 0

B. Penilaian Aspek Kelayakan Media *Flip Chart*

No.	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Pemilihan jenis huruf pada media <i>flip chart</i> menarik	√	
2.	Ukuran huruf sesuai dengan besarnya media <i>flip chart</i>	√	
3.	Penggunaan warna pada media <i>flip chart</i> tampak jelas	√	
4.	Gambar pola blus pada media <i>flip chart</i> dapat terlihat jelas oleh siswa	√	
5.	Kualitas gambar pola blus baik	√	
6.	Langkah-langkah pembuatan pola blus pada media <i>flip chart</i> disajikan secara runtut	√	
7.	Langkah-langkah pembuatan pola blus pada media <i>flip chart</i> dapat terbaca oleh siswa	√	
8.	Media sederhana dan lugas tidak rumit dan	√	

	berbelit-belit		
9.	Tampilan keseluruhan media <i>flip chart</i> menarik	√	
10.	Penyampaian materi dengan media <i>flip chart</i> jadi lebih mudah	√	
11.	Media ini dapat digunakan secara berulang-ulang sebagai media pembelajaran	√	
12.	Penyimpanan media ini sangat mudah	√	
Jumlah Skor Penilaian			

C. Kriteria Penilaian Kelayakan Media *Flip Chart*

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$6 \leq \text{skor} \leq 12$	Instrumen media <i>flip chart</i> dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 6$	Instrumen media <i>flip chart</i> dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Noor Fitrihana, M.Eng.
NIP : 19760920 200112 1 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Ria Kusrini
NIM : 11513241008
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengaruh Penggunaan Media *Flip Chart* Terhadap
Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Blus di SMKN
3 Klaten

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juli 2015

Validator,



Noor Fitrihana, M.Eng.

NIP. 19760920 200112 1 001

Catatan:

Beri tanda ✓

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Anik Eko W., S.Pd.
Guru Tata Busana SMKN 3 Klaten
di SMKN 3 Klaten

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Ria Kusrini
NIM : 11513241008
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengaruh Penggunaan Media *Flip Chart* Terhadap
Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Blus di
SMKN 3 Klaten

Dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen
penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama
ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan
(3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan
terima kasih.

Yogyakarta, April 2015

Pemohon,



Ria Kusrini

NIM. 11513241008

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,



Kapti Asiatun, M.Pd

NIP. 19630610 198812 2 001

Pembimbing TAS,



Prapti Karomah, M.Pd

NIP. 1950112 197903 2 001

LEMBAR VALIDITAS PENILAIAN KOGNITIF (TES PILIHAN GANDA)

Mata Pelajaran : Dasar Pola
 Subjek Penelitian : Siswa Kelas X Program Keahlian Busana Butik Di SMKN
 3 Klaten
 Validator : Anik Eko W., S,Pd.

A. Petunjuk

- Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai validator instrumen penilaian.
- Validitas terdiri dari aspek lembar evaluasi.
- Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberikan tanda “√”.

Contoh pengisian

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan materi	√	
2.	Keruntutan materi	√	

Keterangan skala pada penilaian adalah sebagai berikut :

- a. Ya : nilai 1
- b. Tidak : nilai 0

B. Aspek Instrumen Tes Pilihan Ganda

Bidang Penelaah	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tidak
Materi	1. Soal sesuai indikator.	√	
	2. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi.	√	
	3. Pengecoh sudah berfungsi.	√	
	4. Hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat.	√	
Konstruksi	1. Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas.	√	
	2. Pokok soal tidak memberi petunjuk ke kunci jawaban.	√	
	3. Pokok soal bebas dari pernyataan negatif.	√	
	4. Pilihan jawaban homogen dan logis.	√	
	5. Panjang pendek jawaban relatif sama.	√	
	6. Pilihan jawaban tidak menggunakan	√	

	pernyataan yang berbunyi “semua jawaban di atas salah”.		
Bahasa	1. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	√	
	2. Soal menggunakan bahasa yang komunikatif.	√	
	3. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat.	√	
	4. Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama.	√	
Jumlah Skor Penilaian			

C. Kualitas Instrumen Tes Pilihan Ganda

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$7 \leq \text{skor} \leq 14$	Instrumen tes pilihan ganda dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 7$	Instrumen tes pilihan ganda dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.

LEMBAR VALIDITAS PENILAIAN AFEKTIF (OBSERVASI SIKAP)

Mata Pelajaran : Dasar Pola
 Subjek Penelitian : Siswa Kelas X Program Keahlian Busana Butik Di SMKN
 3 Klaten
 Validator : Anik Eko W., S,Pd.

A. Petunjuk

- Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai validator instrumen penilaian.
- Validitas terdiri dari aspek lembar evaluasi.
- Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberikan tanda "√".

Contoh pengisian

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan materi	√	
2.	Keruntutan materi	√	

Keterangan skala pada penilaian adalah sebagai berikut :

- a. Ya : nilai 1
- b. Tidak : nilai 0

B. Aspek Penilaian Observasi

No.	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Evaluasi sesuai dengan indikator pada kisi-kisi instrumen lembar observasi proses pembelajaran.	√	
2.	Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.	√	
3.	Kriteria pencapaian indikator instrumen penilaian observasi jelas.	√	
4.	Pembobotan setiap indikator instrumen penilaian observasi jelas.	√	
Jumlah Skor Penilaian			

C. Kualitas Penilaian Observasi

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	Instrumen penilaian observasi dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Instrumen penilaian observasi dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.

LEMBAR VALIDITAS PENILAIAN PSIKOMOTOR (TES UNJUK KERJA)

Mata Pelajaran : Dasar Pola
 Subjek Penelitian : Siswa Kelas X Program Keahlian Busana Butik Di SMKN
 3 Klaten
 Validator : Anik Eko W., S,Pd.

A. Petunjuk

- Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai validator instrumen penilaian.
- Validitas terdiri dari aspek lembar evaluasi.
- Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberikan tanda "√".

Contoh pengisian

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan materi	√	
2.	Keruntutan materi	√	

Keterangan skala pada penilaian adalah sebagai berikut :

- a. Ya : nilai 1
- b. Tidak : nilai 0

B. Aspek Instrumen Tes Unjuk Kerja

No.	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Evaluasi sesuai dengan sub indikator kisi-kisi instrumen tes unjuk kerja.	√	
2.	Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan materi yang akan diamati.	√	
3.	Kriteria penilaian untuk mengetahui pencapaian indikator jelas.	√	
4.	Pembobotan setiap indikator instrumen tes unjuk kerja tepat.	√	
Jumlah Skor Penilaian			

C. Kualitas Instrumen Tes Unjuk Kerja

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	Instrumen unjuk kerja dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Instrumen unjuk kerja dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.

LEMBAR VALIDITAS MEDIA *FLIP CHART*

Mata Pelajaran : Dasar Desain
 Subjek Penelitian : Siswa Kelas X Program Keahlian Busana Butik Di SMKN
 3 Klaten
 Validator : Anik Eko W., S,Pd.

A. Petunjuk

- Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai validator ahli media.
- Validitas terdiri dari aspek kelayakan media *flip chart*.
- Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberikan tanda “√”.

Contoh pengisian

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan materi	√	
2.	Keruntutan materi	√	

Keterangan skala pada penilaian adalah sebagai berikut :

- a. Ya : nilai 1
- b. Tidak : nilai 0

B. Penilaian Aspek Kelayakan Media *Flip Chart*

No.	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Pemilihan jenis huruf pada media <i>flip chart</i> menarik	√	
2.	Ukuran huruf sesuai dengan besarnya media <i>flip chart</i>	√	
3.	Penggunaan warna pada media <i>flip chart</i> tampak jelas	√	
4.	Gambar pola blus pada media <i>flip chart</i> dapat terlihat jelas oleh siswa	√	
5.	Kualitas gambar pola blus baik	√	
6.	Langkah-langkah pembuatan pola blus pada media <i>flip chart</i> disajikan secara runtut	√	
7.	Langkah-langkah pembuatan pola blus pada media <i>flip chart</i> dapat terbaca oleh siswa	√	
8.	Media sederhana dan lugas tidak rumit dan	√	

	berbelit-belit		
9.	Tampilan keseluruhan media <i>flip chart</i> menarik	√	
10.	Penyampaian materi dengan media <i>flip chart</i> jadi lebih mudah	√	
11.	Media ini dapat digunakan secara berulang-ulang sebagai media pembelajaran	√	
12.	Penyimpanan media ini sangat mudah	√	
Jumlah Skor Penilaian			

C. Kriteria Penilaian Kelayakan Media *Flip Chart*

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$6 \leq \text{skor} \leq 12$	Instrumen media <i>flip chart</i> dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 6$	Instrumen media <i>flip chart</i> dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.

LEMBAR VALIDITAS MEDIA *JOB SHEET*

Mata Pelajaran : Dasar Pola
Subjek Penelitian : Siswa Kelas X Program Keahlian Busana Butik Di SMKN
3 Klaten
Validator : Anik Eko W., S,Pd.

A. Petunjuk

- Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai validator materi.
- Validitas terdiri dari aspek kelayakan media *job sheet*.
- Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberikan tanda “√”.

Contoh pengisian

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kejelasan materi	√	
2.	Keruntutan materi	√	

Keterangan skala pada penilaian adalah sebagai berikut :

- a. Ya : nilai 1
- b. Tidak : nilai 0

B. Penilaian Aspek Kelayakan Media *Job Sheet*

No.	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Menggunakan kata, istilah dan kalimat yang konsisten.	√	
2.	Menggunakan jarak dan spasi yang konsisten.	√	
3.	Menggunakan jenis dan ukuran huruf yang konsisten.	√	
4.	Penggunaan kolom-kolom pada halaman proporsional dan sebanding dengan ukuran kertas.	√	
5.	Materi disajikan berurutan dan sistematis.	√	
6.	Kualitas foto/ gambar mudah dibaca dan menarik.	√	
7.	Tata letak/ pola pengetikan menarik.	√	
8.	Ukuran huruf yang digunakan sudah sesuai.	√	
9.	Terdapat jeda kosong sebagai tanda jeda antara keterangan dan foto.	√	

10.	Jarak spasi yang digunakan sudah sesuai.	√	
Jumlah Skor Penilaian			

C. Kriteria Penilaian Kelayakan Media *Job Sheet*

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$5 \leq \text{skor} \leq 10$	Instrumen media <i>job sheet</i> dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 5$	Instrumen media <i>job sheet</i> dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anik Eko W., S.Pd.
NIP : 19640628 198601 2 005
Jurusan : Guru Tata Busana SMKN 3 Klaten

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Ria Kusrini
NIM : 11513241008
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengaruh Penggunaan Media *Flip Chart* Terhadap
Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Blus di SMKN
3 Klaten

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2015

Validator,



Anik Eko W., S.Pd.

NIP. 19640628 198601 2 005

Catatan:

- Beri tanda ✓

HASIL UJI VALIDITAS

Kriteria Kualitas Instrumen

Kualitas	Interval Skor
Layak dan andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$
Tidak layak dan tidak andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$

HASIL UJI VALIDITAS KUALITAS MEDIA *FLIP CHART*

Kualitas Media *Flip Chart*

$$S_{min} = 0 \times 12 = 0$$

$$S_{max} = 1 \times 12 = 12$$

$$P = 12 - 0/2 = 6$$

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$6 \leq \text{skor} \leq 12$	Media <i>flip chart</i> dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 5$	Media <i>flip chart</i> dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.

Hasil Uji Validitas Kualitas Media *Flip Chart*

Judgment experts	Skor	Kualitas
Ahli 1	12	Layak dan andal
Ahli 2	12	Layak dan andal

HASIL UJI VALIDITAS KUALITAS MEDIA *JOB SHEET*

Kualitas Media *Job Sheet*

$$S_{min} = 0 \times 10 = 0$$

$$S_{max} = 1 \times 10 = 10$$

$$P = 10 - 0/2 = 5$$

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$5 \leq \text{skor} \leq 10$	Media <i>job sheet</i> dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 4$	Media <i>job sheet</i> dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.

Hasil Uji Validitas Kualitas Media *Job Sheet*

Judgment experts	Skor	Kualitas
Ahli 1	10	Layak dan andal
Ahli 2	10	Layak dan andal

HASIL UJI VALIDITAS KUALITAS LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI SIKAP

Kualitas Lembar Penilaian Observasi Sikap

$$S_{min} = 0 \times 4 = 0$$

$$S_{max} = 1 \times 4 = 4$$

$$P = 4 - 0/2 = 2$$

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	Lembar penilaian observasi sikap dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 1$	Lembar penilaian observasi sikap dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.

Hasil Uji Validitas Kualitas Lembar Penilaian Observasi Sikap

Judgment experts	Skor	Kualitas
Ahli 1	4	Layak dan andal
Ahli 2	4	Layak dan andal

HASIL UJI VALIDITAS KUALITAS LEMBAR PENILAIAN TES UNJUK KERJA

Kualitas Lembar Penilaian Tes Unjuk Kerja

$$S_{\min} = 0 \times 4 = 0$$

$$S_{\max} = 1 \times 4 = 4$$

$$P = 4 - 0/2 = 2$$

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{skor} \leq 4$	Lembar penilaian tes unjuk kerja dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 1$	Lembar penilaian tes unjuk kerja dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.

Hasil Uji Validitas Kualitas Lembar Penilaian Tes Unjuk Kerja

Judgment experts	Skor	Kualitas
Ahli 1	4	Layak dan andal
Ahli 2	4	Layak dan andal

HASIL UJI VALIDITAS KUALITAS LEMBAR PENILAIAN

TES PILIHAN GANDA

Kualitas Lembar Penilaian Tes Pilihan Ganda

$$S_{\min} = 0 \times 14 = 0$$

$$S_{\max} = 1 \times 14 = 14$$

$$P = 14 - 0/2 = 7$$

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$7 \leq \text{skor} \leq 14$	Lembar penilaian tes pilihan ganda dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} \leq 6$	Lembar penilaian tes pilihan ganda dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.

Hasil Uji Validitas Kualitas Lembar Penilaian Tes Pilihan Ganda

Judgment experts	Skor	Kualitas
Ahli 1	14	Layak dan andal
Ahli 2	14	Layak dan andal

VALIDITAS ITEM BUTIR DENGAN KORELASI *PRODUCT MOMENT*

Correlations

	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Item16	Item17	Item18	Item19	Item20	ItemTot
Item 1 Pearson Correlation	1	.040	.280	.447	-.175	.088	.149	-.247	-.120	.447	.000	.040	.293	.040	.088	.614	.040	.877	-.175	.000	.388
1 Sig. (2-tailed)		.834	.134	.013	.354	.645	.432	.189	.529	.013	1.000	.834	.116	.834	.645	.000	.834	.000	.354	1.000	.034
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item 2 Pearson Correlation	.040	1	.280	-.149	.614	.351	.447	.388	.239	-.149	.224	.040	.098	.280	.088	.088	.280	.088	.088	.224	.495
2 Sig. (2-tailed)	.834		.134	.432	.000	.057	.013	.034	.203	.432	.235	.834	.608	.134	.645	.645	.134	.645	.645	.235	.005
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item 3 Pearson Correlation	.280	.280	1	.447	.351	.351	.447	.176	-.120	.149	.447	.040	.293	.520	.088	.088	-.200	.351	.088	.000	.549
3 Sig. (2-tailed)	.134	.134		.013	.057	.057	.013	.352	.529	.432	.013	.834	.116	.003	.645	.645	.289	.057	.645	1.000	.002
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item 4 Pearson Correlation	.447	-.149	.447	1	-.131	.196	.259	.079	-.089	.259	.111	.149	.509	.149	-.131	.196	.149	.523	.196	.111	.456
4 Sig. (2-tailed)	.013	.432	.013		.491	.299	.167	.679	.640	.167	.559	.432	.004	.432	.491	.299	.432	.003	.299	.559	.011
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item 5 Pearson Correlation	-.175	.614	.351	-.131	1	.135	.196	.479	.681	-.131	.294	.351	.385	.088	.135	.135	.351	-.154	.135	.294	.546
5 Sig. (2-tailed)	.354	.000	.057	.491		.478	.299	.007	.000	.491	.115	.057	.036	.645	.478	.478	.057	.417	.478	.115	.002
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item 6 Pearson Correlation	.088	.351	.351	.196	.135	1	.523	.479	-.105	-.131	.049	.088	.385	.614	-.154	-.154	.088	-.154	.135	.294	.458
6 Sig. (2-tailed)	.645	.057	.057	.299	.478		.003	.007	.581	.491	.797	.645	.036	.000	.417	.417	.645	.417	.478	.115	.011
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item 7 Pearson Correlation	.149	.447	.447	.259	.196	.523	1	.342	-.089	-.111	-.167	.149	.267	.447	-.131	-.131	.149	.196	-.131	.389	.456
7 Sig. (2-tailed)	.432	.013	.013	.167	.299	.003		.065	.640	.559	.379	.432	.154	.013	.491	.491	.432	.299	.491	.034	.011
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item 8 Pearson Correlation	-.247	.388	.176	.079	.479	.479	.342	1	.484	-.184	.118	.176	.327	.388	.015	.015	.388	-.216	.247	.315	.526
8 Sig. (2-tailed)	.189	.034	.352	.679	.007	.007	.065		.007	.331	.534	.352	.078	.034	.935	.935	.034	.251	.188	.090	.003

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item	Pearson Correlation	-.120	.239	-.120	-.089	.681	-.105	-.089	.484	1	-.089	.200	.239	.408	-.120	.288	.288	.598	-.105	.288	.200	.432
9	Sig. (2-tailed)	.529	.203	.529	.640	.000	.581	.640	.007		.640	.288	.203	.025	.529	.122	.122	.000	.581	.122	.288	.017
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item	Pearson Correlation	.447	-.149	.149	.259	-.131	-.131	-.111	-.184	-.089	1	.389	.149	.024	.149	.523	.523	.149	.523	.196	.389	.422
10	Sig. (2-tailed)	.013	.432	.432	.167	.491	.491	.559	.331	.640		.034	.432	.899	.432	.003	.003	.432	.003	.299	.034	.020
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item	Pearson Correlation	.000	.224	.447	.111	.294	.049	-.167	.118	.200	.389	1	-.224	.036	.224	.539	.049	.000	.049	.539	-.042	.409
11	Sig. (2-tailed)	1.000	.235	.013	.559	.115	.797	.379	.534	.288	.034		.235	.849	.235	.002	.797	1.000	.797	.002	.827	.025
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item	Pearson Correlation	.040	.040	.040	.149	.351	.088	.149	.176	.239	.149	-.224	1	.293	.040	.088	.351	.280	.088	.088	.447	.415
12	Sig. (2-tailed)	.834	.834	.834	.432	.057	.645	.432	.352	.203	.432	.235		.116	.834	.645	.057	.134	.645	.645	.013	.023
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item	Pearson Correlation	.293	.098	.293	.509	.385	.385	.267	.327	.408	.024	.036	.293	1	.098	-.043	.171	.293	.171	.171	.218	.590
13	Sig. (2-tailed)	.116	.608	.116	.004	.036	.036	.154	.078	.025	.899	.849	.116		.608	.822	.366	.116	.366	.366	.247	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item	Pearson Correlation	.040	.280	.520	.149	.088	.614	.447	.388	-.120	.149	.224	.040	.098	1	.088	.088	.040	.088	.088	.224	.495
14	Sig. (2-tailed)	.834	.134	.003	.432	.645	.000	.013	.034	.529	.432	.235	.834	.608		.645	.645	.834	.645	.645	.235	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item	Pearson Correlation	.088	.088	.088	-.131	.135	-.154	-.131	.015	.288	.523	.539	.088	-.043	.088	1	.135	.088	.135	.712	.049	.370
15	Sig. (2-tailed)	.645	.645	.645	.491	.478	.417	.491	.935	.122	.003	.002	.645	.822	.645		.478	.645	.478	.000	.797	.044
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item	Pearson Correlation	.614	.088	.088	.196	.135	-.154	-.131	.015	.288	.523	.049	.351	.171	.088	.135	1	.351	.712	-.154	.294	.487
16	Sig. (2-tailed)	.000	.645	.645	.299	.478	.417	.491	.935	.122	.003	.797	.057	.366	.645	.478		.057	.000	.417	.115	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item	Pearson Correlation	.040	.280	-.200	.149	.351	.088	.149	.388	.598	.149	.000	.280	.293	.040	.088	.351	1	.088	.088	.447	.495

17	Sig. (2-tailed)	.834	.134	.289	.432	.057	.645	.432	.034	.000	.432	1.000	.134	.116	.834	.645	.057		.645	.645	.013	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item	Pearson Correlation	.877	.088	.351	.523	-.154	-.154	.196	-.216	-.105	.523	.049	.088	.171	.088	.135	.712	.088	1	-.154	.049	.429
18	Sig. (2-tailed)	.000	.645	.057	.003	.417	.417	.299	.251	.581	.003	.797	.645	.366	.645	.478	.000	.645		.417	.797	.018
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item	Pearson Correlation	-.175	.088	.088	.196	.135	.135	-.131	.247	.288	.196	.539	.088	.171	.088	.712	-.154	.088	-.154	1	.049	.370
19	Sig. (2-tailed)	.354	.645	.645	.299	.478	.478	.491	.188	.122	.299	.002	.645	.366	.645	.000	.417	.645	.417		.797	.044
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item	Pearson Correlation	.000	.224	.000	.111	.294	.294	.389	.315	.200	.389	-.042	.447	.218	.224	.049	.294	.447	.049	.049	1	.534
20	Sig. (2-tailed)	1.000	.235	1.000	.559	.115	.115	.034	.090	.288	.034	.827	.013	.247	.235	.797	.115	.013	.797	.797		.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item	Pearson Correlation	.388	.495	.549	.456	.546	.458	.456	.526	.432	.422	.409	.415	.590	.495	.370	.487	.495	.429	.370	.534	1
Tot	Sig. (2-tailed)	.034	.005	.002	.011	.002	.011	.011	.003	.017	.020	.025	.023	.001	.005	.044	.006	.005	.018	.044	.002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Reliabilitas Tes Pilihan Ganda (Kognitif)
dengan KR 20**

No.	Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Siswa 1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Siswa 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Siswa 3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Siswa 4	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1
5	Siswa 5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
6	Siswa 6	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
7	Siswa 7	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0
8	Siswa 8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
9	Siswa 9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Siswa 10	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0
11	Siswa 11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1
12	Siswa 12	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Siswa 13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Siswa 14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Siswa 15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	Siswa 16	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
17	Siswa 17	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	Siswa 18	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
19	Siswa 19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0
20	Siswa 20	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
21	Siswa 21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
22	Siswa 22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
23	Siswa 23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	Siswa 24	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
25	Siswa 25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	Siswa 26	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0
27	Siswa 27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	Siswa 28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
29	Siswa 29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
30	Siswa 30	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1
Total		25	25	25	27	26	26	27	23	28	27	24	25	21	25	26	26	25	26	26	24
p		0,83	0,83	0,83	0,9	0,87	0,87	0,9	0,77	0,93	0,9	0,8	0,83	0,7	0,83	0,87	0,87	0,83	0,87	0,87	0,8
q		0,17	0,17	0,17	0,1	0,13	0,13	0,1	0,23	0,07	0,1	0,2	0,17	0,3	0,17	0,13	0,13	0,17	0,13	0,13	0,2
pq		0,14	0,14	0,14	0,09	0,12	0,12	0,09	0,18	0,06	0,09	0,16	0,14	0,21	0,14	0,12	0,12	0,14	0,12	0,12	0,16
k		20																			
pq		2,568																			
var		11,157																			
KR 20		0,810																			

Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai KR 20 sebesar 0,810, ini berarti instrumen lembar tes pilihan ganda sangat kuat, sehingga instrumen tersebut dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

Reliabilitas Observasi Sikap (Afektif) dengan *Alfa Cronbach*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.652	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00006	13.97	1.895	.376	.613
VAR00007	13.97	1.826	.434	.586
VAR00008	14.07	1.857	.402	.601
VAR00009	14.03	1.826	.426	.589
VAR00010	14.10	1.886	.384	.609

Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai *alfa cronbach* sebesar 0,652. Ini berarti instrumen lembar observasi sikap kuat, sehingga instrumen tersebut dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

Reliabilitas Tes Unjuk Kerja (Psikomotor) dengan *Alfa Cronbach*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

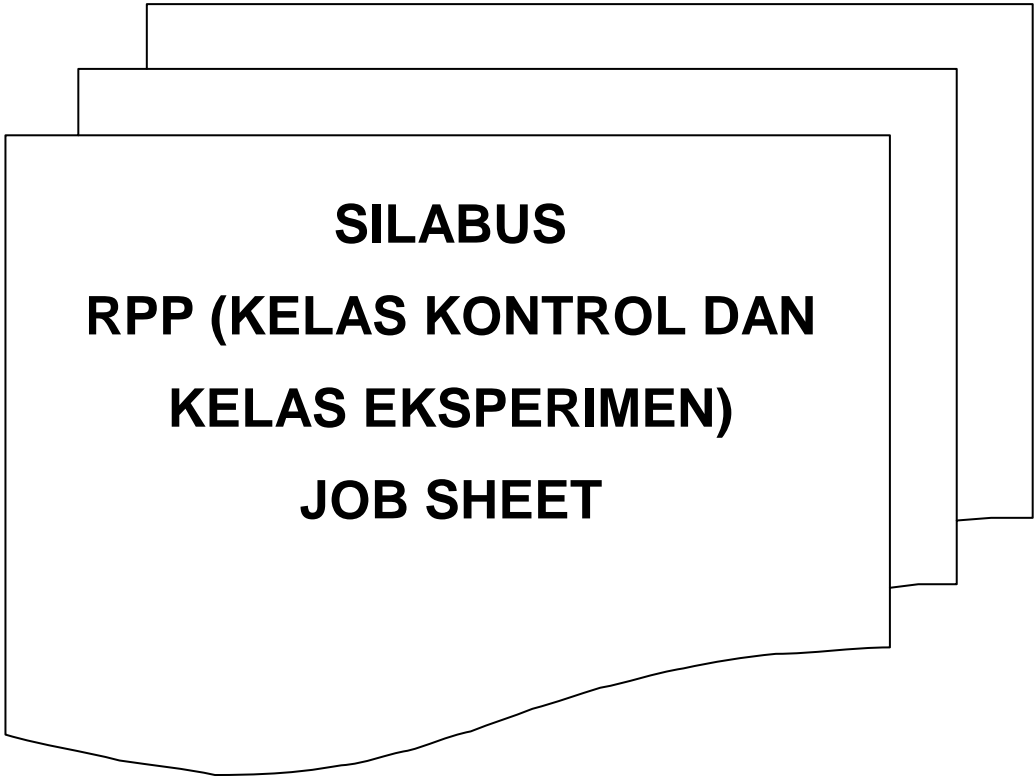
Cronbach's Alpha	N of Items
.638	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00011	31.93	4.616	.409	.589
VAR00012	31.57	4.944	.402	.598
VAR00013	31.97	4.861	.293	.615
VAR00014	31.90	4.921	.260	.622
VAR00015	31.90	4.921	.260	.622
VAR00016	31.87	4.947	.249	.625
VAR00017	31.87	4.878	.281	.618
VAR00018	31.87	4.878	.281	.618
VAR00019	31.83	4.833	.306	.612
VAR00020	31.90	4.783	.326	.608

Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai *alfa cronbach* sebesar 0,638. Ini berarti instrumen lembar tes unjuk kerja kuat, sehingga instrumen tersebut dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

LAMPIRAN 3



**SILABUS
RPP (KELAS KONTROL DAN
KELAS EKSPERIMEN)
JOB SHEET**

SILABUS DASAR POLA
Semester 2

Satuan Pendidikan : SMK
Mata Pelajaran : Dasar Pola
Kelas/ Semester : X/ 2
Kompetensi Inti

- KI 1** : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2** : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3** : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
- KI 4** : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
I.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga keseimbangan bentuk tubuh dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.		<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar macam-macam system pembuatan pola konstruksi • Mengamati macam-macam alat-alat menggambar pola • Mengamati teknik penggunaan macam-macam alat menggambar pola • Mengamati macam-macam alat bantu menggambar pola • Membaca buku sumber/bahan ajar tentang teknik pembuatan pola dasar bagian atas dengan teknik konstruksi 	<p>Observasi</p> <p>Ceklist lembar pengamatan kegiatan demonstrasi, diskusi dan presentasi</p> <p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat pola dasar badan atas secara konstruksi dengan beberapa ukuran yang berbeda • Memindahkan atau mengurangi lebar lipit pantas secara konstruksi 	20	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan ajar dari guru 2. Buku sumber yang relevan 3. Informasi yang relevan dari berbagai sumber 4. Contoh benda-benda dan alat-alat yang ada disekitar lingkungan belajar

		<ul style="list-style-type: none"> Mengamati demonstrasi keluesan tangan dalam membentuk garis-garis pola 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat laporan hasil pembuatan pola dengan ukuran yang berbeda 		
<p>2.1 Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan</p> <p>2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dasar pola</p>		<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang macam-macam pola Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pembuatan pola dasar dengan teknik konstruksi Menanyakan kepada siswa tentang pengetahuan dan keterampilan apa yang mereka miliki tentang pola konstruksi <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat pola dasar badan atas secara konstruksi dengan beberapa ukuran yang berbeda Memindahkan lipit pantas secara konstruksi Membandingkan hasil pola yang dibuat dengan pola yang menggunakan ukuran berbeda 	<p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Kliping pembuatan pola dasar dengan berbagai ukuran yang berbeda Kliping macam-macam letak lipit pantas dan garis hias <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> Praktik/unjuk kerja Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda 		
3.5 Menjelaskan teknik pembuatan pola dasar konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> Teknik pembuatan pola dasar badan atas secara konstruksi Pembuatan pola dasar badan atas secara Konstruksi 	<p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Demonstrasi pembuatan pola badan atas secara konstruksi Demonstrasi penggunaan macam-macam alat bantu membuat pola Membuat laporan proses dan hasil pembuatan pola dasar konstruksi bagian atas Menyusun kliping pembuatan pola dasar badan atas dengan berbagai ukuran 			

4.5 Membuat pola dasar badan atas teknik konstruksi		Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> • Presentasi hasil pembuatan pola dasar badan atas • Memaparkan kliping pembuatan pola dasar badan atas dengan berbagai ukuran 			
1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga keseimbangan bentuk tubuh dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.		Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Gambar macam-macam pemindahan lipit pantas dengan teknik draping dan teknik geser • Membaca bahan ajar/buku sumber tentang pemindahan lipit pantas • Mengamati proses pemindahan lipit pantas dengan teknik gunting dan teknik geser 	Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan demonstrasi, diskusi dan presentasi Tugas <ul style="list-style-type: none"> • Memindahkan atau mengurangi lebar lipit pantas secara konstruksi • Membuat desain macam-macam letak lipit pantas • Memindahkan lipit pantas dengan cara digunting • Memindahkan lipit pantas dengan cara di geser 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan ajar dari guru 2. Buku sumber yang relevan 3. Informasi yang relevan dari berbagai sumber 4. Contoh benda-benda dan alat-alat yang ada disekitar lingkungan belajar
2.1 Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan 2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dasar pola		Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pemindahan lipit pantas dengan teknik gunting dan teknik geser • Menanyakan kepada siswa tentang pengetahuan dan keterampilan apa yang mereka miliki tentang lipit pantas 	Portofolio <ul style="list-style-type: none"> • Kliping macam-macam model lipit pantas dan garis hias • Kliping macam-macam letak lipit pantas dan garis hias Tes <ul style="list-style-type: none"> • Praktik/unjuk kerja • Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda 		
3.6 Menjelaskan teknik memindahkan lipit pantas	<ul style="list-style-type: none"> • Macam-macam lipit pantas 	Eksperimen/explore <ul style="list-style-type: none"> • Membuat pemindahan lipit 		4	

		<p>pantas dalam bentuk laporan sesuai dengan yang dipraktikkan</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat pemindahan lipit pantas pada tempat yang tidak sama dengan yang sudah diperagakan/dipelajari 			
4.6 Memindahkan lipit pantas	<ul style="list-style-type: none"> Pemindahan lipit pantas dengan teknik geser 	<p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Demonstrasi cara pemindahan lipit pantas dengan cara draping/digunting langsung Demonstrasi cara pemindahan lipit pantas dengan cara di geser Memperagakan dengan menggunakan dummy/boneka dan bahan belacu macam-macam letak lipit pantas Mencoba meletakkan lipit pantas pada boneka di berbagai tempat Membahas hasil pemindahan lipit pantas secara berkelompok <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan hasil praktik pemindahan lipit pantas Memperagakan hasil praktik pemindahan lipit pantas 		8	
1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga keseimbangan bentuk tubuh dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.		<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Memperagakan dengan menggunakan dummy/boneka dan bahan belacu tentang dasar terjadinya pola lengan Mengamati contoh jadi lengan licin dari pola dasar konstruksi Mengamati pola dasar lengan yang sudah jadi 	<p>Observasi</p> <p>Ceklist lembar pengamatan kegiatan demonstrasi, diskusi dan presentasi</p> <p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat pola dasar lengan secara konstruksi dengan beberapa ukuran yang berbeda Membuat laporan 		<ol style="list-style-type: none"> Bahan ajar dari guru Buku sumber yang relevan Informasi yang relevan dari berbagai sumber Contoh benda-benda dan alat-alat yang ada disekitar lingkungan belajar

			hasil pembuatan pola lengan dengan ukuran yang berbeda		
<p>2.1 Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan</p> <p>2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dasar pola</p>		<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pembuatan pola lengan secara konstruksi • Menanyakan kepada siswa tentang pengetahuan dan keterampilan apa yang mereka miliki tentang pola dasar lengan <p>Eksperimen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat pola dasar lengan dalam bentuk laporan sesuai dengan yang didemonstrasikan • Membuat pola dasar lengan dengan ukuran yang berbeda • Membuat pola dasar lengan dengan ukuran panjang sampai pergelangan tangan, sampai siku dan lengan pendek 	<p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kliping pembuatan pola dasar lengan dengan berbagai ukuran yang berbeda • Kliping macam-macam pola dasar lengan dengan ukuran panjang yang berbeda <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Praktik/unjuk kerja • Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda 		
3.7 Menjelaskan teknik pembuatan pola dasar lengan	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik pembuatan pola dasar lengan secara konstruksi 	<p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat pola dasar lengan dari ukuran pola teman/orang lain • Membuat laporan hasil praktik pembuatan pola dasar lengan 		4	
4.7 Membuat pola dasar lengan secara konstruksi		<p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperagakan hasil pembuatan pola lengan • Mempresentasikan pengalaman dalam membuat pola lengan 		8	
1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga keseimbangan bentuk tubuh dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja		<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati contoh jadi rok dari pola dasar konstruksi • Mengamati pola dasar rok yang sudah jadi 	<p>Observasi</p> <p>Ceklist lembar pengamatan kegiatan demonstrasi, diskusi dan presentasi</p>		<p>1. Bahan ajar dari guru</p> <p>2. Buku sumber yang relevan</p> <p>3. Informasi yang relevan dari berbagai sumber</p>

sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.		<ul style="list-style-type: none"> Membaca bahan ajar/buku sumber tentang pembuatan pola dasar rok secara konstruksi 	Tugas <ul style="list-style-type: none"> Membuat pola dasar rok secara konstruksi dengan beberapa ukuran yang berbeda Membuat laporan hasil pembuatan pola dasar rok dengan ukuran panjang yang berbeda 		4. Contoh benda-benda dan alat-alat yang ada disekitar lingkungan belajar
<p>2.1 Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan</p> <p>2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dasar pola</p>		Menanya <ul style="list-style-type: none"> Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pembuatan pola rok secara konstruksi Menanyakan kepada siswa tentang pengetahuan dan keterampilan apa yang mereka miliki tentang pola dasar rok Eksperimen <ul style="list-style-type: none"> Membuat pola dasar rok dalam bentuk laporan sesuai dengan yang didemonstrasikan Membuat pola dasar rok dengan ukuran yang berbeda Membuat pola dasar rok dengan ukuran panjang yang berbeda(sampai pergelangan kaki, sampai lutut dan sampai betis) 	Portofolio <ul style="list-style-type: none"> Kliping pembuatan pola dasar rok dengan berbagai ukuran yang berbeda Kliping macam-macam pola dasar rok dengan ukuran panjang yang berbeda Tes <ul style="list-style-type: none"> Praktik/unjuk kerja Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda 		
3.8 Menjelaskan teknik pembuatan pola dasar rok secara konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> Pembuatan pola dasar rok secara konstruksi 	Asosiasi <ul style="list-style-type: none"> Memperagakan dengan menggunakan dummy/boneka dan bahan belacu tentang dasar terjadinya pola dasar rok Membuat pola dasar rok dari ukuran pola teman/orang lain Membuat laporan hasil praktik 		4	

		pembuatan poladasar rok			
4.8 Membuat pola dasar rok secara konstruksi		Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> • Memperagakan hasil pembuatan pola rok • Mempresentasikan pengalaman dalam membuat pola rok 		8	
1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga keseimbangan bentuk tubuh dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.		Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Memperagakan dengan menggunakan dummy/boneka dan bahan belacu tentang dasar terjadinya pola dasar blus • Mengamati contoh jadi blus dari pola dasar konstruksi • Mengamati pola dasar blus yang sudah jadi 	Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan demonstrasi, diskusi dan presentasi Tugas <ul style="list-style-type: none"> • Membuat pola blus secara konstruksi dengan beberapa ukuran yang berbeda • Membuat laporan hasil pembuatan pola blus dengan ukuran panjang yang berbeda 		1. Bahan ajar dari guru 2. Buku sumber yang relevan 3. Informasi yang relevan dari berbagai sumber 4. Contoh benda-benda dan alat-alat yang ada disekitar lingkungan belajar
2.1 Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan 2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dasar pola		Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pembuatan pola blus secara konstruksi • Menanyakan kepada siswa tentang pengetahuan dan keterampilan apa yang mereka miliki tentang pola dasar blus Eksperimen <ul style="list-style-type: none"> • Membuat pola dasar blus dalam bentuk laporan sesuai dengan yang didemonstrasikan • Membuat pola dasar blus dengan ukuran yang berbeda • Membuat pola dasar blus dengan ukuran panjang sampai tinggi panggul dan di bawah pinggang 	Portofolio <ul style="list-style-type: none"> • Kliping pembuatan pola blus dengan berbagai ukuran yang berbeda • Kliping macam-macam pola blus dengan ukuran panjang yang berbeda Tes <ul style="list-style-type: none"> • Praktik/unjuk kerja • Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda 		

3.9 Menjelaskan teknik merubah pola blus	<ul style="list-style-type: none"> Merubah pola blus sesuai desain 	Asosiasi <ul style="list-style-type: none"> Membuat pola dasar blus dari ukuran pola teman/orang lain Membuat laporan hasil praktik pembuatan pola dasar blus 		4	
4.9 Membuat pola blus sesuai desain		Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> Memperagakan hasil pembuatan pola blus Mempresentasikan pengalaman dalam membuat pola blus 		12	
	Jumlah			72 jam	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan	: SMK Negeri 3 Klaten
Program Studi Keahlian	: Tata Busana
Mata Pelajaran	: Dasar Pola
Kelas / Semester	: X / 2
Materi Pokok	: Membuat Pola Blus sesuai Desain
Alokasi Waktu	: 2 X Pertemuan (2 x 4 x 45 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan agama yang dianut.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleransi, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut.
- 2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan.

- 2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran pembuatan pola.
- 3.1. Menjelaskan teknik merubah pola blus sesuai desain.
 - 3.1.1. Menjelaskan teknik membuat pola blus sesuai desain.
- 4.1. Membuat pola blus sesuai desain.
 - 4.1.1. Membuat pola blus sesuai desain.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat :

- 1. Menjelaskan pengertian blus dengan benar.
- 2. Menyebutkan macam-macam blus dengan benar.
- 3. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembuatan pola blus dengan benar.
- 4. Menyebutkan ukuran untuk membuat pola blus dengan benar.
- 5. Menyebutkan tanda-tanda pola blus dengan benar.
- 6. Menganalisis desain blus dengan benar.
- 7. Mengubah pola blus, lengan dan krah sesuai desain dengan benar.
- 8. Pecah pola blus, lengan dan krah sesuai desain dengan benar.
- 9. Memberi tanda pola pada pola blus dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

- 1. Pengertian blus.
- 2. Macam-macam blus.
- 3. Alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembuatan pola blus.
- 4. Ukuran untuk membuat pola blus.
- 5. Tanda-tanda pola blus.
- 6. Analisis desain blus.
- 7. Mengubah pola blus, lengan dan krah sesuai desain.
- 8. Pecah pola blus, lengan dan krah sesuai desain.
- 9. Memberi tanda pola pada pola blus.

E. Metode Pembelajaran

Pembelajaran metode ceramah, diskusi kelompok dan penugasan.

F. Media, Alat dan Bahan Pembelajaran

- 1. Alat :
 - a. Skala
 - f. Pensil merah biru

- b. Pensil
- c. Karet Penghapus
- d. Penggaris lurus
- e. Penggaris lengkung
- g. Bolpoin
- h. Gunting kertas
- i. Lem kertas

2. Bahan :

- a. Buku pola/ kostum
- b. Kertas *dorslah* merah dan biru

3. Media :

- a. *Jobsheet*

Sumber belajar :

Porrie Muliawan. 2006. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia

Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Proses Pembelajaran	Alokasi Waktu
A. Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam pembuka. 2. Guru menciptakan suasana kelas yang religius, dengan menunjuk salah satu peserta didik memimpin doa. 3. Memeriksa kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapihan kelas sebagai wujud kepedulian lingkungan. 4. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang pembuatan pola blus. 5. Guru memberikan motivasi dengan memberikan gambaran umum pentingnya mempelajari pembuatan pola blus.	15 menit

B. Inti	<p>1. Mengamati :</p> <p>a. Guru memberikan materi dengan menggunakan media <i>jobsheet</i> tentang cara merubah pola blus sesuai desain, kemudian siswa mengamati isi <i>jobsheet</i> yang telah dibagikan.</p> <p>2. Menanya :</p> <p>a. Guru mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan siswa memperhatikan secara rinci cara merubah pola blus sesuai desain.</p> <p>3. Mengumpulkan informasi :</p> <p>a. Guru mengarahkan peserta didik untuk bergabung dalam kelompok untuk melakukan pengkajian terhadap materi pembuatan pola blus sesuai desain pada <i>jobsheet</i> yang telah dibagi.</p> <p>b. Membimbing kelompok untuk menganalisis cara pembuatan pola blus sesuai desain pada <i>jobsheet</i> yang telah dibagi.</p> <p>4. Mengasosiasikan/ menalar :</p> <p>a. Siswa mengetahui analisis blus dan cara merubah pola blus sesuai desain.</p> <p>5. Experimen</p> <p>a. Siswa mempraktikan membuat pola blus skala 1:4 sesuai desain.</p> <p>6. Menyimpulkan</p> <p>a. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil analisis desain blus dan cara merubah pola blus sesuai desain.</p> <p>7. Mengkomunikasikan</p> <p>a. Siswa menyampaikan hasil analisis desain blus dan menunjukkan pola blus sesuai desain yang telah dibuat.</p>	150 menit
C. Penutup	1. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk melanjutkan pekerjaan yang belum terselesaikan.	15 menit

	<p>2. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa pertemuan selanjutnya diadakan <i>post test</i> mengenai materi pembuatan pola blus.</p> <p>3. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan mengucapkan salam penutup dan memberi pesan agar siswa giat belajar.</p>	
--	--	--

Pertemuan 2

Kegiatan	Proses Pembelajaran	Alokasi Waktu
A. Pendahuluan	<p>1. Guru mengucapkan salam pembuka.</p> <p>2. Guru menciptakan suasana kelas yang religius, dengan menunjuk salah satu peserta didik memimpin doa.</p> <p>3. Memeriksa kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas sebagai wujud kepedulian lingkungan.</p> <p>4. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang pemberian tanda pola.</p> <p>5. Guru memberikan motivasi dengan memberikan gambaran umum pentingnya mempelajari pemberian tanda pola.</p>	15 menit
B. Inti	<p>1. Mengamati :</p> <p>a. Guru memberikan materi dengan menggunakan media <i>jobsheet</i> tentang cara memberi tanda pola blus sesuai desain, kemudian siswa mengamati isi <i>jobsheet</i> yang telah dibagikan.</p> <p>2. Menanya :</p> <p>a. Guru mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan siswa memperhatikan secara rinci cara memberi tanda pola sesuai desain.</p> <p>3. Mengumpulkan informasi :</p>	105 menit

	<p>a. Guru mengarahkan peserta didik untuk bergabung dalam kelompok untuk melakukan pengkajian terhadap materi pemberian tanda pola sesuai desain pada <i>jobsheet</i> yang telah dibagi.</p> <p>b. Membimbing kelompok untuk menganalisis cara pembuatan pola blus sesuai desain pada <i>jobsheet</i> yang telah dibagi.</p> <p>4. Mengasosiasikan/ menalar :</p> <p>a. Siswa mengetahui cara memberi tanda pola sesuai desain.</p> <p>5. Experimen</p> <p>a. Siswa mempraktikan cara memberi memberi tanda pola pada pola blus yang telah dibuat.</p> <p>6. Menyimpulkan</p> <p>a. Siswa bersama guru menyimpulkan tentang cara cara memberi tanda pola sesuai desain.</p> <p>7. Mengkomunikasikan</p> <p>a. Siswa menyampaikan hasil memberi tanda pola sesuai desain.</p>	
C. Penutup	<p>1. Guru melakukan <i>post test</i> dengan materi pembuatan pola yang telah disampaikan.</p> <p>2. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan mengucapkan salam penutup dan memberi pesan agar siswa giat belajar.</p>	15 menit

(Materi terlampir berbentuk *jobsheet*).

H. PENILAIAN

Penilaian berdasarkan :

1. Kognitif
 - a. Teknik : tes tertulis
 - b. Instrumen : soal tes pilihan ganda
2. Afektif
 - a. Teknik : pengamatan sikap
 - b. Instrumen : lembar observasi
3. Psikomotor
 - a. Teknik : pengamatan kinerja
 - b. Instrumen : lembar unjuk kerja

Penentuan skor akhir

Kognitif	$N1 = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} \times 20\%$
Afektif	$N2 = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} \times 30\%$
Psikomotor	$N3 = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} \times 50\%$
Jumlah Nilai Keseluruhan	$N1(20\%) + N2(30\%) + N3(50\%)$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan	: SMK Negeri 3 Klaten
Program Studi Keahlian	: Tata Busana
Mata Pelajaran	: Dasar Pola
Kelas / Semester	: X / 2
Materi Pokok	: Membuat Pola Blus sesuai Desain
Alokasi Waktu	: 2 X Pertemuan (2 x 4 x 45 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan agama yang dianut.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleransi, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.2 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut.
- 2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan.

- 2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran pembuatan pola.
- 3.1. Menjelaskan teknik merubah pola blus sesuai desain.
 - 3.1.1. Menjelaskan teknik membuat pola blus sesuai desain.
- 4.1. Membuat pola blus sesuai desain.
 - 4.1.1. Membuat pola blus sesuai desain.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat :

1. Menjelaskan pengertian blus dengan benar.
2. Menyebutkan macam-macam blus dengan benar.
3. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembuatan pola blus dengan benar.
4. Menyebutkan ukuran untuk membuat pola blus dengan benar.
5. Menyebutkan tanda-tanda pola blus dengan benar.
6. Menganalisis desain blus dengan benar.
7. Mengubah pola blus, lengan dan krah sesuai desain dengan benar.
8. Pecah pola blus, lengan dan krah sesuai desain dengan benar.
9. Memberi tanda pola pada pola blus dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian blus.
2. Macam-macam blus.
3. Alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembuatan pola blus.
4. Ukuran untuk membuat pola blus.
5. Tanda-tanda pola blus.
6. Analisis desain blus.
7. Mengubah pola blus, lengan dan krah sesuai desain.
8. Pecah pola blus, lengan dan krah sesuai desain.
9. Memberi tanda pola pada pola blus.

E. Metode Pembelajaran

Pembelajaran metode ceramah, diskusi kelompok dan penugasan.

F. Media, Alat dan Bahan Pembelajaran

1. Alat :
 - a. Skala
 - f. Pensil merah biru

- b. Pensil
- c. Karet Penghapus
- d. Penggaris lurus
- e. Penggaris lengkung
- g. Bolpoin
- h. Gunting kertas
- i. Lem kertas

2. Bahan :

- a. Buku pola/ kostum
- b. Kertas *dorslah* merah dan biru

3. Media :

- a. *Flipchart*
- b. *Jobsheet*

Sumber belajar :

Porrie Muliawan. 2006. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia

Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

A. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Proses Pembelajaran	Alokasi Waktu
A. Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam pembuka. 2. Guru menciptakan suasana kelas yang religius, dengan menunjuk salah satu peserta didik memimpin doa. 3. Memeriksa kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas sebagai wujud kepedulian lingkungan. 4. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang pembuatan pola blus. 5. Guru memberikan motivasi dengan memberikan gambaran umum pentingnya mempelajari	15 menit

	pembuatan pola blus.	
B. Inti	<p>1. Mengamati :</p> <p>a. Guru memberikan materi dengan menggunakan media <i>flipchart</i> tentang cara merubah pola blus sesuai desain, kemudian siswa mengamati isi <i>jobsheet</i> yang telah dibagikan.</p> <p>2. Menanya :</p> <p>a. Guru mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan siswa memperhatikan secara rinci cara merubah pola blus sesuai desain.</p> <p>3. Mengumpulkan informasi :</p> <p>a. Guru mengarahkan peserta didik untuk bergabung dalam kelompok untuk melakukan pengkajian terhadap materi pembuatan pola blus sesuai desain pada <i>jobsheet</i> yang telah dibagi.</p> <p>b. Membimbing kelompok untuk menganalisis cara pembuatan pola blus sesuai desain pada <i>jobsheet</i> yang telah dibagi.</p> <p>4. Mengasosiasikan/ menalar :</p> <p>a. Siswa mengetahui analisis blus dan cara merubah pola blus sesuai desain.</p> <p>5. Experimen</p> <p>a. Siswa mempraktikan membuat pola blus skala 1:4 sesuai desain.</p> <p>6. Menyimpulkan</p> <p>a. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil analisis desain blus dan cara merubah pola blus sesuai desain.</p> <p>7. Mengkomunikasikan</p> <p>a. Siswa menyampaikan hasil analisis desain blus dan menunjukkan pola blus sesuai desain yang telah dibuat.</p>	150 menit
C. Penutup	1. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk	15 menit

	<p>melanjutkan pekerjaan yang belum terselesaikan.</p> <p>2. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa pertemuan selanjutnya diadakan <i>post test</i> mengenai materi pembuatan pola blus.</p> <p>3. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan mengucapkan salam penutup dan memberi pesan agar siswa giat belajar.</p>	
--	---	--

Pertemuan 2

Kegiatan	Proses Pembelajaran	Alokasi Waktu
A. Pendahuluan	<p>1. Guru mengucapkan salam pembuka.</p> <p>2. Guru menciptakan suasana kelas yang religius, dengan menunjuk salah satu peserta didik memimpin doa.</p> <p>3. Memeriksa kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas sebagai wujud kepedulian lingkungan.</p> <p>4. Guru menumbuhkan rasa ingin tahu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran tentang pemberian tanda pola.</p> <p>5. Guru memberikan motivasi dengan memberikan gambaran umum pentingnya mempelajari pemberian tanda pola.</p>	15 menit
B. Inti	<p>1. Mengamati :</p> <p>a. Guru memberikan materi dengan menggunakan media <i>flipchart</i> tentang cara memberi tanda pola blus sesuai desain, kemudian siswa mengamati isi <i>jobsheet</i> yang telah dibagikan.</p> <p>2. Menanya :</p> <p>a. Guru mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan siswa memperhatikan secara rinci cara memberi tanda pola sesuai desain.</p>	105 menit

	<p>1. Mengumpulkan informasi :</p> <p>a. Guru mengarahkan peserta didik untuk bergabung dalam kelompok untuk melakukan pengkajian terhadap materi pemberian tanda pola sesuai desain pada <i>jobsheet</i> yang telah dibagi.</p> <p>b. Membimbing kelompok untuk menganalisis cara pembuatan pola blus sesuai desain pada <i>jobsheet</i> yang telah dibagi.</p> <p>2. Mengasosiasikan/ menalar :</p> <p>a. Siswa mengetahui cara memberi tanda pola sesuai desain.</p> <p>3. Experimen</p> <p>a. Siswa mempraktikan cara memberi memberi tanda pola pada pola blus yang telah dibuat.</p> <p>4. Menyimpulkan</p> <p>a. Siswa bersama guru menyimpulkan tentang cara cara memberi tanda pola sesuai desain.</p> <p>5. Mengkomunikasikan</p> <p>a. Siswa menyampaikan hasil memberi tanda pola sesuai desain.</p>	
C. Penutup	<p>1. Guru melakukan <i>post test</i> dengan materi pembuatan pola yang telah disampaikan.</p> <p>2. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan mengucapkan salam penutup dan memberi pesan agar siswa giat belajar.</p>	15 menit

(Materi terlampir berbentuk *jobsheet*).

B. PENILAIAN

Penilaian berdasarkan :

1. Kognitif
 - a. Teknik : tes tertulis
 - b. Instrumen : soal tes pilihan ganda
2. Afektif
 - a. Teknik : pengamatan sikap
 - b. Instrumen : lembar observasi
3. Psikomotor
 - a. Teknik : pengamatan kinerja
 - b. Instrumen : lembar unjuk kerja

Penentuan skor akhir

Kognitif	$N1 = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} \times 20\%$
Afektif	$N2 = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} \times 30\%$
Psikomotor	$N3 = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} \times 50\%$
Jumlah Nilai Keseluruhan	$N1(20\%) + N2(30\%) + N3(50\%)$

JOB SHEET
MEMBUAT POLA BLUS SESUAI DESAIN

Sekolah	: SMKN 3 Klaten
Mata Pelajaran	: Dasar Pola
Bidang Studi	: Seni, Kerajinan dan Pariwisata
Tingkat Kelas	: X Busana
Semester	: 2 (Genap)
Materi Pokok	: Membuat Pola Blus sesuai Desain

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat :

1. Menjelaskan pengertian blus dengan benar.
2. Menyebutkan macam-macam blus dengan benar.
3. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembuatan pola blus dengan benar.
4. Menyebutkan ukuran untuk membuat pola blus dengan benar.
5. Menyebutkan tanda-tanda pola blus dengan benar.
6. Menganalisis desain blus dengan benar.
7. Mengubah pola blus, lengan dan kerah sesuai desain dengan benar.
8. Pecah pola blus, lengan dan kerah sesuai desain dengan benar.
9. Memberi tanda pola pada pola blus dengan benar.

B. Materi

1. Pengertian Blus

Blus merupakan pakaian yang dikenakan untuk menutupi badan dari pundak sampai batas pinggang atau ke bawah hingga panggul sesuai dengan yang diinginkan. Blus bisa dipasangkan dengan rok bawah (*skirt*), setelan jas (*suits*), celana (*pants*), celana pendek (*short*), rok celana (*cullotes*) dan *jumper*.

Blus digunakan untuk menutup dan melindungi badan bagian atas dari panas matahari, udara dingin dan debu, serta untuk memenuhi syarat kesulilaan dan kesopanan. Pemilihan blus yang tepat mulai dari desain, tekstil, ukuran, maupun pola akan menambah keindahan dan percaya diri pada pemakainya.

2. Macam-macam Blus

Blus wanita terbagi menjadi dua kategori :

(1) Blus dalam (*Tuck in*) adalah blus yang pemakaiannya dimasukkan ke dalam rok atau celana. Biasanya blus seperti ini mempunyai model lurus sampai batas panggul dan adakalanya juga lebih longgar dibanding blus luar. Panjang *tuck in* antara 10-18 cm.

(2) Blus luar (*Overblouse*) adalah yaitu blus yang dipakai di luar rok atau celana. Panjang blus luar bisa dimulai dari pinggang sampai batas paha.



Blus Dalam



Blus Luar

3. Alat dan Bahan

a. Alat-alat :

- 1) Skala
- 2) Pensil
- 3) Karet Penghapus
- 4) Penggaris lurus
- 5) Penggaris lengkung
- 6) Pensil merah biru
- 7) Bolpoin
- 8) Gunting kertas
- 9) Lem kertas

b. Bahan-bahan :

- 1) Buku pola/ kostum
- 2) Kertas *dorslah* merah dan biru







4. Ukuran yang diperlukan untuk Membuat Pola Blus

Ukuran untuk membuat pola blus pada dasarnya sama dengan ukuran untuk membuat pola dasar badan, hanya ditambah dengan ukuran panjang blus. Panjang blus dapat diukur dari lekuk leher bagian depan ke bawah sampai panjang blus yang diinginkan, dari bahu tertinggi ke bawah sampai panjang blus yang diinginkan atau diukur dari pinggang ke bawah sampai panjang blus yang diinginkan. Selain itu, panjang lengan maupun dalamnya kerung leher diukur sesuai dengan desain.

Ukuran untuk membuat pola blus antara lain :

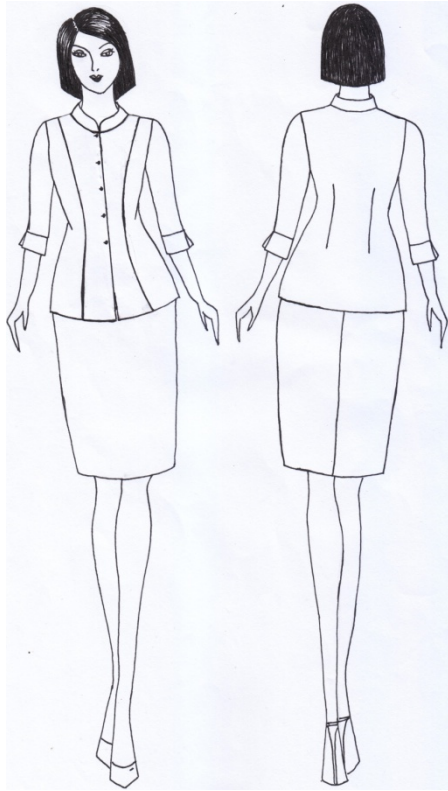
- | | |
|---------------------|---------------------------|
| a. Lingkar leher | j. Lebar punggung |
| b. Lingkar badan | k. Lebar bahu |
| c. Lingkar pinggang | l. Tinggi puncak dada |
| d. Lingkar panggul | m. Lebar dada/ jarak dada |
| e. Tinggi panggul | n. Panjang blus |
| f. Panjang sisi | o. Panjang lengan |
| g. Panjang muka | p. Tinggi puncak lengan |
| h. Lebar muka | q. Lingkar kerung lengan |
| i. Panjang punggung | r. Lingkar lubang lengan |

5. Tanda-tanda Pola Blus

- | | |
|---|---------------------------------|
|  | Garis pola asli bagian depan |
|  | Garis pola asli bagian belakang |
|  | Garis lipatan |
|  | Garis pertolongan |
|  | Arah serat |
| CF | Tengah depan |
| CB | Tengah belakang |
|  | Garis siku 90° |

6. Analisis Desain Blus

Contoh menganalisis blus dengan desain di bawah ini adalah sebagai berikut :



- a. Blus luar dengan panjang blus sampai batas panggul.
- b. Kerah shanghai, ujung kerah melengkung.
- c. Lengan licin 3/4 menggunakan manset.
- d. Manset +- 5 cm - 7 cm.
- e. Terdapat garis hias princess dari pertengahan bahu menuju ke kupnat bagian depan sampai bawah blus.
- f. Terdapat kupnat pada bagian belakang blus.
- g. Terdapat kancing hias dan lubang kancing.
- h. Kancing hias sejumlah 5 buah.

7. Langkah-langkah Membuat Pola Blus

- a. Menyiapkan desain.
- b. Menyiapkan ukuran.
- c. Membuat pola dasar badan depan dan belakang.
- d. Mengutip pola dasar badan depan dan belakang.
- e. Mengubah pola blus, lengan dan kerah.
- f. Pecah pola blus, lengan dan kerah.
- g. Memberi tanda pola pada pola blus, lengan dan kerah.

8. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Periksalah segala perlengkapan sebelum mengerjakan baik dari segi kesiapan dan kelengkapan operasional, antara lain :

- a. Membersihkan tempat kerja ketika akan memulai membuat pola.
- b. Memeriksa kondisi tangan dalam keadaan bersih ketika akan memulai membuat pola.
- c. Menjaga sikap duduk ketika membuat pola.
- d. Tertib dalam pengoperasian alat-alat.

9. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat pola blus

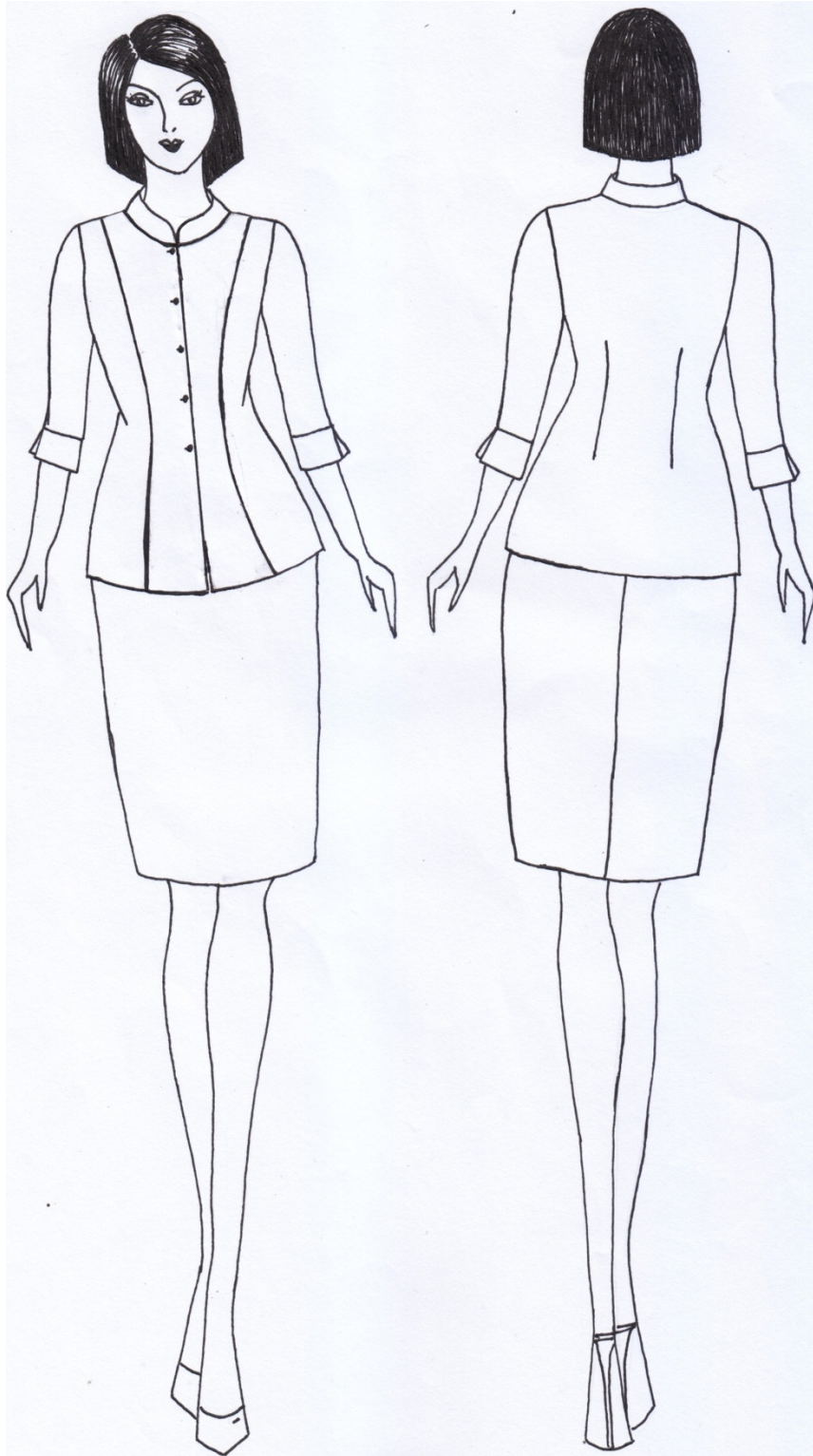
- a. Cara pengambilan ukuran harus dilakukan dengan teliti dan tepat.
- b. Dalam menggambar bentuk-bentuk lengkung seperti kerung leher, kerung lengan harus luwes.
- c. Penghitungan pecahan dan ukuran yang ada dilakukan secara cermat dan tepat.

C. Aspek yang dinilai

1. Tes tertulis
2. Tes unjuk kerja
3. Penilaian sikap

D. Membuat Pola Blus

a. Desain Blus



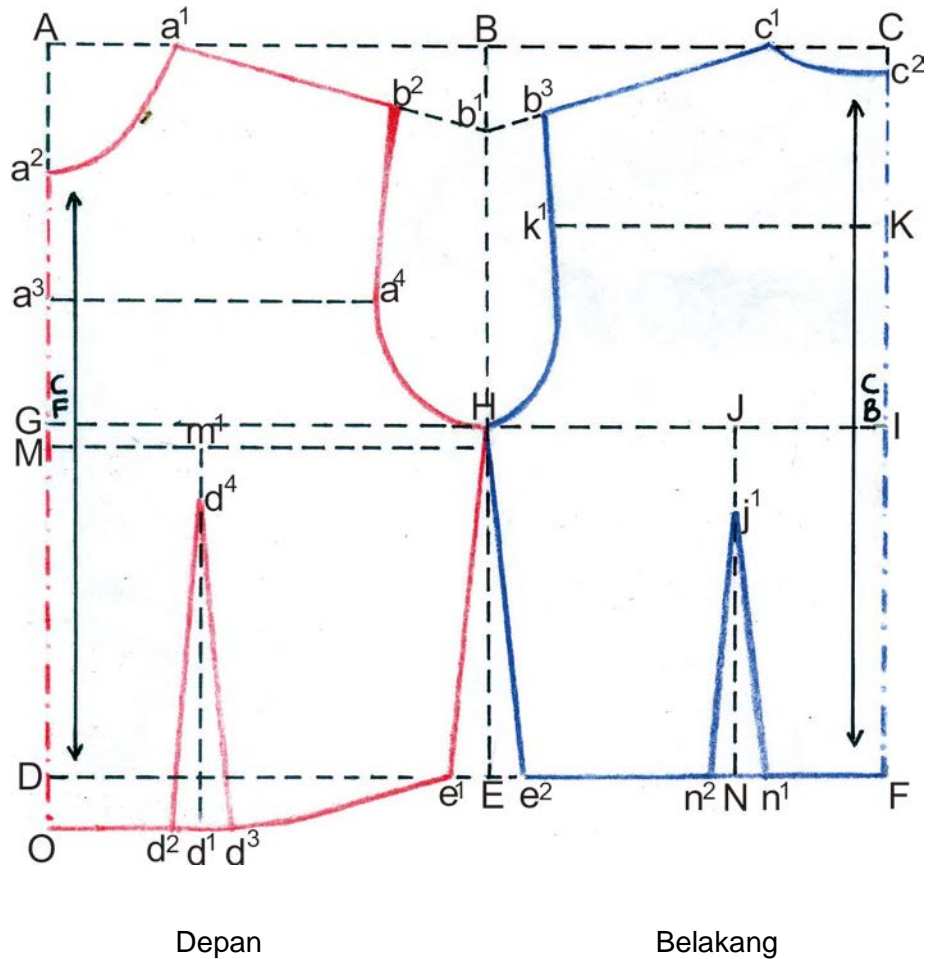
Tampak Depan

Tampak Belakang

b. Ukuran Pola Blus

- | | |
|-----------------------------|-------------------------------------|
| 1) Lingkar leher : 36 cm | 10) Lebar punggung : 35 cm |
| 2) Lingkar badan : 88 cm | 11) Lebar bahu : 12 cm |
| 3) Lingkar pinggang : 68 cm | 12) Tinggi puncak dada : 17 cm |
| 4) Lingkar panggul : 92 cm | 13) Lebar dada/ jarak dada : 16 cm |
| 5) Tinggi panggul : 18 cm | 14) Panjang blus dr pinggang: 18 cm |
| 6) Panjang sisi : 18 cm | 15) Panjang lengan : 35 cm |
| 7) Panjang muka : 36 cm | 16) Tinggi puncak lengan : 12 cm |
| 8) Lebar muka : 34 cm | 17) Lingkar kerung lengan : 41 cm |
| 9) Panjang punggung : 37 cm | 18) Lingkar lubang lengan : 28 cm |

c. Pola Dasar Badan Skala 1:4



Langkah-langkah membuat pola dasar :

Bagian depan :

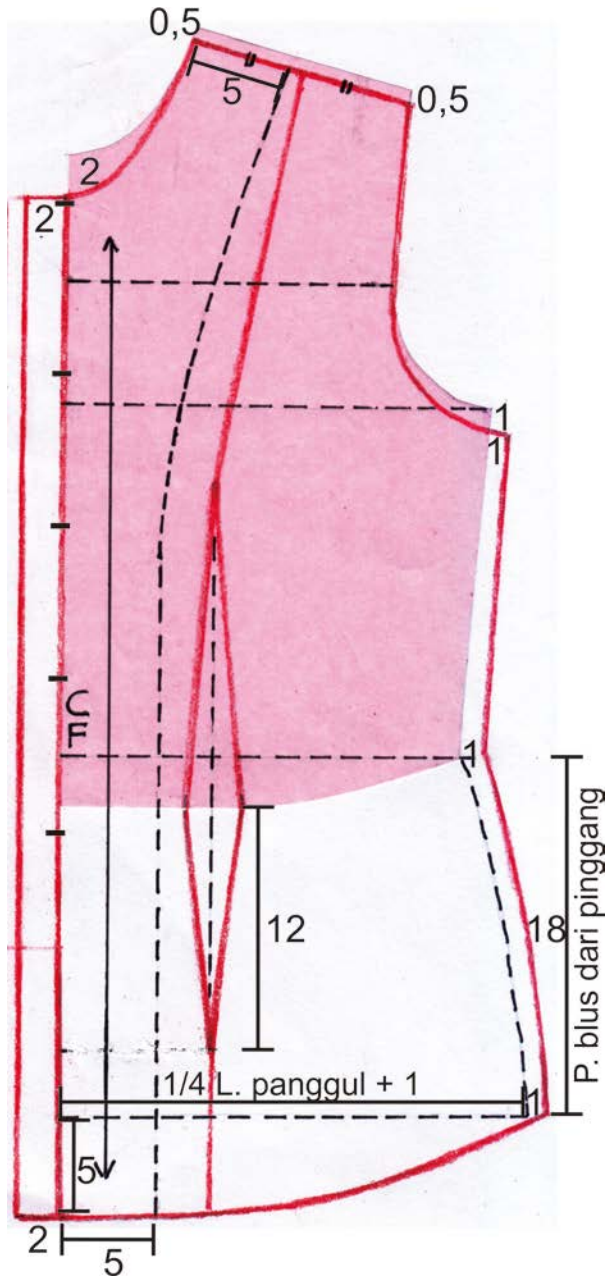
- 1) $A-B = D-E =$ lingkaran badan : $4 + 1$ cm
- 2) $A-D = B-E =$ panjang punggung + $1,5$ cm
- 3) $A-a' =$ lingkaran leher : $6 + 0,5$ cm
- 4) $A-a^2 = A-a' + 1$ cm
- 5) $A-G =$ panjang punggung : $2 + 1,5$ cm
- 6) $B-b' = 4,5$ cm
- 7) $a'-b^2 =$ lebar bahu
- 8) $a^2-a^3 = a^3-G$ (a^3 tengah-tengah a^2G)
- 9) $a^3-a^4 =$ lebar muka : 2
- 10) $D-M =$ tinggi puncak dada
- 11) $M-m' =$ jarak dada : 2
- 12) $m'-d^4 =$ turun 2 cm
- 13) $D-O =$ turun 3 cm
- 14) $d'-d^2 = d'-d^3 = 1,5$ cm (kupas)
- 15) $(O-d^2) + (d^3-e')$ = lingkaran pinggang : $4 + 1$ cm

Bagian belakang :

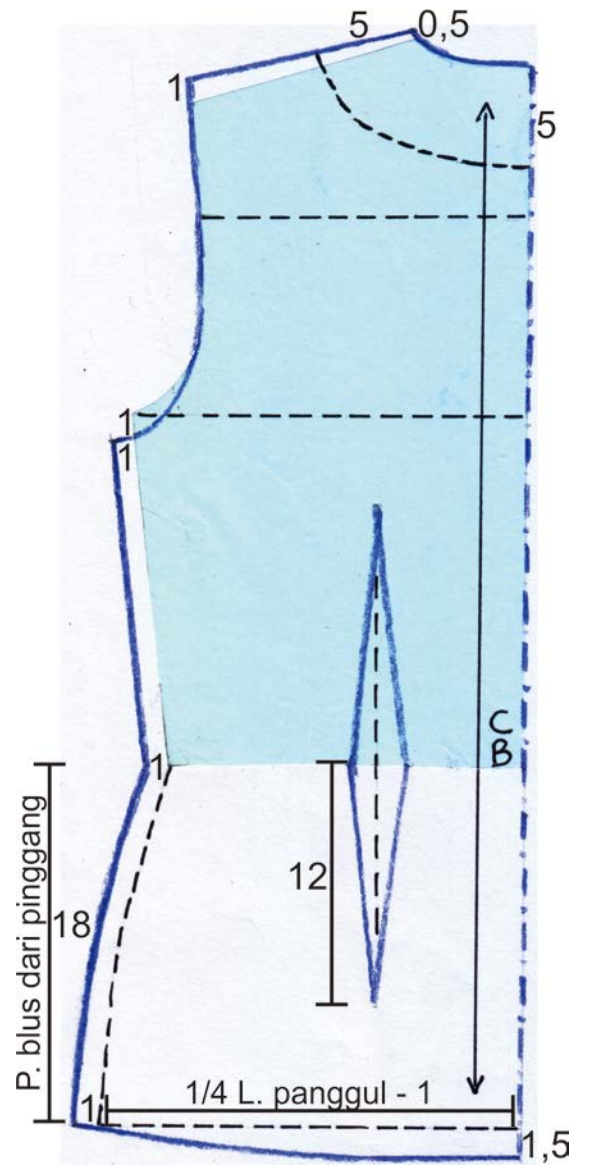
- 1) $A-C = D-F =$ lingkaran badan : 2
- 2) $B-C = E-F =$ lingkaran badan : $4 - 1$ cm
- 3) $F-c^2 =$ panjang punggung
- 4) $c^2-C =$ naik $1,5$ cm
- 5) $C-c' = (A-a' =$ leher depan)
- 6) $c'-b^3 =$ lebar bahu
- 7) $c^2-K = 8$ cm
- 8) $K-k' =$ lebar punggung : 2
- 9) $I-J = M-m'$
- 10) $J-j' = 5$ cm
- 11) $N-n' = N-n^2 = 1,5$ cm (kupas)
- 12) $(F-n') + (n^2-e^2) =$ lingkaran pinggang : $4 - 1$ cm

d. Mengubah Pola Blus

Pola Badan Skala 1:4



Bagian Depan



Bagian Belakang

Keterangan :

Bagian Depan

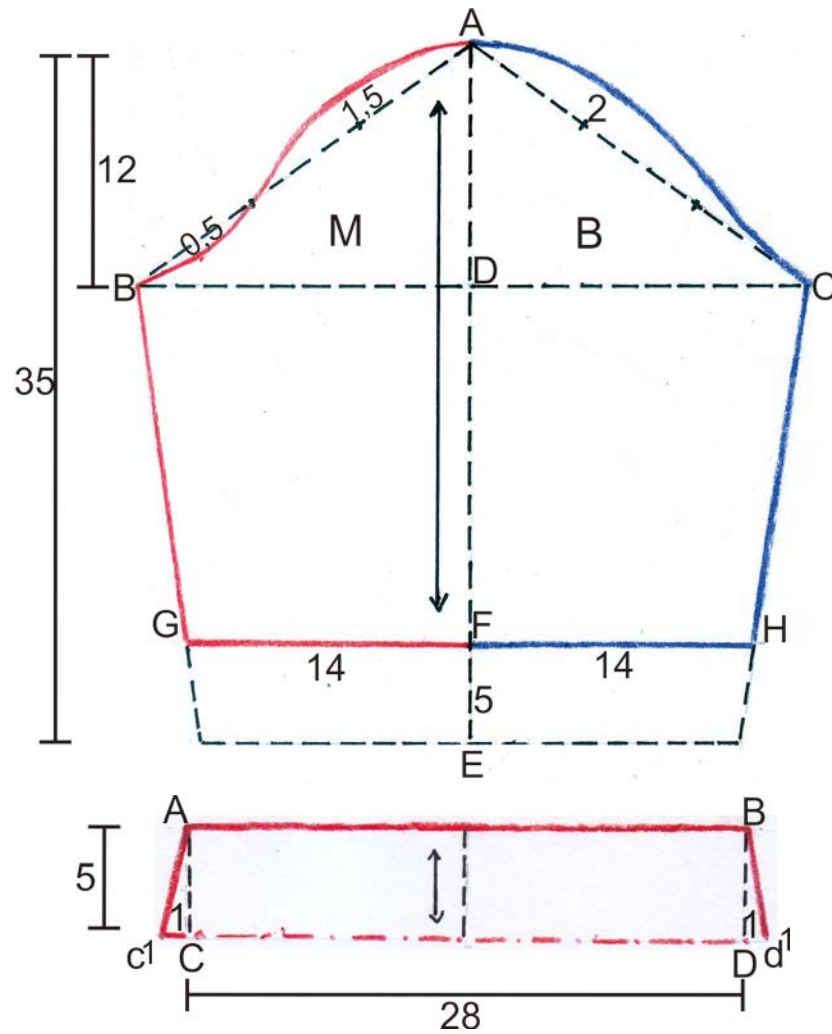
- 1) Lingkar leher depan turun 2cm.
- 2) Bahu tertinggi dan bahu terendah turun 0,5 cm.

- 3) Kerung lengan keluar 1 cm, lalu turun 1 cm.
- 4) Bagian sisi keluar 1 cm.
- 5) Panjang blus diukur dari batas pinggang turun ke bawah.
- 6) Dari batas panjang blus, diukur ke kanan $\frac{1}{4}$ lingkaran panggul + 1 cm.
Kemudian di keluarkan 1 cm.
- 7) Panjang blus turun lagi 5 cm pada bagian tengah depan, kemudian dibuat garis hingga sisi menggunakan garis lengkung.
- 8) Dari tengah muka ke kiri 2 cm untuk kancing.
- 9) Panjang kupnat 12 cm dari batas kupnat pola dasar badan.
- 10) Membuat lapisan badan depan, dari tengah muka ke kanan 5 cm, dari bahu tertinggi ke kanan 5 cm.
- 11) Membuat garis princess, panjang bahu dibagi 2 dibuat titik.
Dihubungkan menuju batas kupnat atas. Pada bagian batas kupnat bawah dibuat garis lurus ke bawah.

Bagian Belakang :

- 1) Bahu tertinggi naik 0,5 cm, bahu terendah naik 1 cm.
- 2) Kerung lengan keluar 1 cm, lalu turun 1 cm.
- 3) Bagian sisi keluar 1 cm.
- 4) Panjang blus diukur dari batas pinggang turun ke bawah.
- 5) Dari batas panjang blus, diukur ke kiri $\frac{1}{4}$ lingkaran panggul - 1 cm.
Kemudian di keluarkan 1 cm.
- 6) Panjang blus turun lagi 1,5 cm pada bagian tengah belakang, kemudian dibuat garis hingga sisi menggunakan garis lengkung.
- 7) Panjang kupnat 12 cm dari batas kupnat pola dasar badan.
- 8) Membuat lapisan badan belakang, dari leher tengah belakang turun 5 cm, dari bahu tertinggi ke kiri 5 cm.

Pola Lengan dan Manset Skala 1:4



Keterangan :

Lengan :

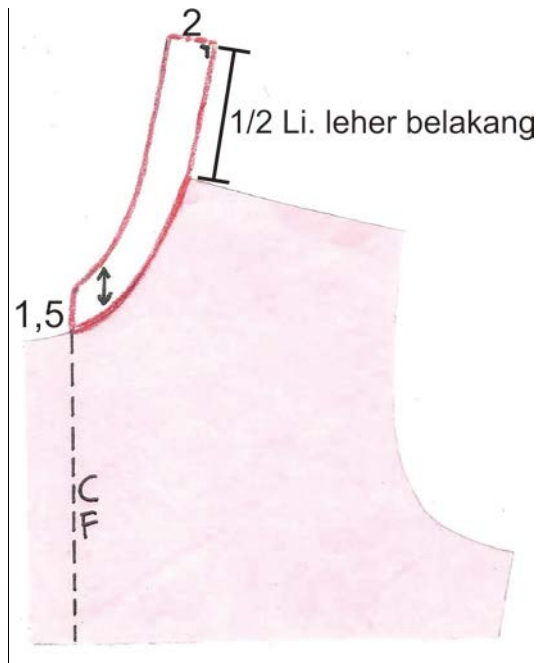
- 1) A-B = A-C = $\frac{1}{2}$ lingkaran kerung lengan
- 2) A-D = tinggi puncak lengan
- 3) A-E = panjang lengan
- 4) A-B = dibagi 3, puncak atas naik 1,5 cm, bawah turun 0,5 cm
- 5) A-C = dibagi 3, puncak atas naik 2 cm.
- 6) E-F = 5 cm
- 7) F-G = F-H = $\frac{1}{2}$ lingkaran lubang lengan
- 8) G-H = lingkaran lubang lengan

Manset :

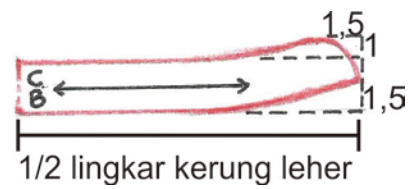
- 1) $A-B = C-D =$ lingkaran lubang lengan
- 2) $A-C = B-D = 5$ cm
- 3) $C-c' = D-d' = 1$ cm

Pola Kerah Shanghai Skala 1:4

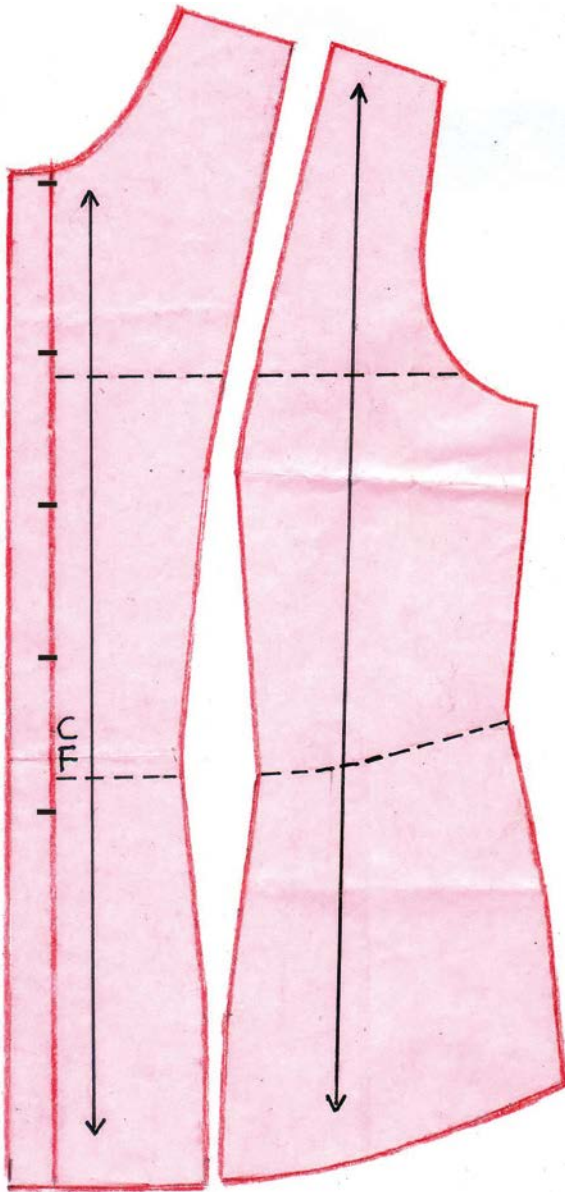
Cara 1



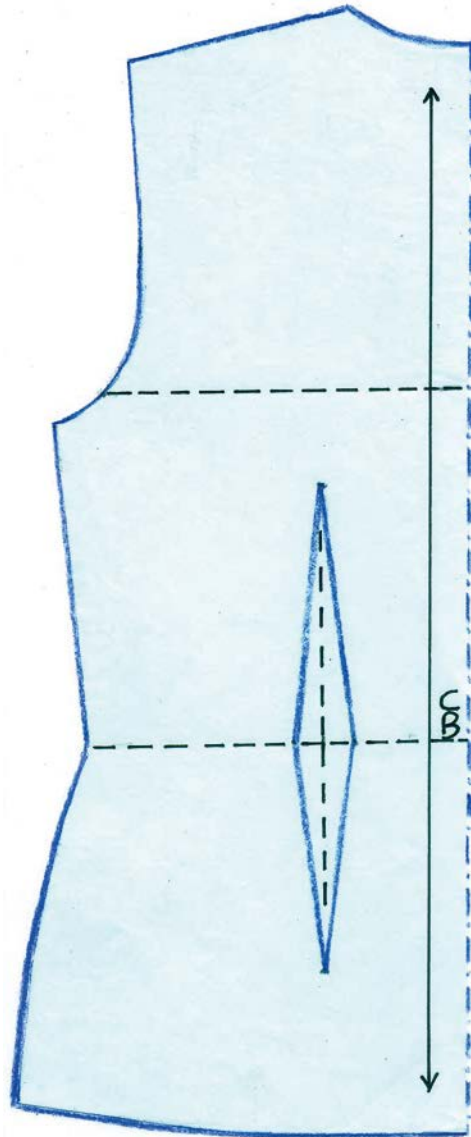
Cara 2



e. Pecah Pola Blus
Pola Badan Skala 1:4



Bagian Depan

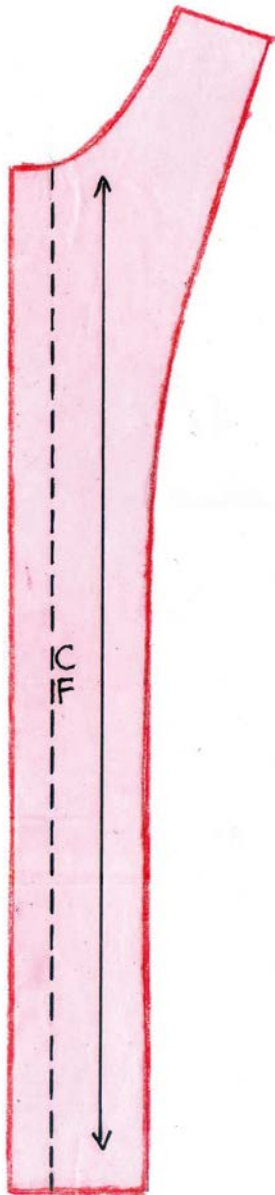


Bagian Belakang

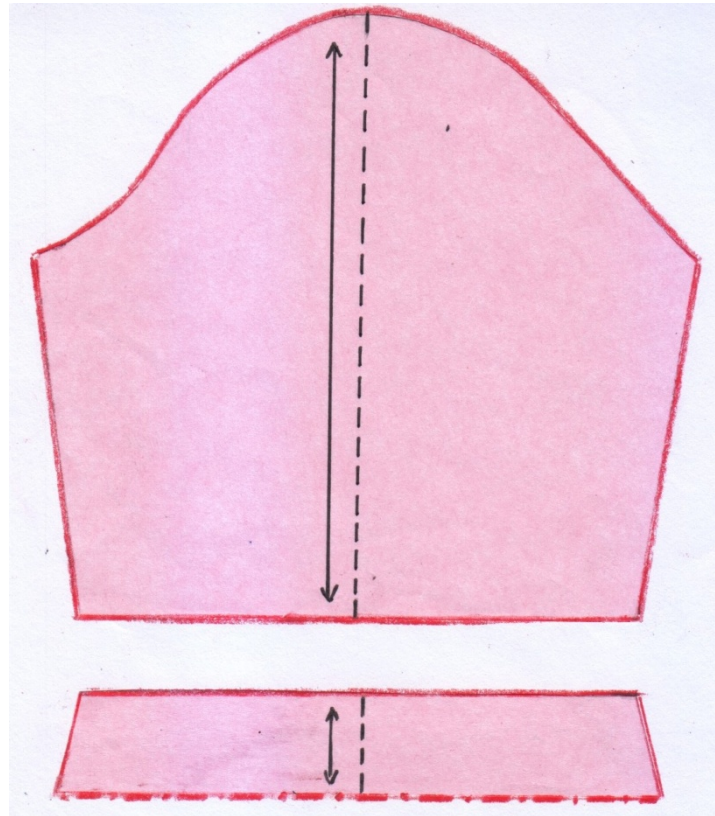
Pola Lapisan Badan Skala 1:4

Bagian Depan

Bagian Belakang



Pola Lengan dan Manset Skala 1:4



Pola Kerah Shanghai Skala 1:4

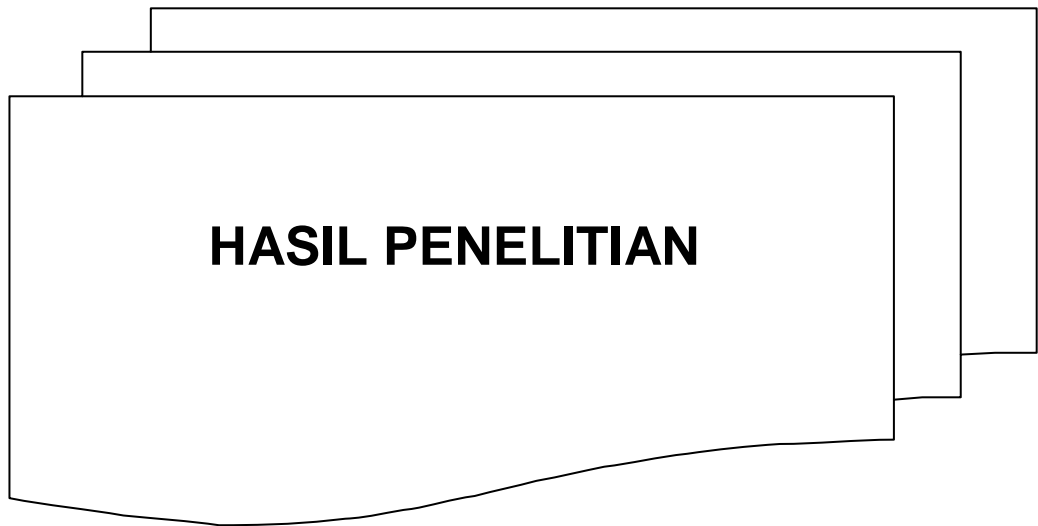
Cara 1



Cara 2



LAMPIRAN 4



**Lembar Penilaian Tes Pilihan Ganda (Kognitif) dalam Kegiatan Pembelajaran
Pembuatan Pola Blus di SMKN 3 Klaten (POSTTEST) (Kontrol)**

No.	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah Skor	Nilai	
1	Alda Umma Rahmana	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16	80	
2	Alfi Primawati Putri	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	14	70	
3	Anisa Wiliyani	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	13	65	
4	Ayu Bestarini	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	11	55	
5	Ayu Oktaviani	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	
6	Bela Eli	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18	90
7	Cici Erwiyana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	
8	Desi Pangestu A	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	12	60	
9	Devi Indah Kartini	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	
10	Dewi Anggriyani	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	11	55	
11	Dewi Arita Kusuma	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	
12	Dian Novitasari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	18	90	
13	Dita Dwi A	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	16	80	
14	Dzikriahni Khusnul K	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	12	60	
15	Fauziah Rina R N	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	9	45	
16	Fitri Nur S	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	
17	Fitrianingrum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	
18	Indarwati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19	95	
19	Kurnia Nur Cahya	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	11	55	
20	Kurniarti Nur Latifah	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17	85	
21	Melinda Istiqoma R	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	11	55	
22	Nila Mei Ratna W	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	11	55	
23	Pingki Nonik S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	
24	Prihatin Anggraini	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19	95	
25	Rafika Santoso	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	11	55	
26	Riska Indriyani	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	16	80	
27	Ruli Wulandari	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	14	70	
28	Sri Haryanti	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	17	85	
29	Tri Andayani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	
30	Ulfi Fatikawati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	
31	Wulan Afriyanti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	15	75	
Rata-rata (mean)																						77,90		
Nilai Maximal																						100		
Nilai Minimal																						45		

**Lembar Penilaian Sikap (Afektif) dalam Kegiatan Pembelajaran
Pembuatan Pola Blus di SMKN 3 Klaten (Kontrol)**

No.	Nama Siswa	a	b	c	d	e	Jumlah Skor	Nilai
1	Alda Umma Rahmana	3	3	3	3	3	15	75
2	Alfi Primawati Putri	2	2	3	3	3	13	65
3	Anisa Wiliyani	3	3	3	3	3	15	75
4	Ayu Bestarini	3	3	2	2	3	13	65
5	Ayu Oktaviani	3	3	3	3	3	15	75
6	Bela Eli	3	2	3	3	3	14	70
7	Cici Erwiyana	3	3	3	3	3	15	75
8	Desi Pangestu A	3	3	4	3	3	16	80
9	Devi Indah Kartini	4	3	3	3	3	16	80
10	Dewi Anggriyani	3	3	3	3	3	15	75
11	Dewi Arita Kusuma	3	3	3	2	3	14	70
12	Dian Novitasari	3	3	2	3	3	14	70
13	Dita Dwi A	3	3	3	3	2	14	70
14	Dzikriahni Khusnul K	4	3	3	3	3	16	80
15	Fauziah Rina R N	3	3	4	3	4	17	85
16	Fitri Nur S	3	3	3	3	3	15	75
17	Fitrianingrum	3	2	3	3	3	14	70
18	Indarwati	3	3	3	3	4	16	80
19	Kurnia Nur Cahya	3	3	3	3	2	14	70
20	Kurniarti Nur Latifah	3	3	3	3	2	14	70
21	Melinda Istiqoma R	3	3	2	2	3	13	65
22	Nila Mei Ratna W	3	4	3	3	3	16	80
23	Pingki Nonik S	3	3	3	3	3	15	75
24	Prihatin Anggraini	2	3	2	3	3	13	65
25	Rafika Santoso	3	2	3	2	3	13	65
26	Riska Indriyani	2	3	3	3	3	14	70
27	Ruli Wulandari	3	3	3	3	4	16	80
28	Sri Haryanti	2	2	3	3	3	13	65
29	Tri Andayani	3	3	2	3	3	14	70
30	Ulfi Fatikawati	3	3	3	4	3	16	80
31	Wulan Afriyanti	4	3	3	3	3	16	80
Rata-rata (mean)							73,23	
Nilai Maximal							85	
Nilai Minimal							65	

Lembar Penilaian Unjuk Kerja (Psikomotor) dalam Kegiatan Pembelajaran Pembuatan Pola Blus di SMKN 3 Klaten (Kontrol)

No.	Nama Siswa	Persiapan		Proses			Hasil					Jumlah Skor	Persiapan 10%	Proses 40%	Hasil 50%	Nilai
		a	b	a	b	c	a	b	c	d	e					
1	Alda Umma Rahmana	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	34	10,00	33,33	40,00	83,33
2	Alfi Primawati Putri	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	30	8,75	30,00	35,00	73,75
3	Anisa Wiliyani	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	36	10,00	33,33	45,00	88,33
4	Ayu Bestarini	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	32	8,75	33,33	37,50	79,58
5	Ayu Oktaviani	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	34	7,50	36,67	42,50	86,67
6	Bela Eli	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28	6,25	30,00	35,00	71,25
7	Cici Erwiyana	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31	7,50	33,33	37,50	78,33
8	Desi Pangestu A	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	35	10,00	33,33	42,50	85,83
9	Devi Indah Kartini	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	31	7,50	33,33	37,50	78,33
10	Dewi Anggriyani	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	31	7,50	33,33	37,50	78,33
11	Dewi Arita Kusuma	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28	7,50	26,67	35,00	69,17
12	Dian Novitasari	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29	7,50	26,67	37,50	71,67
13	Dita Dwi A	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	30	8,75	30,00	35,00	73,75
14	Dzikriahni Khusnul K	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	35	8,75	36,67	42,50	87,92
15	Fauziah Rina R N	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	33	8,75	30,00	42,50	81,25
16	Fitri Nur S	4	4	3	3	2	3	4	2	3	3	31	10,00	26,67	37,50	74,17
17	Fitrianingrum	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	36	8,75	40,00	42,50	91,25
18	Indarwati	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	29	7,50	30,00	35,00	72,50
19	Kurnia Nur Cahya	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	33	7,50	40,00	37,50	85,00
20	Kurniarti Nur Latifah	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	32	7,50	33,33	40,00	80,83
21	Melinda Istiqoma R	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	33	10,00	30,00	40,00	80,00
22	Nila Mei Ratna W	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	32	7,50	33,33	40,00	80,83
23	Pingki Nonik S	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	26	7,50	26,67	30,00	64,17
24	Prihatin Anggraini	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	6,25	30,00	37,50	73,75
25	Rafika Santoso	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	33	8,75	33,33	40,00	82,08
26	Riska Indriyani	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	30	8,75	33,33	32,50	74,58
27	Ruli Wulandari	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	35	8,75	36,67	42,50	87,92
28	Sri Haryanti	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	30	7,50	33,33	35,00	75,83
29	Tri Andayani	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	34	10,00	33,33	40,00	83,33
30	Ulfi Fatikawati	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	31	8,75	30,00	37,50	76,25
31	Wulan Afriyanti	4	3	3	2	3	4	2	3	3	2	29	8,75	26,67	35,00	70,42
Rata-rata (mean)																78,72
Nilai Maximal																91,25
Nilai Minimal																64,17

**Lembar Penilaian Tes Pilihan Ganda (Kognitif) dalam Kegiatan Pembelajaran
Pembuatan Pola Blus di SMKN 3 Klaten (POSTTEST) (Ekperimen)**

No.	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah Skor	Nilai
1	Agustin Dila A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19	95
2	Amelia Yuslan P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
3	Ana Pujiastuti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
4	Ayu Istiqomah	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	12	60
5	Bernadeta Sari Dewi K	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
6	Destia Ika Y	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	14	70
7	Devia Damayanti	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	12	60
8	Dewi Nur Indawati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19	95
9	Dewik Novitasari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
10	Dian Pertiwi	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	12	60
11	Dwi Safitri	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17	85
12	Eka Lestari Y	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	16	80
13	Febri Astuti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	19	95
14	Hestikaningrum M A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
15	Indriyati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
16	Kusrini	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80
17	Liya Apriyani	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18	90
18	Maisa N N A A K	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	17	85
19	Maria Nanda K W P	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15	75
20	Maryani	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	13	65
21	Murtini	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19	95
22	Nadhya Putri Fatimah	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18	90
23	Nofi Maryanti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
24	Novia Ayu R	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	12	60
25	Novita Dewi Widya N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
26	Nur Annisa	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	11	55
27	Oktaviana H	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19	95
28	Pipit Oktaviana	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
29	Risa Sulistyaningsih	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18	90
30	Sintha Lusiana	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	13	65
31	Wahyu Lestari	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	10	50
Rata-rata (mean)																						83,39	
Nilai Maximal																						100	
Nilai Minimal																						50	

**Lembar Penilaian Sikap (Afektif) dalam Kegiatan Pembelajaran
Pembuatan Pola Blus di SMKN 3 Klaten (Eksperimen)**

No.	Nama Siswa	a	b	c	d	e	Jumlah Skor	Nilai
1	Agustin Dila A	4	4	4	3	4	19	95
2	Amelia Yuslan P	3	3	3	3	3	15	75
3	Ana Pujiastuti	3	4	4	4	4	19	95
4	Ayu Istiqomah	3	3	3	3	3	15	75
5	Bernadeta Sari Dewi K	4	3	3	3	4	17	85
6	Destia Ika Y	4	3	3	3	4	17	85
7	Devia Damayanti	4	4	4	4	3	19	95
8	Dewi Nur Indawati	3	4	3	4	4	18	90
9	Dewik Novitasari	3	4	4	3	3	17	85
10	Dian Pertiwi	3	4	4	3	3	17	85
11	Dwi Safitri	4	3	3	3	3	16	80
12	Eka Lestari Y	3	3	4	4	4	18	90
13	Febri Astuti	3	4	4	4	3	18	90
14	Hestikaningrum M A	4	4	3	4	3	18	90
15	Indriyati	4	3	4	3	3	17	85
16	Kusrini	3	4	3	4	3	17	85
17	Liya Apriyani	3	4	4	3	3	17	85
18	Maisa N N A A K	4	4	4	3	4	19	95
19	Maria Nanda K W P	3	3	4	3	4	17	85
20	Maryani	3	4	4	4	4	19	95
21	Murtini	3	3	3	4	3	16	80
22	Nadhya Putri Fatimah	3	4	4	4	4	19	95
23	Nofi Maryanti	3	3	3	3	3	15	75
24	Novia Ayu R	4	3	4	4	4	19	95
25	Novita Dewi Widya N	4	3	3	4	4	18	90
26	Nur Annisa	4	4	4	4	3	19	95
27	Oktaviana H	4	4	3	4	3	18	90
28	Pipit Oktaviana	4	4	3	4	4	19	95
29	Risa Sulistyaningsih	4	4	3	3	3	17	85
30	Sintha Lusiana	3	3	4	3	3	16	80
31	Wahyu Lestari	4	4	4	4	4	20	100
Rata-rata (mean)							87,90	
Nilai Maximal							100	
Nilai Minimal							75	

**Lembar Penilaian Unjuk Kerja (Psikomotor) dalam Kegiatan
Pembelajaran Pembuatan Pola Blus di SMKN 3 Klaten (Eksperimen)**

No.	Nama Siswa	Persiapan		Proses			Hasil					Jumlah Skor	Persiapan 10%	Proses 40%	Hasil 50%	Nilai
		a	b	a	b	c	a	b	c	d	e					
1	Agustin Dila A	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38	10,00	36,67	47,50	94,17
2	Amelia Yuslan P	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	35	8,75	36,67	42,50	87,92
3	Ana Pujiastuti	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	35	10,00	30,00	45,00	85,00
4	Ayu Istiqomah	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	34	7,50	33,33	45,00	85,83
5	Bernadeta Sari Dewi K	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	34	8,75	33,33	42,50	84,58
6	Destia Ika Y	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	36	8,75	33,33	47,50	89,58
7	Devia Damayanti	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	32	8,75	30,00	40,00	78,75
8	Dewi Nur Indawati	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	10,00	40,00	47,50	97,50
9	Dewik Novitasari	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	33	8,75	33,33	40,00	82,08
10	Dian Pertiwi	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39	10,00	40,00	47,50	97,50
11	Dwi Safitri	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	37	10,00	33,33	47,50	90,83
12	Eka Lestari Y	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	35	10,00	36,67	40,00	86,67
13	Febri Astuti	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	36	8,75	33,33	47,50	89,58
14	Hestikaningrum M A	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	33	8,75	30,00	42,50	81,25
15	Indriyati	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	37	8,75	40,00	45,00	93,75
16	Kusrini	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	35	10,00	33,33	42,50	85,83
17	Liya Apriyani	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	34	8,75	33,33	42,50	84,58
18	Maisa N N A A K	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	38	10,00	40,00	45,00	95,00
19	Maria Nanda K W P	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38	10,00	36,67	47,50	94,17
20	Maryani	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	32	8,75	33,33	37,50	79,58
21	Murtini	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	37	10,00	33,33	47,50	90,83
22	Nadhya Putri Fatimah	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	35	7,50	33,33	47,50	88,33
23	Nofi Maryanti	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	35	8,75	33,33	45,00	87,08
24	Novia Ayu R	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	35	10,00	36,67	40,00	86,67
25	Novita Dewi Widya N	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	37	8,75	33,33	50,00	92,08
26	Nur Annisa	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39	10,00	36,67	50,00	96,67
27	Oktaviana H	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	33	7,50	33,33	42,50	83,33
28	Pipit Oktaviana	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	32	7,50	33,33	40,00	80,83
29	Risa Sulistyarningsih	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	36	10,00	36,67	42,50	89,17
30	Sintha Lusiana	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	35	8,75	33,33	45,00	87,08
31	Wahyu Lestari	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	32	7,50	30,00	42,50	80,00
Rata-rata (mean)																87,94
Nilai Maximal																97,50
Nilai Minimal																78,75

Nilai Kelas Kontrol

No.	Kelas Kontrol			Bobot			Nilai Akhir
	Kognitif	Afektif	Psikomotor	20%	30%	50%	
1	80	75	83,3	16,0	22,5	41,7	80
2	70	65	73,8	14,0	19,5	36,9	70
3	65	75	88,3	13,0	22,5	44,2	80
4	55	65	76,3	11,0	19,5	38,1	69
5	85	75	86,7	17,0	22,5	43,3	83
6	90	70	71,3	18,0	21,0	35,6	75
7	100	75	78,3	20,0	22,5	39,2	82
8	60	80	85,8	12,0	24,0	42,9	79
9	90	80	78,3	18,0	24,0	39,2	81
10	55	75	78,3	11,0	22,5	39,2	73
11	95	70	69,2	19,0	21,0	34,6	75
12	90	70	71,7	18,0	21,0	35,8	75
13	80	70	73,8	16,0	21,0	36,9	74
14	60	80	87,9	12,0	24,0	44,0	80
15	45	85	81,3	9,0	25,5	40,6	75
16	90	75	74,2	18,0	22,5	37,1	78
17	100	70	91,3	20,0	21,0	45,6	87
18	95	80	72,5	19,0	24,0	36,3	79
19	55	70	85,0	11,0	21,0	42,5	75
20	85	70	80,8	17,0	21,0	40,4	78
21	55	65	80,0	11,0	19,5	40,0	71
22	55	80	80,8	11,0	24,0	40,4	75
23	100	75	64,2	20,0	22,5	32,1	75
24	95	65	73,8	19,0	19,5	36,9	75
25	55	65	82,1	11,0	19,5	41,0	72
26	80	70	74,6	16,0	21,0	37,3	74
27	70	80	87,9	14,0	24,0	44,0	82
28	85	65	75,8	17,0	19,5	37,9	74
29	100	70	83,3	20,0	21,0	41,7	83
30	100	80	76,3	20,0	24,0	38,1	82
31	75	80	70,4	15,0	24,0	35,2	74
Rata-rata (mean)							76,9
Nilai Maksimal							87
Nilai Minimal							69

Nilai Kelas Eksperimen

No.	Kelas Ekperimen			Bobot			Nilai Akhir
	Kognitif	Afektif	Psikomotor	20%	30%	50%	
1	95	95	94,2	19,0	28,5	47,1	95
2	100	75	87,9	20,0	22,5	44,0	86
3	100	95	85,0	20,0	28,5	42,5	91
4	60	75	85,8	12,0	22,5	42,9	77
5	95	85	84,6	19,0	25,5	42,3	87
6	70	85	89,6	14,0	25,5	44,8	84
7	60	95	78,8	12,0	28,5	39,4	80
8	95	90	97,5	19,0	27,0	48,8	95
9	100	85	82,1	20,0	25,5	41,0	87
10	60	85	97,5	12,0	25,5	48,8	86
11	85	80	90,8	17,0	24,0	45,4	86
12	80	90	86,7	16,0	27,0	43,3	86
13	95	90	89,6	19,0	27,0	44,8	91
14	100	90	81,3	20,0	27,0	40,6	88
15	100	85	93,8	20,0	25,5	46,9	92
16	80	85	85,8	16,0	25,5	42,9	84
17	90	85	84,6	18,0	25,5	42,3	86
18	85	95	95,0	17,0	28,5	47,5	93
19	75	85	94,2	15,0	25,5	47,1	88
20	65	95	79,6	13,0	28,5	39,8	81
21	95	80	90,8	19,0	24,0	45,4	88
22	90	95	88,3	18,0	28,5	44,2	91
23	100	75	87,1	20,0	22,5	43,5	86
24	60	95	86,7	12,0	28,5	43,3	84
25	100	90	92,1	20,0	27,0	46,0	93
26	55	95	96,7	11,0	28,5	48,3	88
27	95	90	83,3	19,0	27,0	41,7	88
28	95	95	80,8	19,0	28,5	40,4	88
29	90	85	89,2	18,0	25,5	44,6	88
30	65	80	87,1	13,0	24,0	43,5	81
31	50	100	80,0	10,0	30,0	40,0	80
Rata-rata (mean)							87,0
Nilai Maksimal							95
Nilai Minimal							77

Rangkuman Nilai Kelas Kontrol dan Eksperimen

No	Kelas Kontrol			Nilai Akhir	Kelas Eksperimen			Nilai Akhir
	Kognitif	Afektif	Psikomotor		Kognitif	Afektif	Psikomotor	
1	80	75	83,3	80	95	95	94,17	94,6
2	70	65	73,8	70	100	75	87,92	86,5
3	65	75	88,3	80	100	95	85,00	91,0
4	55	65	76,3	69	60	75	85,83	77,4
5	85	75	86,7	83	95	85	84,58	86,8
6	90	70	71,3	75	70	85	89,58	84,3
7	100	75	78,3	82	60	95	78,75	79,9
8	60	80	85,8	79	95	90	97,50	94,8
9	90	80	78,3	81	100	85	82,08	86,5
10	55	75	78,3	73	60	85	97,50	86,3
11	95	70	69,2	75	85	80	90,83	86,4
12	90	70	71,7	75	80	90	86,67	86,3
13	80	70	73,8	74	95	90	89,58	90,8
14	60	80	87,9	80	100	90	81,25	87,6
15	45	85	81,3	75	100	85	93,75	92,4
16	90	75	74,2	78	80	85	85,83	84,4
17	100	70	91,3	87	90	85	84,58	85,8
18	95	80	72,5	79	85	95	95,00	93,0
19	55	70	85,0	75	75	85	94,17	87,6
20	85	70	80,8	78	65	95	79,58	81,3
21	55	65	80,0	71	95	80	90,83	88,4
22	55	80	80,8	75	90	95	88,33	90,7
23	100	75	64,2	75	100	75	87,08	86,0
24	95	65	73,8	75	60	95	86,67	83,8
25	55	65	82,1	72	100	90	92,08	93,0
26	80	70	74,6	74	55	95	96,67	87,8
27	70	80	87,9	82	95	90	83,33	87,7
28	85	65	75,8	74	95	95	80,83	87,9
29	100	70	83,3	83	90	85	89,17	88,1
30	100	80	76,3	82	65	80	87,08	80,5
31	75	80	70,4	74	50	100	80,00	80,0
Rata-rata (mean)				76,9	Rata-rata (mean)			87,0
Nilai Maksimal				87	Nilai Maksimal			95
Nilai Minimal				69	Nilai Minimal			77

TEKNIK MENGHITUNG DISTRIBUSI FREKUENSI

Perhitungan Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

1. Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Diketahui } n &= 31 \\ K &= 1 + 3,3 \log n \\ K &= 1 + 3,3 \log 31 \\ K &= 1 + 3,3 \times 1,49 \\ K &= 5,9 = 5 \text{ atau } 6 \end{aligned}$$

2. Menghitung rentang data

$$\begin{aligned} \text{Diketahui data terbesar} &= 87, \text{ data terkecil} = 69 \\ R &= 87 - 69 + 1 = 19 \end{aligned}$$

3. Menghitung panjang kelas

$$I = R/K = 19/5 = 3,8 \text{ atau } 4$$

Perhitungan Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

1. Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Diketahui } n &= 31 \\ K &= 1 + 3,3 \log n \\ K &= 1 + 3,3 \log 31 \\ K &= 1 + 3,3 \times 1,49 \\ K &= 5,9 = 5 \text{ atau } 6 \end{aligned}$$

2. Menghitung rentang data

$$\begin{aligned} \text{Diketahui data terbesar} &= 95, \text{ data terkecil} = 77 \\ R &= 95 - 77 + 1 = 19 \end{aligned}$$

3. Menghitung panjang kelas

$$I = R/K = 19/5 = 3,8 \text{ atau } 4$$

No.	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	69 – 73	5	16,13%
2.	74 – 78	14	45,16%
3.	79 – 83	11	35,48%
4.	84 – 88	1	3,23%
5.	89 – 93	0	0,00%
6.	94 – 98	0	0,00%
Jumlah		31	100%

Kelas Eksperimen

Kelas Kontrol

No.	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	71 – 75	0	0,00%
2.	76 – 80	3	9,68%
3.	81 – 85	5	16,13%
4.	86 – 90	15	43,39%
5.	91 – 95	8	25,81%
6.	96 – 100	0	0,00%
Jumlah		31	100%

DISTRIBUSI FREKUENSI KELAS KONTROL DAN KELAS EKSPERIMEN

Frequencies

Statistics

		Kontrol	Eksperimen
N	Valid	31	31
	Missing	0	0
Mean		76.94	87.03
Median		75.00	87.00
Mode		75	88
Range		18	18
Minimum		69	77
Maximum		87	95

Frequency Table

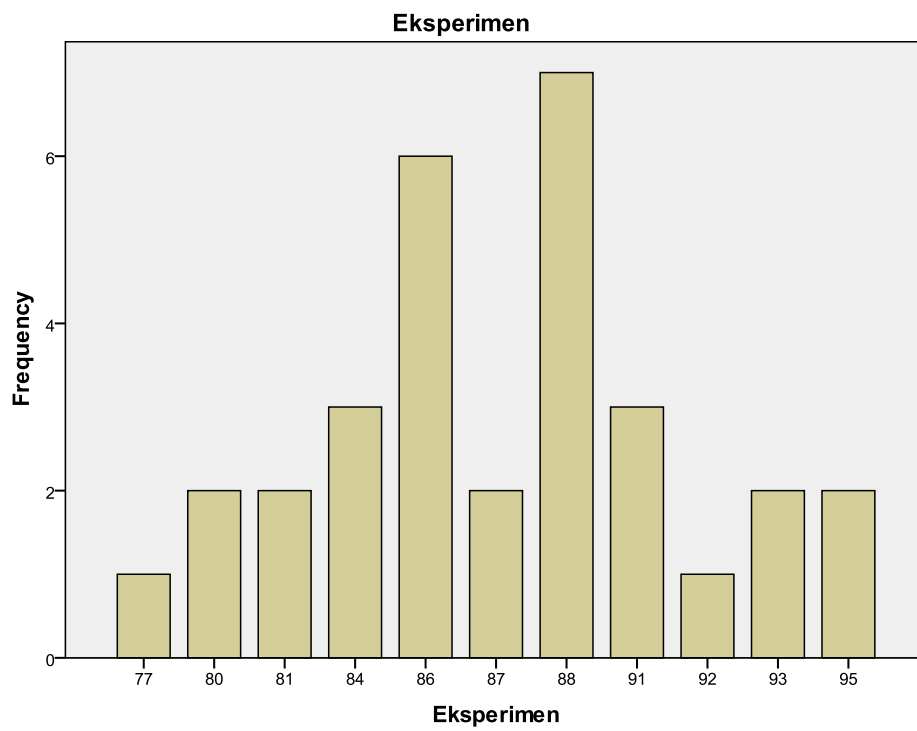
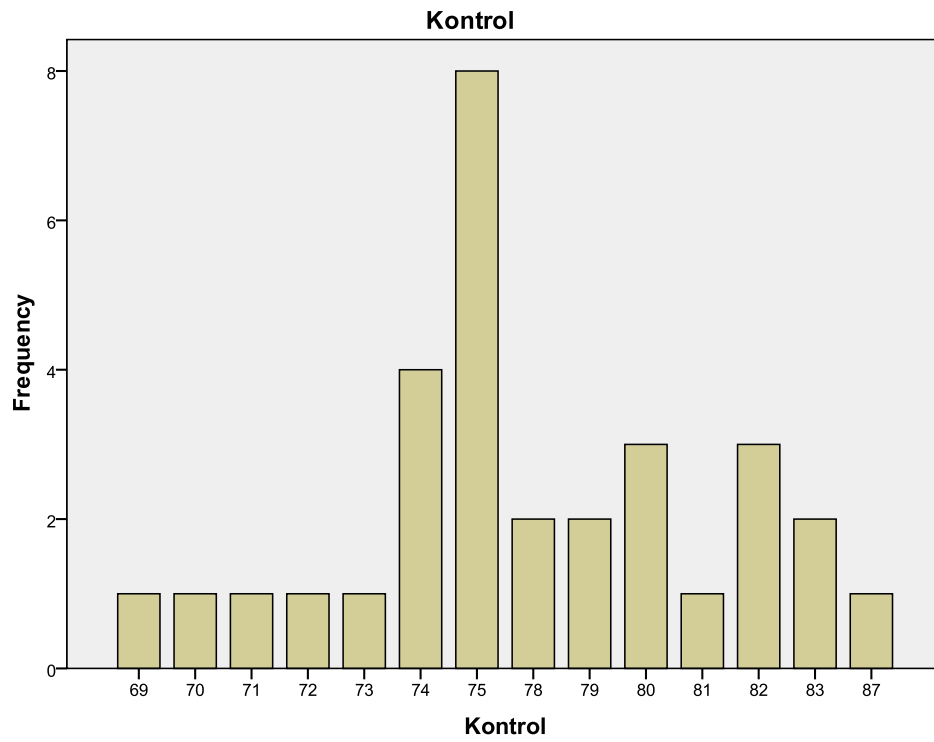
Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	69	1	3.2	3.2	3.2
	70	1	3.2	3.2	6.5
	71	1	3.2	3.2	9.7
	72	1	3.2	3.2	12.9
	73	1	3.2	3.2	16.1
	74	4	12.9	12.9	29.0
	75	8	25.8	25.8	54.8
	78	2	6.5	6.5	61.3
	79	2	6.5	6.5	67.7
	80	3	9.7	9.7	77.4
	81	1	3.2	3.2	80.6
	82	3	9.7	9.7	90.3
	83	2	6.5	6.5	96.8
	87	1	3.2	3.2	100.0
	Total		31	100.0	100.0

Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	77	1	3.2	3.2	3.2
	80	2	6.5	6.5	9.7
	81	2	6.5	6.5	16.1
	84	3	9.7	9.7	25.8
	86	6	19.4	19.4	45.2
	87	2	6.5	6.5	51.6
	88	7	22.6	22.6	74.2
	91	3	9.7	9.7	83.9
	92	1	3.2	3.2	87.1
	93	2	6.5	6.5	93.5
	95	2	6.5	6.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Bar Chart



UJI NORMALITAS DATA

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kontrol	Eksperimen
N		31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	76.94	87.03
	Std. Deviation	4.312	4.408
Most Extreme Differences	Absolute	.222	.155
	Positive	.222	.155
	Negative	-.087	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		1.234	.863
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095	.445

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI HOMOGENITAS DATA

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.047	8	20	.436

ANOVA

Kontrol

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	167.371	10	16.737	.857	.584
Within Groups	390.500	20	19.525		
Total	557.871	30			

UJI T

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Eksperimen	87.03	31	4.408	.792
	Kontrol	76.94	31	4.312	.775

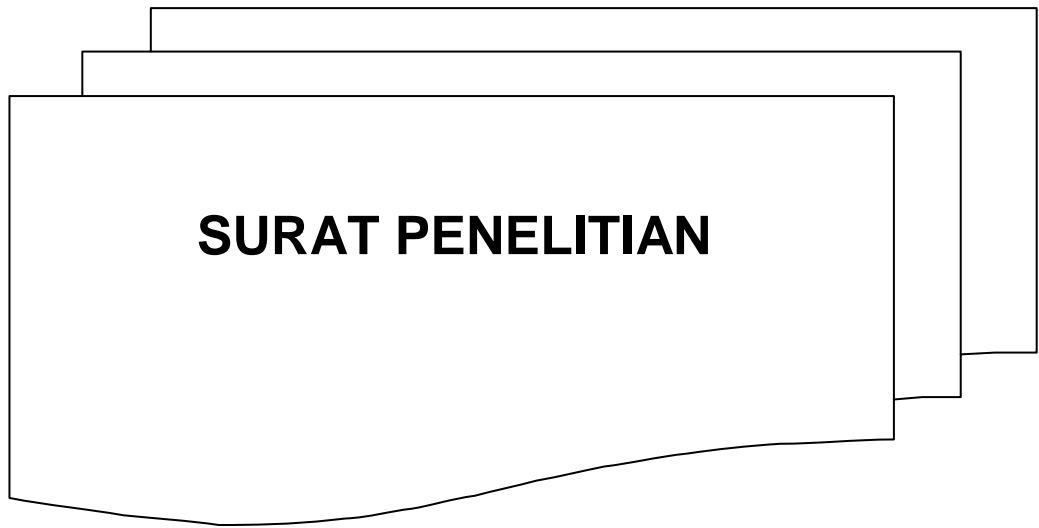
Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Eksperimen & Kontrol	31	.088	.639

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Eksperimen - Kontrol	10.097	5.890	1.058	7.936	12.257	9.545	30	.000

LAMPIRAN 5





PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
S M K NEGERI 3 KLATEN



Jln. Merbabu No. 11, Klaten Telp./Fax (0272) 321270/ 329039

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 342.5 / 13

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Martini, S.Pd., M.Pd
NIP : 19640324 199003 2 004
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri 3 Klaten

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : RIA KUSRINI
No. Mhs : 11513241008
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 3 Klaten dari tgl 1 Mei s/d 6 Juni 2015 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "**Pengaruh Penggunaan Media Flipchart Terhadap Kompetensi Pembuatan Pola Blus di SMK Negeri 3 Klaten**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.



Klaten, 8 Juni 2015
Kepala Sekolah

Martini
Martini, S.Pd.,M.Pd.
NIP. 19640324 199003 2 004



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 15 April 2015

Nomor : 074/1086/Kesbang/2015
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 0879/H34/PL/2015
Tanggal : 14 April 2015
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FLIP CHART TERHADAP POLA BLUS DI SMK N 3 KLATEN", kepada:

Nama : RIA KUSRINI
NIM : 11513241008
No.HP/NIK : 085 740 130 042 / No. KTP. 3310064703930001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK Negeri 3 Klaten, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 20 April s.d 20 Juni 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

Certificate No. Q5C 00592

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor : 0879/H34/PL/2015

14 April 2015

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat (Kesbanglinmas) DIY
- 2 . Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Provinsi Jawa Tengah
- 3 . Bupati Kabupaten Klaten c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Klaten
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi Jawa Tengah
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Klaten
- 6 . Kepala SMK Negeri 3 Klaten

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Flip Chart Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Blus di SMK N 3 Klaten, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Ria Kusriani	11513241008	Pend. Teknik Busana - S1	SMK Negeri 3 Klaten

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Prapti Karomah, M.Pd.

NIP : 19501120 197903 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan April s/d Juni 2015.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I
Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/692/IV/09

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 27 April 2015

Kepada Yth.

Ka. SMK Negeri 3 Klaten

Di -

KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Fak Teknik UNY No. 0879/H34/PL/2015 Tgl. 14 April 2015 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama : Ria Kusriani

Alamat : Karangmalang Yogyakarta

Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

Penanggungjawab : Dr. Sunaryo Soenarto

Judul/topik : Pengaruh Penggunaan Media *Flip Chart* Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Blus Di SMK Negeri 3 Klaten

Jangka Waktu : 3 Bulan (27 April s/d 27 Juli 2015)

Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** Dan **Soft Copy** Ke Bidang PEPP/Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN

Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten

Ub. Sekretaris



Hari Budiono, SH

Pembina Tingkat I

NIP. 19611008 198812 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten;
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten;
3. Dekan Fak. Teknik Universitas Negeri Yogyakarta;
4. Yang Bersangkutan;
5. Arsip.

LAMPIRAN 6



DOKUMENTASI PENELITIAN

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Gambar 1. Kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol



Gambar 2. Siswa membuat pola blus dengan mengamati *job sheet* (kontrol)



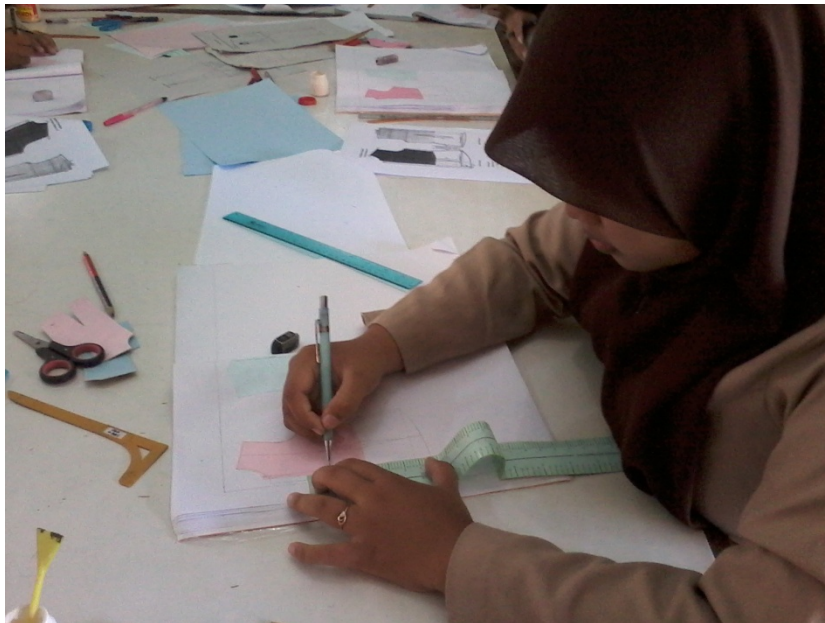
Gambar 3. Siswa mengerjakan soal *posttest* (kontrol)



Gambar 4. Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen



Gambar 5. Peneliti menjelaskan cara membuat pola blus dengan media *flip chart* (eksperimen)



Gambar 6. Siswa membuat pola blus dengan mengamati media *flip chart* dan *job sheet* (eksperimen)



Gambar 7. Siswa mengerjakan soal *posttest* (eksperimen)

DOKUMENTASI MEDIA FLIP CHART



UKURAN

- LINGKAR LEHER	: 36 CM
- LINGKAR BADAN	: 88 CM
- LINGKAR PINGGANG	: 68 CM
- LINGKAR PANGGUL	: 92 CM
- TINGGI PANGGUL	: 18 CM
- PANJANG SISI	: 18 CM
- PANJANG MUKA	: 36 CM
- LEBAR MUKA	: 34 CM
- PANJANG PUNGGUNG	: 37 CM
- LEBAR PUNGGUNG	: 35 CM
- LEBAR BAHU	: 12 CM
- TINGGI PUNCAK DADA	: 17 CM
- LEBAR DADA/ JARAK DADA	: 16 CM
- PNJANG BLUS DR PINGGANG	: 18 CM
- PANJANG LENGAN	: 35 CM
- TINGGI PUNCAK LENGAN	: 12 CM
- LINGKAR KERUNG LENGAN	: 41 CM
- LINGKAR LUBANG LENGAN	: 28 CM

